

**Analisis Potensi Daerah Dan Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi
Propinsi Jawa Barat Tahun 1994-2003**

*(melalui pendekatan tehnik perencanaan pembangunan : Shift-Share dan
Location Quotient)*



Skripsi

Oleh :

Anggi Citra Perdani

02 313 095

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

Analisis Potensi Daerah Dan Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi

Propinsi Jawa Barat Tahun 1994-2003

SKRIPSI

**disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1**

Program Studi Ekonomi Pembangunan

**Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia**

Oleh :

Nama : Anggi Citra Perdani
Nomor Mahasiswa : 02 313 095
Program Study : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku ”

Yogyakarta, Januari 2006

Penulis,

Anggi Citra Perdani

PENGESAHAN

Analisis Potensi Daerah Dan Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi

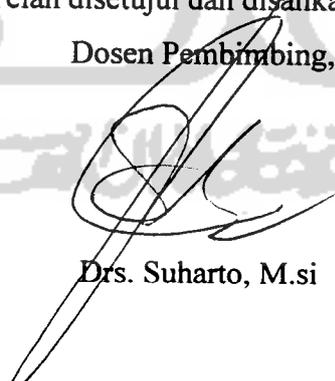
Propinsi Jawa Barat Tahun 1994-2003

Nama : Anggi Citra Perdani
Nomor Mahasiswa : 02 313 095
Program Study : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 08 Januari 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Suharto, M.si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS POTENSI DAERAH DAN PERGESERAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI
PROPINSI JAWA BARAT PERIODE 1994 - 2003**

**Disusun Oleh: ANGGI CITRA PERDANI
Nomor mahasiswa: 02313095**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Februari 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Suharto, M.Si

Penguji I : Drs. Priyonggo Suseno, M.Sc

Penguji II : Drs. Sahabudin Sidiq, MA



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Suwarsono, MA



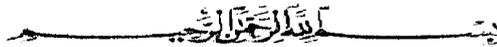
HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk

Yang terkasih dan tercinta :

- Sujud dan Ibadahku padamu kekasihku ya Robbi “Allah SWT” pemilik segala misteri dan keajaiban, rahasia terbesar hidupku, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Terimakasih atas segala kenikmatan yang engkau berikan kepada hamba selama ini.*
- Rasulullah SAW bersama Hadist dan kitabnya Al-quran, serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir jaman.*
- Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mengiringi doa, nasehat, kasih sayang serta perhatian yang tulus curah buat penulis selama ini dan telah memberikan segalanya demi sebuah asa anaknya.*
- Saudaraku Angga Citra Perdana serta adik-adikku yang cantik Anggesa Ayu Destria dan Anggun Ratu Maharani, penulis sangat bersyukur mempunyai saudara seperti kalian semoga kebersamaan kita suatu saat nanti dapat membahagiakan Ayahanda dan Ibunda.*
- Seseorang yang selalu ada dihati yang tidak pernah lelah memberikan dukungan baik suka maupun duka didalam sebuah penantian.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T Dzat yang Maha Agung pencipta alam semesta, karena dengan seijin-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam dilimpahkan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari zaman djahilliyah menuju zaman yang penuh rahmatan lil'alamin, semoga selalu diberikan kelimpahan rahmat oleh Allah S.W.T agar selamat dunia dan akherat. Skripsi ini berjudul “ **Analisis Potensi Daerah Dan Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi Propinsi Jawa Barat Tahun 1994-2003**”.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena itulah Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. **Ayahanda dan Bundaku** tercinta yang telah begitu besar memberikan kasih sayangnya dari semenjak lahir hingga saat ini dan atas segala dukungannya baik moril maupun materil.
2. Bapak **Drs. Suwarsono, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Bapak **Drs. Suharto, M.Si** selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan berbagai koreksi, arahan, petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Drs. Agus Widarjono dan Ibu Dra. Indah Susantun** selaku ketua dan sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Indonesia..
5. Dosen-dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan, yang telah memberikan penulis banyak ilmu, terutama tambahan ilmu pengetahuan.
6. Bapak **Drs. Sahabudin Sidiq** dan Bapak **Drs. Priyonggo Suseno** yang telah dengan sabar menguji skripsi penulis dan memberikan berbagai koreksi agar skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu diperpustakaan BPS dan BAPPEDA Jawa Barat dan Yogyakarta, atas bantuannya dalam penyusunan daftar skripsi ini.
8. Saudara kembar ku, **Angga Citra Perdana** yang selalu menemani penulis dari kecil hingga saat ini baik suka maupun duka, kita akan selalu menjalani hidup ini dengan penuh semangat, cita-cita, dan kebersamaan hingga akhir hayat nanti (jangan mikirin cewek terus..!!!).
9. Adik - adikku tercinta: **Anggesa Ayu Destria** yang cantik dan cerewet jangan lupa belajar yang rajin (jangan nakal dan semoga bertambah dewasa dalam berperilaku) dan si bungsu **Anggun Ratu Maharani** yang cantik, imut, ndut dan lucu yang akan selalu buat kakak gemes. Kakak akan selalu cinta dan sayang sama kalian.
10. Kepada seluruh keluarga besar ku yang ada di Sukabumi, yang telah memberikan dukungan, do'a, perhatian dan dorongan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.

17. 11. Untuk **Erin Amrina**, Trim's atas dukungan, kesempatan, kasih sayang, doa, perhatian serta motivasinya selama ini. Darimu kutemukan jejak langkah kaki ini, ingatlah selalu bahwa canda dan tawa diantara kita takkan pernah
18. hilang dan menjadi kenangan terindah saat kita bersama "karena kamu merupakan yang terdalam di hati dan telah menjadi bagian dalam semangat hidupku. Hmm... tetaplah selalu tersenyum yach agar dunia dapat berseri indah, oiya Adeku ingat jangan sering ngeyel ☺....!!!
19. 12. Teman-teman EP 02 "Hatta, Sari, Erik, Lela, Leni, Fitri, Edo, Benny, Ichsan, Defika, serta yang lainnya. Maaf tidak bisa aku sebutkan satu per satu (habis banyak seh.....) selama kuliah di FE UII kalian adalah teman terbaik bagi aku, semoga segala kebersamaan, perjuangan, tangis dan tawa serta kenangan yang telah kita jalani akan selalu membuat kita kompak dimanapun. Selamat mencari jati diri dan menempuh cita-cita kalian.
20. 13. Untuk teman seperjuanganku "Japar Malik, Tyas Setyaningrum, Khoirul Huda, Prana Mardika terima kasih atas bantuannya selama kita menjalani bimbingan bersama. Walau skripsi kita selalu direvisi pokoknya tetap semangat dan jangan pantang menyerah...!!
21. 14. Teman-teman Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) Fakultas Ekonomi UII periode 2003-2005, terima kasih kerana telah memberikan kesempatan untuk berorganisasi serta pengalaman yang tidak akan dilupakan bagi penulis. Walaupun LPJ kita ditolak yang penting tetap semangat ok....!
- per 15. Forum Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (FM-EP) periode 2004-2005, terima kasih karena telah mempercayai penulis untuk bergabung dan berkarya. Maaf yang sebesar-besarnya klo ada salah.
- per 16. Buat anak-anak kost Tante Tuti (Mataram Bumi Sejahtera), Bambang, Yudha, Oka, Arbie, Kiki, Faldi. Terima kasih atas bantuannya bagi penulis untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan Yogyakarta.

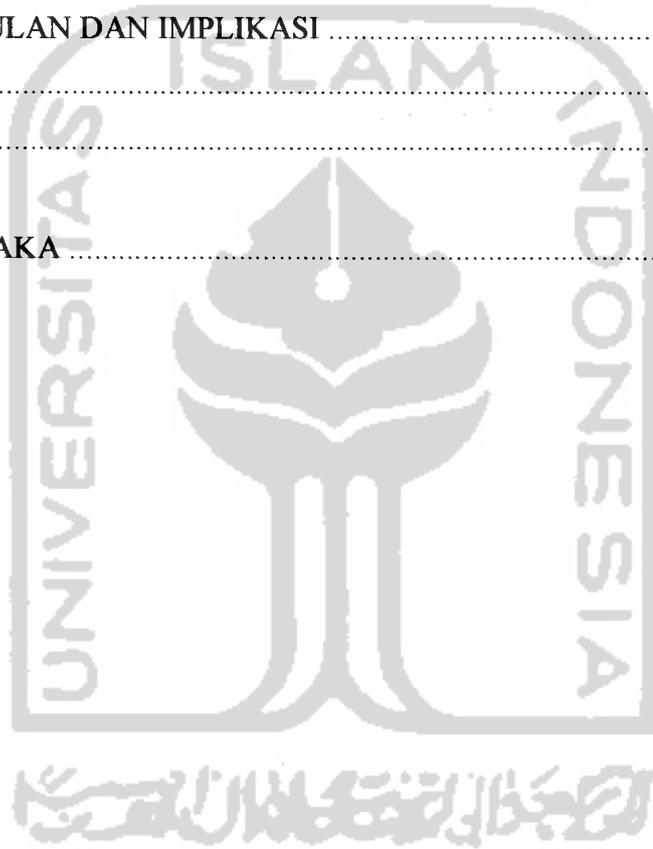
DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
HALAMAN ABSTRAKSI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II. TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	11
2.1 Administrasi dan Kondisi Fisik Wilayah	11
2.1.1 Kondisi Fisik Wilayah	11
2.1.2 Letak Geografis	13
2.2 Penduduk dan Tenaga Kerja	14
2.2.1 Kependudukan	14

2.2.2 Ketenagakerjaan	15
2.2.3 Keadaan Sosial dan Budaya	16
2.3 Tinjauan Perekonomian Jawa Barat	17
2.3.1 Tahun 2000	17
2.3.2 Tahun 2003	19
2.4 Strategi Pembangunan Propinsi Jawa Barat	22
2.5 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	24
2.5.1 Laju Pertumbuhan Menurut Sektor-sektor Ekonomi	24
2.5.2 Perkembangan PDB Indonesia Tahun 1994-2003	25
2.6 Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Barat	26
2.6.1 Perkembangan PDRB Propinsi Jawa Barat Tahun 1994-2003	26
2.6.2 Laju Pertumbuhan Menurut Sektor-sektor Ekonomi	27
BAB III. KAJIAN PUSTAKA	29
BAB IV. LANDASAN TEORI	35
4.1 Perencanaan Pembangunan	35
4.1.1 Pengertian Perencanaan Ekonomi	35
4.1.2 Unsur-unsur Pokok Perencanaan Pembangunan	36
4.1.3 Fungsi-fungsi Perencanaan Ekonomi	37
4.2 Pergeseran struktur perekonomian dalam pembangunan	38
4.3 Pembangunan Regional dan Sektoral	40
4.3.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah	40
4.3.2 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Regional	41
a. Teori Basis Ekonomi	41
b. Teori Lokasi	42
c. Teori Tempat Sentral	43

d. Teori Kausasi Kumulatif	44
4.4 Pradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah	45
4.5 Perencanaan Pembangunan Daerah	46
4.5.1 Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah	46
4.5.2 Perlunya Perencanaan Pembangunan Daerah	46
4.5.3 Implikasi Perencanaan Pembangunan Daerah	47
4.6 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi	48
4.6.1 Teori Adam Smith	48
4.6.2 Teori Walt Whitman Rostow	50
4.6.3 Teori Fredrich List	51
4.6.4 Teori Harrod Domar	52
BAB V. METODE PENELITIAN	55
5.1 Jenis dan sumber Data	55
5.2 Metode Analisis	55
5.2.1 Tehnik Analisis <i>Location Quotient</i>	56
5.2.2 Tehnik Analisis <i>Shift-Share</i>	59
BAB VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	62
6.1 Deskripsi Data	62
6.2 Hasil Perhitungan dan Pembahasan	64
6.2.1 Analisis <i>Shift-Share</i> Propinsi Jawa Barat	64
✓ Tahun 1994-2003	64
✓ Tahun 1994-1995	66
✓ Tahun 1995-1996	69
✓ Tahun 1996-1997	72
✓ Tahun 1997-1998	74

✓ Tahun 1998-1999	77
✓ Tahun 1999-2000	80
✓ Tahun 2000-2001	82
✓ Tahun 2001-2002	85
✓ Tahun 2002-2003	88
6.2.2 Analisis <i>Location Quotient</i> Propinsi Jawa Barat	93
BAB VII. SIMPULAN DAN IMPLIKASI	96
7.1 Simpulan	96
7.2 Implikasi	99
DAFTAR PUSTAKA	101

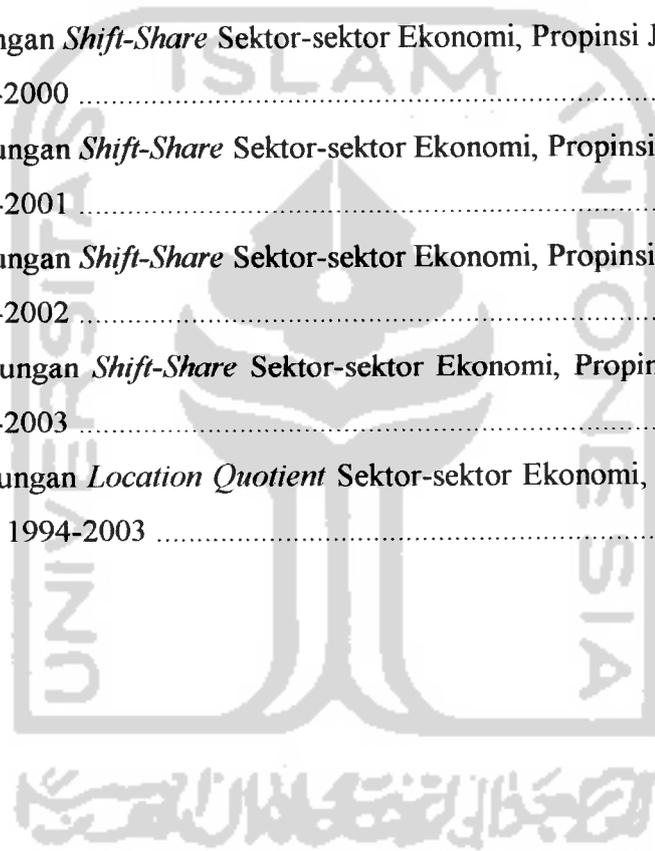


DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 PDRB Jawa Barat atas dasar harga konstan 1993, Menurut Lapangan Usaha Tahun 1995-2002	4
1.2 PDB dan Laju Perumbuhan Indonesia atas dasar harga konstan 1993, Tahun 1995-2001	5
2.1 Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Barat Tahun 2005	12
2.2 Jumlah Penduduk Propinsi Jawa Barat Tahun 1999-2003	15
2.3 Permasalahan Sosial Propinsi Jawa Barat Tahun 2002	17
2.4 Laju Pertumbuhan Sektor-sektor Ekonomi Indonesia Tahun 1997-2001	25
2.5 PDRB Per Sektor Indonesia atas dasar harga konstan 1993, Tahun 1994 dan 2003	26
2.6 PDRB Per Sektor Jawa Barat atas dasar harga konstan 1993, Tahun 1994 dan 2003	27
2.7 Laju Pertumbuhan Sektor-sektor Ekonomi Propinsi Jawa Barat Tahun 1999-2002	28
4.1 Pradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah	45
6.1 PDRB Jawa Barat atas dasar harga konstan 1993, Menurut Sektor-sektor Ekonomi Tahun 1994-2003	63
6.2 PDB Indonesia atas dasar harga konstan 1993, Menurut Sektor-sektor Ekonomi Tahun 1994-2003	63
6.3 Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Jawa Barat Tahun 1994-2003	64
6.4 Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Jawa Barat Tahun 1994-1995	67
6.5 Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Jawa Barat	

Tahun 1995-1996	69
6.6 Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Jawa Barat	
Tahun 1996-1997	72
6.7 Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Jawa Barat	
Tahun 1997-1998	75
6.8 Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Jawa Barat	
Tahun 1998-1999	78
6.9 Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Jawa Barat	
Tahun 1999-2000	80
6.10 Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Jawa Barat	
Tahun 2000-2001	83
6.11 Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Jawa Barat	
Tahun 2001-2002	86
6.12 Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Jawa Barat	
Tahun 2002-2003	88
6.13 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> Sektor-sektor Ekonomi, Propinsi Jawa Barat Tahun 1994-2003	
.....	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I. Hasil Perhitungan *Shift- Share* Propinsi Jawa Barat
Tahun analisis 1994-2003 103
- II. Hasil perhitungan *Location Quotient* Sektor-sektor Ekonomi Propinsi Jawa
Barat Tahun analisis 1994-2003 143



HALAMAN ABSTRAK

Skripsi merupakan mata kuliah penulisan karya ilmiah berbentuk kegiatan penelitian yang mencakup seluruh Catur Dharma Universitas Islam Indonesia, yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai disiplin ilmunya sebagai salah satu syarat kelulusan yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar sarjana, selain itu dengan menulis Skripsi diharapkan setiap mahasiswa dapat berpikir ilmiah dalam menghadapi berbagai situasi. Prinsip dasar penelitian yang dilakukan adalah mahasiswa melakukan penelitian dengan objeknya menggunakan atau memakai data sekunder dan data primer yang ada dilapangan, serta metode penelitian yang terdiri dari metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif.

Pada penelitian yang dilakukan, mahasiswa atau penulis memilih Propinsi Jawa Barat sebagai tempat penelitian dengan objeknya adalah data PDRB Propinsi Jawa Barat dengan data PDB Indonesia. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis perencanaan pembangunan daerah yaitu analisis Location Quotient dan analisis Shift-Share, hasil akhir yang diperoleh adalah untuk mengetahui sektor potensial dan mengetahui pergeseran tiap sektor-sektor ekonomi yang ada di daerah penelitian. Sumber data diperoleh dari berbagai instansi-instansi terkait seperti Biro Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Jawa Barat, Jurnal-jurnal penelitian, serta sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Dengan demikian tujuan dari penelitian yang telah dilakukan adalah penulis berharap untuk kedepannya Pemerintah Propinsi Jawa Barat membuat kebijakan strategis yang lebih memprioritaskan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian, yang pada akhirnya jika dapat berjalan sesuai rencana akan berimplikasi bagi kesejahteraan masyarakat disekitar daerah yang diteliti.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Pembangunan Daerah Propinsi serta Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional sebagai upaya untuk menuju masyarakat yang sejahtera lahir dan bathin. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah mengisyaratkan bahwa sebagaimana daerah otonom tidak ada hubungan hierarki antara Pemerintah Propinsi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota, dalam arti sama-sama mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangga masing-masing. Selain itu Propinsi diharapkan pula berperan sebagai perekat serta dapat mensinergikan kepentingan antara Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Barat, sehingga pembangunan Kabupaten/Kota merupakan satu kesatuan yang utuh dalam konsep pembangunan Jawa Barat baik dari dimensi ruang maupun system penyelenggaraan Pemerintahan di daerah.

Pada dasarnya pembangunan regional tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan pembangunan nasional. Namun justru dalam kerangka berfikir seperti inilah terletak berbagai permasalahan yang mendasar sifatnya. Diantara seperangkat permasalahan dasar yang luas dan kompleks tersebut yang menonjol adalah bahwa potensi sumber daya alam yang dimiliki dan meliputi berbagai

sektor ekonomi tersedia dan tersebar dalam wilayah yang berbeda. Merupakan kenyataan bahwa tiap-tiap daerah mempunyai ciri-ciri khas dan kemampuan ekonomi yang berbeda. Setiap Propinsi hendaknya mampu mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing, dan juga peran Pemerintah harus mampu mendukung pembangunan ditiap-tiap daerah sehingga tujuan pemerataan dan hasil-hasil pembangunan dapat terlaksana dengan baik..

Kinerja perekonomian daerah selama ini diukur dengan berbagai pendekatan indikator makro ekonomi, salah satu yang paling populer antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara makro pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan daerah, pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi, merupakan hasil perencanaan serta pembangunan sektoral yang dilaksanakan di daerah.

Apabila pertumbuhan ekonomi di setiap daerah dapat ditingkatkan, maka hal tersebut sangat mendukung adanya peningkatan pendapatan nasional. Sebagaimana halnya Propinsi-propinsi lain yang ada di Indonesia, Propinsi Jawa Barat sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di segala sektor perekonomiannya. Sejak diberlakukannya otonomi daerah, Propinsi Jawa Barat yang terdiri dari 9 Kotamadya dan 16 Kabupaten secara aktif menggiatkan pembangunan di daerahnya dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang

dimilikinya. Jawa Barat yang unggul dalam sektor industri pengolahan diharapkan pada masa yang akan datang dapat menjadi sektor ekonomi unggulan dalam meningkatkan pembangunan di daerahnya. Tentu saja hal ini tidak lepas dari peran semuanya untuk dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan faktor penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berarti pula dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pada Tabel 1.1 dibawah ini, dapat dilihat bahwa Pemerintah Propinsi Jawa Barat telah mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Sepanjang periode sebelum krisis (1995-1998), PDRB Jawa Barat atas dasar harga konstan 1993 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai PDRBnya yang meningkat dari Rp. 62.491 juta pada tahun 1995 menjadi Rp. 71.164 juta tahun 1997. Pertumbuhan PDRB mulai melambat, Perlambatan pertumbuhan ini berubah menjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 1998, yaitu menjadi Rp. 58.848 juta atau berkontraksi sebesar -17,77 persen. Hal tersebut merupakan dampak nyata dari krisis ekonomi yang melanda perekonomian nasional dan menjalar kedaerah-daerah termasuk Propinsi Jawa Barat. Tahun 1999 merupakan awal dari pemulihan, karena pada tahun ini terjadi pertumbuhan positif yang cukup sebesar Rp. 60.201 juta. Memasuki tahun 2000 optimistis yang terjadi diawal tahun belum mencapai harapannya di akhir tahun,

hal ini seiring dengan terjadinya pergolakan sosial politik yaitu karena pergantian kursi kepemimpinan nasional. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap perekonomian Propinsi Jawa Barat secara makro, meskipun PDRB mengalami pertumbuhan positif tetapi relatif kecil dibanding tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2000 angkanya adalah Rp. 57.660 juta dan meningkat pada tahun 2002 sebesar Rp. 60.594 juta.

Tabel 1.1
PDRB Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993
Menurut Lapangan Usaha, Tahun 1995-2002
(Jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
1. Pertanian	9.351	9.341	8.676	8.014	9.099	7.843	8.468	8.047
2. Pertambangan dan Penggalian	3.465	3.589	3.624	2.912	2.142	3.487	3.273	3.126
3. Industri Pengolahan	20.810	24.113	26.275	20.9134	21.030	21.833	22.908	23.632
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.390	1.633	1.856	1.817	2.047	1.800	1.919	2.073
5. Bangunan	3.848	4.298	4.202	2.262	2.210	1.905	1.875	2.032
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	11.578	12.552	13.158	11.566	11.968	9.140	9.597	10.414
7. Pengangkutan dan Komunikasi	3.569	3.844	3.896	3.498	3.556	2.709	2.895	3.232
8. Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	3.019	3.221	3.667	2.189	2.369	2.226	2.472	2.720
9. Jasa-jasa	5.462	5.651	5.810	5.676	5.780	4.717	4.904	5.316
Produk Domestik Regional Bruto	62.491	68.244	71.164	58.848	60.201	57.660	60.313	60.594

Sumber : BPS, PDRB Propinsi Jawa Barat, berbagai edisi.

Jika pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Barat dapat ditingkatkan, hal tersebut tentunya sangat mendukung adanya peningkatan PDB Indonesia. Pada

Tabel 1.2 (dibawah) dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang ditunjukkan oleh kenaikan PDB tiap tahun kecuali untuk tahun 1998, dimana hal ini disebabkan oleh adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia.

Tabel 1.2
PDB dan Laju Pertumbuhan Indonesia
Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1995-2001
(Milyaran Rupiah)

Tahun	PDB	Pertumbuhan
1995	383.792	-
1996	413.798	7,82
1997	433.246	4,70
1998	376.375	-13,12
1999	379.353	0,80
2000	398.017	4,92
2001	411.753	3,45

Sumber : BPS, Pendapatan Nasional Indonesia, berbagai edisi.

Pada tabel 1.2 diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan PDB Indonesia cenderung meningkat, yakni pada tahun 1995 jumlah Rp. 383.792 milyar selanjutnya meningkat dua tahun kemudian pada tahun 1997 jumlah PDB telah mencapai Rp. 433.246 milyar, tetapi pada tahun 1998 perekonomian indonesia ditandai dengan laju pertumbuhan yang memprihatinkan, penurunan PDB ini disebabkan karena krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 sehingga menimbulkan pertumbuhan yang negatif, dimana nilai PDB pada tahun 1998 berjumlah Rp. 376.375 milyar. Namun tiga tahun setelah krisis

moneter jumlah PDB Indonesia berangsur membaik dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,45 persen yaitu Rp. 411.753 milyar.

Kunci pembangunan daerah dalam mencapai sasaran pembangunan nasional secara efisien dan efektif adalah perencanaan, koordinasi, dan keterpaduan antar sektor. Pembangunan sektor tersebut di daerah disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Tujuan pembangunan dalam kebijakan pembangunan daerah adalah untuk menyasikan pertumbuhan dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemajuan antar daerah, melalui pembangunan serasi dan terpadu antar sektor pembangunan daerah yang efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah.

Struktur perekonomian Propinsi Jawa Barat berdasarkan sumbangan terbesar bagi pertumbuhan PDRB di dominasi oleh 3 sektor kegiatan ekonomi yakni; sektor industri pengolahan, sektor pertanian, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran, yang pada dua tahun terakhir terus mengalami kemajuan dan dapat mempengaruhi struktur perekonomian sehingga akan terlihat positif, karena dalam pembangunan dibidang ekonomi suatu wilayah, biasanya sektor industri pengolahan dijadikan sektor andalan untuk menumbuhkan perekonomian dan mengembangkan sektor-sektor lainnya.

Dengan melakukan penelitian terhadap struktur perekonomian Propinsi Jawa Barat, maka akan diketahui pergeseran pada sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat serta sektor-sektor yang merupakan sektor potensial atau sektor

andalan di daerah tersebut, sehingga Pemerintah Daerah dapat memprioritaskan perencanaan pembangunannya terhadap sektor-sektor potensial atau sektor andalan dalam struktur perekonomian Propinsi Jawa Barat, yang nantinya menjadi sektor paling besar kontribusinya terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **"Analisis Potensi Daerah dan Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi Propinsi Jawa Barat Periode 1994-2003"**.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendayagunaan potensi yang dimiliki daerah secara optimal. Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pergeseran pertumbuhan tiap-tiap sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat tahun 1994-2003?
2. Bagaimana pertumbuhan sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat tahun 1994-2003 bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi secara nasional berdasarkan analisis Shift-Share (S-S)?
3. Bagaimana kedudukan atau posisi relatif sektor-sektor ekonomi di Propinsi Jawa Barat tahun 1994-2003 bila dibandingkan dengan keadaan sektor ekonomi secara nasional berdasarkan analisis Location Quotient (LQ)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pergeseran pertumbuhan yang terjadi dalam struktur perekonomian Propinsi Jawa Barat selama tahun analisis 1994-2003.
- b. Untuk menganalisa pertumbuhan sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat tahun analisis 1994-2003, dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi Indonesia.
- c. Untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor basis di Propinsi Jawa Barat tahun analisis 1994-2003.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pemerintah daerah khususnya Pemerintah Propinsi Jawa Barat, diharapkan dapat menjadi tambahan informasi sekaligus bahwa evaluasi agar lebih memantapkan peran perencanaan daerah di tahun-tahun mendatang.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang berminat pada masalah perencanaan daerah.
- c. Bagi penulis penelitian ini merupakan hasil aplikasi serta penerapan langsung dari beberapa alat analisa yang di dapat dari bangku kuliah.

1.4 Sistematika Penulisan

~~Penyusunan skripsi ini akan terbagi menjadi tujuh bab dan masing-masing~~
bab terbagi dalam beberapa sub bab, adapun penyusunan bab tersebut adalah :

Bab I. Pendahuluan

Bab ini memberikan deskripsi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Umum Obyek Yang Diteiti

Menyajikan tentang tinjauan umum yaitu mengenai administrasi wilayah, letak geografis, keadaan penduduk dan tenaga kerja, tinjauan perekonomian, perkembangan PDRB Jawa Barat dan PDB Indonesia serta laju pertumbuhannya dan arah kebijakan pembangunan Jawa Barat.

Bab III. Kajian Pustaka

Memuat pengkajian hasil dari penelitian yang pernah dilakukan, dari proses ini ditemukan kelemahan pada penelitian yang lalu sehingga dapat dijelaskan posisi penelitian ini dengan penelitian tersebut sekaligus dihindari duplikasi.

Bab IV. Landasan Teori dan Hipotesis

Bab ini berisi dua bagian yang pertama, mengenai teori apa saja yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang diteliti. Pada bagian kedua adalah formalisasi hipotesis yaitu suatu keputusan yang disusun untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah sehingga sifatnya sementara (perumusan

hipotesis ini digunakan bila diperlukan dalam penelitian).

Baab V. Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab VI. Analisis dan Pembahasan

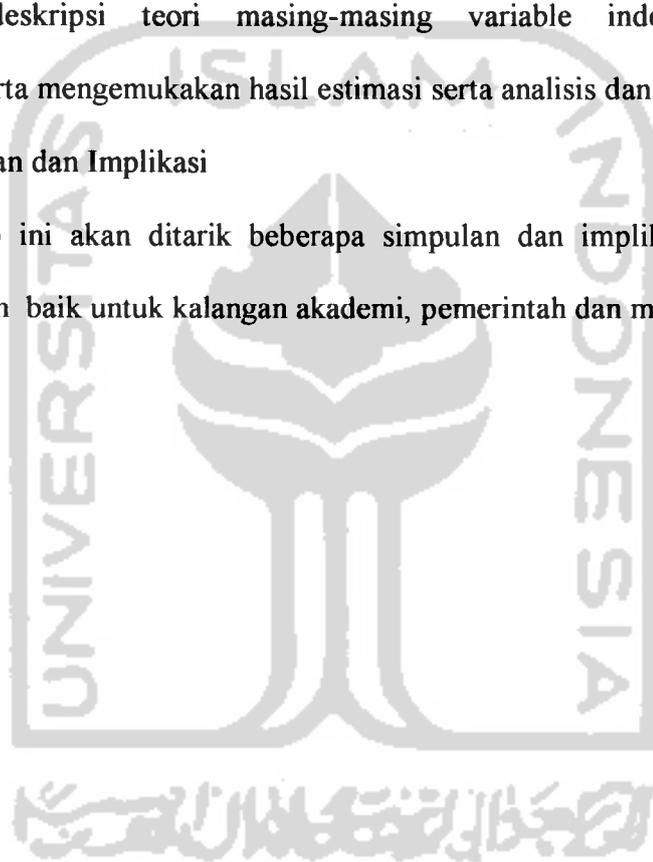
Berisi deskripsi teori masing-masing variable independent dan dependennya serta mengemukakan hasil estimasi serta analisis dan intepretasinya

Bab VII. Simpulan dan Implikasi

Pada bab ini akan ditarik beberapa simpulan dan implikasi dari hasil analisis penelitian baik untuk kalangan akademi, pemerintah dan masyarakat luas.

Daftar Pustaka

Lampiran



BAB II

Tinjauan Umum Subyek Penelitian

2.1 Administrasi Pemerintahan Propinsi Jawa Barat

2.1.1 Kondisi fisik wilayah

Perkembangan sejarah menunjukkan bahwa Propinsi Jawa Barat merupakan Propinsi yang pertama dibentuk di wilayah Indonesia (staatblad Nomer : 378). Propinsi Jawa Barat dibentuk berdasarkan UU No.11 tahun 1950, tentang pembentukan Propinsi Jawa Barat. Selama lebih kurang 50 tahun sejak pembentukannya, wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Barat baru bertambah 5 wilayah, yakni Kabupaten Subang (1968), Kota Tangerang (1993), Kota Bekasi (1996), Kota Cilegon dan Kota Depok (1999). Padahal dalam kurun waktu tersebut telah banyak perubahan baik dalam bidang pemerintahan, ekonomi, maupun kemasyarakatan. Jawa Barat merupakan salah satu Propinsi di Indonesia yang memiliki alam dan pemandangan yang indah serta memiliki berbagai potensi yang dapat diberdayakan, antara lain menyangkut sumber daya air, sumber daya alam dan pemanfaatan lahan, sumber daya hutan, sumber daya pesisir dan laut serta sumber daya perekonomian.

Dalam kurun waktu 1994-1999, secara kuantitatif jumlah wilayah pembantu gubernur tetap 5 wilayah dengan terdiri dari : 20 kabupaten dan 5 kotamadya, dan tahun 1999 jumlah kotamadya bertambah menjadi 8 kotamadya. Kota administratif berkurang dari enam daerah menjadi empat, karena Kotip Depok pada tahun 1999 berubah status menjadi kota otonom. Dengan lahirnya

UU no.23 tahun 2000 tentang Propinsi Banten, maka wilayah administrasi pembantu gubernur wilayah 1 Banten resmi ditetapkan menjadi Propinsi Banten dengan daerahnya meliputi : Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak dan Kabupaten/Kota Tangerang serta Kota Cilegon. Adanya perubahan itu, maka saat ini Propinsi Jawa Barat terdiri dari : 16 kabupaten dan 9 kotamadya, dengan membawahi 584 kecamatan, 5.201 desa dan 609 kelurahan.

Tabel. 2.1
Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Barat Tahun 2005

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1	Kab. Bogor	3.440,71	3.945.111	1.147
2	Kab. Sukabumi	3.934,47	2.210.091	562
3	Kab. Cianjur	3.432,96	2.079.306	606
4	Kab. Cirebon	988,28	2.084.572	2.109
5	Kab. Indramayu	2.000,99	1.749.170	874
6	Kab. Kuningan	1.178,58	1.073.172	911
7	Kab. Majalengka	1.204,24	1.184.760	984
8	Kab. Bekasi	1.484,37	1.917.248	1.292
9	Kab. Karawang	1.737,53	1.939.674	1.116
10	Kab. Purwakarta	969,82	760.220	784
11	Kab. Subang	2.051,76	1.406.976	686
12	Kab. Bandung	2.000,91	4.134.504	2.066
13	Kab. Sumedang	1.522,21	1.043.340	685
14	Kab. Garut	3.065,19	2.260.478	737
15	Kab. Tasikmalaya	2.680,48	1.635.661	610
16	Kab. Ciamis	2.556,75	1.522.928	596
17	Kota. Depok	200,29	1.353.249	6.756
18	Kota. Bogor	21,56	833.523	38.661
19	Kota. Sukabumi	12,15	278.418	22.915
20	Kota. Cirebon	37,54	276.912	7.376
21	Kota. Bekasi	210,49	1.931.976	9.178
22	Kota. Bandung	167,27	2.290.464	13.693
23	Kota. Cimahi	48,42	482.763	9.970
24	Kota. Tasikmalaya	471,62	579.128	1.228
25	Kota. Banjar	1.135,90	166.868	147
	Jumlah	34.816,96	39.140.812	

Sumber : Survei sosial ekonomi daerah tahun 2004, <http://www.jabar.go.id>

2.1.2 Letak Geografis

Propinsi Jawa Barat secara geografis terletak di antara $5^{\circ}50'$ - $7^{\circ}50'$ LS dan $104^{\circ}48'$ - $104^{\circ}48'$ BT dengan batas-batas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa bagian barat dan DKI Jakarta di utara, sebelah timur berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah, antara samudera Indonesia di selatan dan selat sunda di barat. Dengan daratan dan pulau-pulau kecil (48 pulau di samudera indonesia, 4 pulau di laut jawa, 14 pulau di Teluk Banten dan 20 pulau di selat sunda), luas wilayah Jawa Barat 44.354,61 km² atau 4.435,461 Ha.

Kondisi geografis yang strategis ini merupakan keuntungan bagi daerah Jawa Barat terutama dari segi komunikasi dan perhubungan. Kawasan utara merupakan daerah berdatar rendah, sedangkan kawasan selatan berbukit-bukit dengan sedikit pantai serta dataran tinggi bergunung-gunung ada dikawasan tengah. Dengan ditetapkannya wilayah Banten menjadi Propinsi Banten maka luas wilayah Jawa Barat saat ini menjadi 35.746,26 km². Selain itu ciri utama daratan Jawa Barat adalah bagian dari busur kepulauan gunung api (aktif dan tidak aktif) yang membentang dari ujung utara Pulau Sumatera hingga ujung utara Pulau Sulawesi. Daratan dapat dibedakan atas wilayah pegunungan curam di selatan dengan ketinggian lebih dari 1.500 m di atas permukaan laut, wilayah lereng bukit yang landai di tengah ketinggian 100-1.500 m dpl, wilayah dataran luas di utara ketinggian 0-10 m dpl, dan wilayah aliran sungai. Sedangkan iklim di Jawa Barat adalah tropis, dengan suhu 9°C di puncak gunung pangrango dan 34°C di pantai utara, curah hujan rata-rata 2.000 mm pertahun, namun di beberapa daerah pegunungan antara 3.000 sampai 5.000 mm pertahun.

2.2 Penduduk dan Tenaga Kerja

2.2.1 Kependudukan

Berdasarkan hasil sensusnas tahun 1999 jumlah penduduk Jawa Barat setelah Banten terpisah berjumlah 34.555.622 jiwa. Pada tahun 2000 berdasarkan sensus penduduk meningkat menjadi 35.500.611 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 18,08 juta jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 17,64 juta jiwa, dimana kepadatan penduduknya sebesar 1.022 jiwa per km². Sementara menurut kelompok umur 30,71 % penduduk berusia 0-14 tahun, 64,73% penduduk berusia 15-64 tahun dan 4,56% berusia diatas 65 tahun. Jumlah penduduk Jawa Barat meningkat dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk selama dasawarsa 1990-2000 mencapai angka 2,17%. Pada tahun 2003 jumlah penduduk telah bertambah menjadi 38.059.540 jiwa dimana jumlah penduduk terbanyak terdapat di kabupaten Bandung, yaitu sebesar 4,5 juta orang kemudian diikuti oleh kabupaten Bogor 3,7 juta orang sedangkan jumlah penduduk terkecil pada tahun 2003 sebanyak 0,26 juta orang berada di kota Sukabumi. Kepadatan penduduknya pada tahun 2003 mencapai rata-rata 1.064 jiwa per kilometer persegi dengan kota Bandung masih merupakan daerah terpadat, yaitu sebesar 13.270,23 orang per kilometer persegi, sedangkan yang terendah kabupaten Cianjur hanya sebesar 685,53 orang per kilometer persegi. Salah satu penyebab mengapa jumlah penduduk Jawa Barat meningkat adalah berkembangnya Jawa Barat menjadi daerah industri yang membuka banyak kesempatan kerja, dampaknya adalah meningkatnya jumlah pencari kerja yang dikenal sebagai

pengangguran. Angka pengangguran terbuka di Jawa Barat tahun 2003 mencapai 8,01% dari angkatan kerja sebanyak 14,39 juta jiwa.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Jawa Barat
1999-2003 (%)

Tahun	Jumlah	Pertumbuhan (%)
1999	34.555.622	-
2000	35.723.473	3.379
2001	36.075.322	0.984
2002	36.914.883	2.327
2003	37.980.422	2.886

Sumber : Jawa Barat dalam angka, berbagai edisi.

2.2.2 Ketenagakerjaan

Sebagian besar penduduk Jawa Barat yang bekerja pada tahun 2002 dan tahun 2003, memiliki jenis pekerjaan utama sebagai tenaga produksi, pegawai dan pekerja terkait sedangkan yang bekerja pada bagian tenaga ahli masih sangat sedikit hanya 0,37% tahun 2002 dan 4,17% pada tahun 2003 serta pada tahun 2002 komposisi anggota TNI hanya sebesar 1,06% dan tahun 2003 sebesar 0,50%. Proporsi pekerja menurut lapangan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian yang menyerap tenaga kerja, selain struktur perekonomian suatu wilayah. Pada tahun 2002 dan 2003 sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu 32,07 % tahun 2002 dan 34,87% ditahun 2003, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan 23,19% tahun 2002 dan pada tahun 2003 sebesar 22,57% serta pada tahun 2002 industri menyerap tenaga kerja sebanyak 16,53% dan 15,96% pada tahun 2003.

2.2.3 Keadaan Sosial dan Budaya

Kebijakan pembangunan di bidang sosial menyangkut berbagai aspek yang sangat kompleks. Selain berdampak terhadap ekonomi juga dalam sosial politik masyarakat. Bahkan keberhasilan pembangunan dibidang sosial dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai indikator tahun-tahun sebelumnya. Ada beberapa permasalahan sosial yang terdapat di Propinsi Jawa Barat (lihat tabel 2.3). Bila dilihat dari corak budayanya masyarakat Jawa Barat di kenal sebagai masyarakat yang agamis, dengan kekayaan warisan budaya dan nilai-nilai luhur tradisional, serta memiliki perilaku sosial yang berfalsafah pada *silih asih, silih asah, silih asuh*, yang secara arfiah berarti saling mengasihi, saling memberi pengetahuan dan saling mengasuh diantara warga masyarakat. Tatanan kehidupannya lebih mengedepankan keharmonisan seperti tergambar pada pepatah ; *herang caina benang laukna* yang berarti menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan masalah baru atau prinsip saling menguntungkan.

Masyarakat Jawa Barat memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kebijakan. Hal ini terekspresikan pada pepatah *ulah unggut kalinduan, ulah gedag kaanginan*; yang berarti konsisten dan konsekuen terhadap kebenaran serta menyasikan antara hati nurani dan rasionalitas, seperti terkandung dalam pepatah *sing katepi ku ati sing kahontal ku akal*, yang berarti sebelum bertindak tetapkan dulu dalam hati dan pikiran secara seksama. Selain itu bila di lihat dari aspek sumber daya manusia, Propinsi Jawa Barat memiliki jumlah penduduk terbesar di Indonesia.

Tabel 2.3
Permasalahan Sosial Propinsi Jawa Barat tahun 2000

No	Variabel	Jumlah (jiwa)
1	Lansia	280.717 jiwa
2	Anak nakal	13.914 jiwa
3	Korban narkoba	2.960 jiwa
4	Korban kekerasan	913 jiwa
5	Keluarga berumah tak layak huni	248.840 jiwa
6	Balita terlantar	31.690 jiwa
7	Anak jalanan	7.878 jiwa
8	Penyandang cacat	71.633 jiwa
9	Gelandangan dan pengemis	20.380 jiwa
10	Tunasusila	5.471 jiwa
11	Fakir dan keluarga miskin	1.034.281 jiwa
12	Bebas napi	7.064 jiwa
13	Wanita rawan sosial dankonomi	154.028 jiwa
14	Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana alam	81.523 jiwa

Sumber : Jawa Barat dalam angka tahun 2002

2.3 Tinjauan Perekonomian Propinsi Jawa Barat

2.3.1 Tahun 2000

Memasuki awal tahun 2000 perekonomian nasional telah menunjukkan tanda-tanda adanya pemulihan ekonomi, hal ini ditunjang dengan stabilitas moneter yang terkendali, tingkat inflasi yang rendah dan nilai tukar rupiah yang semakin menguat. Nuansa optimistime yang cukup tinggi di awal tahun ini telah menggairahkan pasar modal dan mendongkrak pertumbuhan investasi nasional. Puncak krisis di Indonesia tahun 1998 (-17,17 persen) yang diindikasikan oleh pertumbuhan ekonomi yang negatif, memasuki tahun 1999 mulai terjadi proses *recovery* ekonomi cukup signifikan yang ditandai oleh pertumbuhan ekonomi positif (2,30 persen). Namun demikian, pertumbuhan positif mulai lambat karena

memanasnya kondisi politik dan keamanan dalam negeri bahkan berdampak terhadap melemahnya nilai tukar rupiah sejak bulan Mei 2000.

Walaupun terjadi gonjang-ganjing politik dalam negeri namun perekonomian Jawa Barat masih menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu mencapai 4,90 persen. Pertumbuhan tersebut lebih banyak digunakan untuk konsumsi yaitu diatas 23 persen, sedangkan investasi tanpa PMTB 3,05 persen selisihnya merupakan stok. Kelebihan dari konsumsi dan investasi digunakan untuk ekspor neto yang mencapai 26,04 persen. Di tahun 2000 tingkat inflasi Jawa Barat mencapai sebesar 7,92 persen. Secara rinci selama periode Januari sampai Desember inflasi yang ditunjukkan oleh empat kota berkisar antara 4,57 persen (Tasikmalaya) sampai 8,52 persen (Bandung). Tingginya tingkat inflasi antara lain disebabkan kenaikan BBM, TDL, dan tarif telepon pada saat yang bersamaan, sehingga membawa dampak terhadap harga-harga terutama yang tergabung dalam kelompok bahan makanan, sandang dan transpor.

Dekade tahun 2000 ini diwarnai dengan rencana pembangunan yang bersifat desentralistik. Sebagai bentuk operasional rencana tersebut, Pemerintah Pusat menuangkannya dalam bentuk UU No.25 tahun 1999 dan UU No.22 tahun 1999. Sebagai konsekuensi pelaksanaan Undang-undang tersebut maka, setiap daerah memerlukan SDM yang cukup handal terutama untuk menggali potensi SDA yang dimiliki daerah. Tugas dan tanggungjawab serta perimbangan keuangan daerah dan pusat akan mengalami perubahan-perubahan yang cukup signifikan seiring dengan dilaksanakannya otonomi daerah. Pembangunan yang selama ini dimaksudkan menganut asas pemerataan (*Growth Through Equity*),

hal ini dimaksudkan untuk mencapai pemerataan/distribusi pendapatan (*Income Distribution*) antara kelompok masyarakat. Dengan adanya pemerataan pendapatan akan membawa dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan semakin naiknya *Purchasing Power Parity (PPP)* dalam memenuhi kebutuhan.

Asas pembangunan berdasarkan pemerataan merupakan salah satu kebijakan ekonomi di Jawa Barat dengan sasaran peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator yang sering digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita penduduk Jawa Barat pada tahun 2000 telah meningkat dari Rp. 3.798.000 juta tahun 1999 menjadi Rp. 4.252.557 juta atau bertumbuh sebesar 11,97 persen menurut harga berlaku. Namun secara riil pertumbuhan pendapatan masyarakat hanya mencapai sebesar 3,04 persen, karena nilai absolutnya bertambah dari Rp. 1.434.879 juta menjadi Rp. 1.478.541 juta. Namun kalau dibandingkan dengan tahun 1999 yang hanya 0,2 persen, ternyata pertumbuhan tahun 2000 relatif lebih besar.

2.3.2 Tahun 2003

Memasuki periode tahun 2003, perekonomian Jawa Barat mulai menampakkan kinerja yang cukup mengembirakan. Hal ini ditandai dengan peningkatan laju pertumbuhan dari 3,91 persen tahun 2002 menjadi 4,38 persen pada tahun 2003. Pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tersebut masih berada di atas pertumbuhan nasional yang tumbuh sebesar 4,10 persen. Secara sektoral, peningkatan kinerja tertinggi terjadi pada sektor jasa-jasa, yakni sebesar 15,54

persen. Sedangkan kinerja terendah terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian yang mengalami kontraksi pada pertumbuhannya, yaitu sebesar 3,87 persen. Adapun sektor industri pengolahan yang menjadi sektor andalan di Jawa Barat, tumbuh sebesar 3,80 persen pada tahun 2003 setelah pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 3,16 persen.

Meskipun belum ada penelitian lebih lanjut, tampaknya semangat otonomi daerah telah membawa angin segar bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Kewenangan daerah yang lebih besar dibandingkan sebelumnya diberlakukannya undang-undang tentang otonomi berdampak terhadap perubahan arah kebijakan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian di suatu wilayah. Sehingga pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro yang sering digunakan sebagai salah satu alat strategi kebijakan bidang ekonomi. Demikian pula halnya di Propinsi Jawa Barat, dalam rencana strategisnya, laju pertumbuhan ekonomi tersebut menjadi salah satu indikator yang sangat penting untuk selalu dievaluasi.

Secara umum, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,38 persen pada tahun 2003. pertumbuhan tersebut terjadi disetiap sektor kecuali sektor pertanian dan sektor pertambangan. Pertumbuhan tertinggi terdapat disektor jasa-jasa yaitu 15,54 persen, disusul kemudian oleh sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan yang tumbuh sebesar 10,55 persen. Sebaliknya, sektor pertambangan dan pertanian pada tahun yang sama mengalami kontraksi pada pertumbuhannya masing-masing sebesar 3,87 persen dan 1,72 persen. Pada sektor pertambangan kontraksi tertinggi terjadi di

sub sektor pertambangan tanpa migas yaitu sebesar 6,59 persen dan pada sektor pertanian adalah sub sektor tanaman bahan makanan yaitu sebesar -3,94 persen.

Indikator yang sering dipakai untuk menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro adalah pendapatan per kapita atau *Percapita Income*. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk disuatu wilayah maka tingkat kesejahteraan di wilayah yang bersangkutan dapat dikatakan bertambah baik. Dengan asumsi bahwa pendapatan faktor produksi dan transfer yang mengalir keluar (*transfer out*) sama dengan pendapatan faktor produksi dan transfer yang masuk (*transfer in*) maka pendapatan regional sama besar dengan PDRB per kapita. Pendapatan per kapita Jawa Barat terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi selama periode 2001-2003. tahun 2001 pendapatan perkapita masyarakat di Jawa Barat atas dasar harga berlaku telah mencapai Rp. 5.306.916 juta kemudian naik 8,65 persen di tahun 2002 menjadi sebesar Rp. 5.765.875 juta. Selanjutnya pada tahun 2003 meningkat sebesar 7,39 persen menjadi Rp. 6.192.261 juta. Untuk memantau perkembangan daya beli masyarakat secara rill biasanya digunakan pendapatan per kapita yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan 1993. Pada tahun 2003 PDRB Jawa Barat atas dasar harga konstan 1993 sebesar Rp. 1.666.970 juta, atau hanya mengalami peningkatan 2,25 persen. Dari dua kondisi diatas memberi gambaran bahwa secara nominal pendapatan masyarakat Jawa Barat ditahun 2003 mengalami peningkatan yang cukup tinggi (7,39 persen), tetapi secara rill daya beli masyarakat hanya meningkat sebesar 2,25 persen.

2.4 Strategi Pembangunan Propinsi Jawa Barat

Dalam rangka mengintegrasikan antara rumusan visi, misi dan strategi dengan rumusan empat belas kekuatan pendorong (*driving forces*) pembangunan Jawa Barat yang dihasilkan dari dialog Rencana Pembangunan Regional secara makro, maka rumusan strategi tersebut adalah :

1. Menciptakan situasi kondusif melalui terselenggaranya reformasi politik yang sehat, strategi untuk melaksanakan misi ini adalah :
 - a. Reposisi dan refungsionalisasi dari supra dan infrastruktur politik berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.
 - b. Menegakkan Hak Asasi Manusia.
 - c. Meningkatkan pendidikan politik masyarakat.
2. Mendorong berkembangnya masyarakat madani yang dilandasi nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya daerah, untuk melaksanakan misi ini strateginya adalah :
 - a. Pengembangan sosial
 - 1) Meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pembangunan.
 - 2) Meningkatkan kerukunan hidup antar umat beragama.
 - b. Pengembangan sumber daya manusia
 - 1) Mengendalikan pertumbuhan dan mobilitas penduduk.
 - 2) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
 - 3) Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat

3. Menciptakan pelayanan prima kepada masyarakat melalui pemerintahan yang bersih dan terbuka, kekuatan pendorong untuk melaksanakan misi ini adalah melalui pengembangan kemitraan dengan strateginya adalah :
- a. Reposisi dan refungsionalisasi pemerintah daerah.
 - b. Pemberantasan KKN
 - c. Menegakkan hukum secara konsekuen dan konsisten.
4. Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, strategi untuk melaksanakan misi ini adalah :
- a. Penataan ruang dan lingkungan hidup, dengan strateginya meningkatkan mutu dan memelihara keberlanjutan lingkungan hidup.
 - b. Pengembangan agribisnis, industri jasa dan perdagangan, pertambangan, industri manufaktur, bisnis kelautan dan pariwisata dengan strateginya mengembangkan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam daerah secara optimal dan ramah lingkungan.
5. Menjadikan Jawa Barat sebagai kawasan yang menarik untuk penanaman modal, untuk melaksanakan misi ini melalui pengembangan infrastruktur dengan strategi :
- a. Memberikan dukungan infrastruktur dan fasilitas penunjang yang memadai.
 - b. Menciptakan suasana aman bagi kegiatan investasi.
 - c. Menciptakan kemudahan dalam penanaman investasi.

6. Memberdayakan potensi Lembaga Keuangan untuk mendorong usaha ekonomi masyarakat, kekuatan pendorong untuk melaksanakan misi melalui pengembangan kemampuan pembiayaan dengan strategi :
 - a. Menciptakan dan mengembangkan pola ekonomi kerakyatan.
 - b. Menciptakan keberpihakan lembaga keuangan kepada masyarakat banyak.

7. Memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan IPTEK yang bersumber dari Perguruan Tinggi serta Lembaga Penelitian dan Pengembangan, untuk melaksanakan misi ini melalui pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta menjadikan Jawa Barat sebagai *Centre of Knowledge* dengan strategi :
 - a. Menciptakan peningkatan mutu pendidikan
 - b. Memberikan kemudahan fasilitas pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu.
 - c. Memperbaiki sumber daya manusia melalui sistem pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada.

2.5 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

2.5.1 Laju Pertumbuhan Menurut Sektor-sektor Ekonomi

Laju pertumbuhan sektor ekonomi pada tahun 1997 sampai tahun 2002 di Indonesia dapat kita lihat pada Tabel 2.4. Pada tahun 1997 seluruh sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang positif, sedangkan pada tahun 1998 laju pertumbuhan ekonomi menurun tajam. Dimana seluruh sektor mempunyai angka pertumbuhan yang negatif, hal ini sebagai dampak dari krisis ekonomi yang

terjadi mulai pertengahan tahun 1997. Dua tahun berikutnya menunjukkan adanya perbaikan ekonomi dengan pertumbuhan tidak lagi negatif, yaitu tahun 1999 tumbuh sebesar 0,79 persen. Beberapa sektor ekonomi berhasil bangkit dengan laju pertumbuhan yang positif, kecuali sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2000 sektor ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 4,92 persen dan seluruh sektor mengalami pertumbuhan yang positif.

Tabel 2.4
Laju Pertumbuhan Sektor-sektor Ekonomi Indonesia
Tahun 1997-2001 (%)

Sektor-sektor Ekonomi	1997	1998	1999	2000	2001
1. Pertanian	1	-1,33	2,16	1,88	1,67
2. Pertambangan dan Penggalian	2,17	-2,76	-1,62	5,50	1,30
3. Industri Pengolahan	5,25	-11,43	3,92	5,98	3,13
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	12,36	3,03	8,26	7,55	8,17
5. Bangunan	7,36	-36,44	-1,91	5,64	4,42
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	5,82	-18,21	-0,06	5,67	3,67
7. Pengangkutan dan Komunikasi	7,01	-15,12	-0,75	8,59	7,80
8. Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	5,93	-26,63	-7,19	4,59	5,40
9. Jasa-Jasa	3,61	-3,84	1,94	2,33	3,14

Sumber : BPS, PDB Indonesia, berbagai edisi data diolah.

2.5.2 Perkembangan PDB Indonesia Tahun 1994-2003

Perkembangan PDB Indonesia berdasarkan Tabel 2.5 dibawah, menunjukkan bahwa PDB Indonesia periode 1994 dan 2003 meningkat sebesar Rp. 89.813 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 25,32%. Sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 117,44%, kemudian disusul dengan sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 48,77%

serta sektor industri pengolahan sebesar 40,23%. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh sektor-sektor ekonomi dalam PDB Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif, baik secara perubahan absolut maupun secara persentase.

Tabel 2.5
PDRB Per Sektor Indonesia Atas Harga Konstan 1993
Tahun 1994 dan 2003 (miliaran rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	Pendapatan		Perubahan	
	1994	2003	absolut	persen
1. Pertanian	59.291	70.374	11.083	18,69
2. Pertambangan dan Penggalian	33.262	40.591	7.329	22,03
3. Industri Pengolahan	82.649	115.901	33.252	40,23
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	3.703	8.052	4.349	117,44
5. Bangunan	25.858	27.196	1.338	5,17
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	59.504	70.891	11.387	19,13
7. Pengangkutan dan Komunikasi	25.189	37.476	12.287	48,77
8. Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	30.901	32.513	1.612	5,21
9. Jasa-jasa	34.285	41.460	7.175	20,92
Total	354.641	444.454	89.813	25,32

Sumber : BPS, PDB Indonesia atas harga konstan 1993 tahun 1994 dan 2003 data diolah.

2.6 Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Barat

2.6.1 Perkembangan PDRB Propinsi Jawa Barat Tahun 1994-2003

Perkembangan PDRB Propinsi Jawa Barat berdasarkan Tabel 2.6 dibawah, menunjukkan bahwa PDRB Propinsi Jawa Barat periode 1994 dan 2003 meningkat sebesar Rp. 5.426 juta atau mengalami kenaikan sebesar 9,38%. Sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 62,92%, kemudian disusul dengan sektor industri pengolahan sebesar 35,20% dan sektor jasa-jasa sebesar 14,96%. Kondisi ini terjadi karena perekonomian Jawa Barat masih mengandalkan peranan dari output perindustrian

serta hasil jasa yang diperoleh dari perdagangan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor bangunan mengalami penurunan sebesar -12,02%, -15,06%, dan -38,67%.

Tabel 2.6
PDRB Per Sektor Jawa Barat Atas Harga Konstan 1993
Tahun 1994 dan 2003 (jutaan rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	Pendapatan		Perubahan	
	1994	2003	absolut	persen
1. Pertanian	8.990	7.909	-1.081	-12,02
2. Pertambangan dan Penggalian	3.538	3.005	-533	-15,06
3. Industri Pengolahan	18.142	24.529	6.387	35,20
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.304	2.124	820	62,92
5. Bangunan	3.559	2.182	-1.377	-38,67
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	10.797	10.856	59	0,54
7. Pengangkutan dan Komunikasi	3.315	3.496	181	5,45
8. Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	2.837	3.007	170	6,01
9. Jasa-jasa	5.342	6.142	800	14,96
Total	57.823	63.250	5.426	9,38

Sumber : BPS, PDRB Jawa Barat atas harga konstan 1993 tahun 1994 dan 2003 data diolah.

2.6.2 Laju Pertumbuhan Menurut Sektor-sektor Ekonomi

Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi pada tabel 2.7, menunjukkan data tahun 2000 rata-rata mengalami pertumbuhan yang negative di tiap sektor kecuali di sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa. Hal ini disebabkan karena perubahan daerah administratif Propinsi Jawa Barat dengan terbentuknya Propinsi Banten pada tahun 2000. Sedangkan tahun 2002 pada umumnya pertumbuhan tiap sektor sudah lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tertinggi dialami sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 11,66 persen, kemudian diikuti oleh sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan sebesar 10,05 persen. Sebaliknya, sektor pertanian serta

pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan negatif sebesar -4,97 persen dan -4,50 persen.

Tabel 2.7
Laju Pertumbuhan Sektor-sektor Ekonomi Propinsi Jawa Barat
Tahun 1999-2002 (%)

Sektor-sektor Ekonomi	1999	2000	2001	2002
1. Pertanian	13,53	-13,80	7,97	-4,97
2. Pertambangan dan Penggalian	-26,40	6,28	-6,13	-4,50
3. Industri Pengolahan	0,56	3,82	4,92	3,16
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	12,65	-12,04	6,61	8,01
5. Bangunan	-2,29	-13,81	-1,56	8,37
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	3,48	-23,63	5	8,53
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1,65	-23,82	6,87	11,66
8. Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	8,22	-6,04	11,03	10,05
9. Jasa-Jasa	1,83	18,39	3,96	8,40

Sumber : BPS, PDRB Jawa Barat, berbagai edisi data diolah.



BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Telaah pustaka diarahkan untuk mendapatkan landasan teori dari *literature* yang relevan dengan analisis yang digunakan dan dasar-dasar teori dari sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

Dalam bab ini memuat tentang penelitian-penelitian yang pernah ada dan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan maksud untuk dijadikan bahan acuan dan sebagai landasan untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini penulis berusaha untuk mencari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing peneliti sebelumnya. Melihat dari hasil penelitian sebelumnya tersebut, penulis berusaha untuk melakukan penelitian dengan obyek penelitian yang meliputi waktu penelitian dan tempat penelitian yang berbeda dengan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Persamaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa mereka menggunakan alat analisis yang sama yaitu alat analisis *Shift-Share* dan *Location Quotient* terhadap penelitian yang sedang dilakukan dan ada sebagian bab maupun cara penelitian yang mereka lakukan adalah mempunyai kesamaan. Sedangkan yang membedakan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya adalah mengenai masalah tempat penelitian atau obyek penelitian dan kurun waktu penelitian.

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu hasil analisa dari penelitian :

Uma Mamluha (2001) “ Analisis Pergeseran Sektor-sektor Ekonomi Kota Surakarta Tahun 1992-2000 “. Penulisan ini menggunakan alat analisis *Shift-Share*, berdasar dari hasil analisa *Shift-Share* yang dilakukan tampak bahwa perekonomian didominasi oleh sektor industri pengolahan sebagai penyumbang terbesar dalam pertumbuhan PDRB Kota Surakarta, sektor industri pengolahan merupakan sektor yang menjadi pemimpin sebagai sektor unggulan. Kemudian disusul sektor angkutan dan komunikasi, sektor perdagangan, sektor jasa-jasa, dan sektor bangunan. Selain itu dari analisa *Shift-Share* tampak pula ketidakunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari perubahan pendapatan didaerah Kota Surakarta yang tidak sejenis dengan pertumbuhan Propinsi Jawa Tengah, dijumpai pada sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor listrik, gas dan air bersih yang menunjukkan nilai negatif yang berarti sektor-sektor tersebut kurang kompetitif. Sedangkan sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa menunjukkan nilai yang positif yang berarti dari segi keunggulan kompetitif kontribusi sektor-sektor tersebut lebih kompetitif terhadap pertumbuhan sektor sejenis di Propinsi Jawa Tengah.

Sus Setyaningrum (2001) “ *Analisis Struktur Perekonomian Propinsi*

Yogyakarta Tahun 1993-1998 “. Dimana penelitiannya menggunakan dua alat analisis yaitu *Shift-Share* dan *Location Quotient*, berdasarkan analisa *Shift-Share* tahun analisis 1993-1998, menunjukkan total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Propinsi Yogyakarta adalah positif yang berarti kontribusi sektor ekonomi Yogyakarta terhadap kontribusi sektor sejenis sama secara nasional. Dilihat dari keunggulan kompetitif bahwa sektor pertambangan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, serta sektor angkutan dan komunikasi menunjukkan kontribusi pertumbuhan pendapatan yang negatif. Sedangkan sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa merupakan sektor yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang paling tinggi sekaligus sektor pemimpin yang menjadi sektor andalan dalam pembentukan PDRB Daerah Propinsi Yogyakarta tahun analisis 1993-1998.

Kemudian berdasarkan analisis *Location Quotient* dapat disimpulkan bahwa sektor yang potensial dan diandalkan dalam pertumbuhan pendapatan daerah Propinsi Yogyakarta adalah sektor pertanian (tahun 1996), sektor pertambangan (tahun 1993), sektor bangunan serta sektor angkutan dan komunikasi (tahun 1993-1998), sektor keuangan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa (tahun 1993-1998). Sementara sektor lain belum menjadi sektor basis karena nilai LQ yang diperoleh kurang dari satu ($LQ < 1$), sedangkan sektor lain

yang mempunyai potensi paling besar untuk menjadi sektor basis adalah sektor pertanian, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Melani Aditia Revianti (2004) “ Analisis Pergeseran Sektor-sektor Ekonomi kota Palembang Tahun 1991-2001 “. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis *Shift-Share* tampak bahwa perekonomian didominasi oleh sektor industri pengolahan sebagai penyumbang terbesar dalam pertumbuhan PDRB Kota Palembang, sektor industri pengolahan merupakan sektor yang menjadi pemimpin sebagai sektor unggulan. Sedangkan sektor-sektor lain seperti sektor perdagangan, sektor angkutan dan komunikasi, serta sektor jasa-jasa berfluktuasi, tetapi secara umum sektor-sektor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sektor potensial yang mempunyai kontribusi untuk tumbuh dan berkembang lebih besar. Selain itu dari analisa *Shift-Share* menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang adalah positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera Selatan, jika dilihat dari pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) maka pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang terhadap kontribusi sektor sejenis adalah positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera Selatan. Dilihat dari pengaruh bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor perdagangan menunjukkan kontribusi pertumbuhan pendapatan yang negatif, ini berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut

lebih lambat dari sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera Selatan. Sedangkan sektor-sektor lain menunjukkan nilai yang positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera Selatan. Dilihat dari keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa kontribusi pertumbuhan untuk sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa menunjukkan nilai yang positif, yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera Selatan. Sedangkan sektor pertanian, sektor industri pengolahan, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan nilai keunggulan kompetitif yang negatif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut kurang kompetitif terhadap pertumbuhan sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera Selatan. Sebagai kesimpulan akhir dari analisa *Shift-Share* adalah bahwa perekonomian Kota Palembang di dominasi oleh sektor industri pengolahan sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB selama tahun analisis 1991-2001.

Taufiq M dan Syirod S (2002) “ Potensi Relatif Sektor-sektor Ekonomi Propinsi Sumatera Selatan “. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa potensi sektor ekonomi yang bisa dikembangkan di Propinsi Sumatera Selatan ada empat sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, serta sektor perdagangan, hotel,

dan restoran. Padahal bila dilihat dari besarnya sumbangan masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB, Propinsi Sumatera Selatan bertumpu pada empat sektor ekonomi yaitu sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor ekonomi yang sudah sejak lama menjadi andalan Sumatera Selatan adalah sektor industri pengolahan serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Perkembangan sektor industri pengolahan tidak terlepas dari peranan subsektor industri migas, pupuk, kimia dan barang-barang dari karet, logam adsor besi, baja, dan industri semen. Akan tetapi berdasarkan analisis Shift Share sektor yang relatif bisa dikembangkan adalah sektor pertanian (pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan), sub sektor penggalian non migas, sub sektor industri migas, sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa. Namun dengan kondisi tersebut ternyata pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan relatif kurang baik (6,65%) dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan (43,6%), karena pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan banyak ditentukan oleh nasional share.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1 Perencanaan Pembangunan

4.1.1 Pengertian Perencanaan Ekonomi

Perencanaan ekonomi mengandung arti pengendalian dan pengaturan perekonomian dengan sengaja oleh suatu penguasa pusat untuk mempengaruhi, mengarahkan serta mengendalikan perubahan variabel-variabel ekonomi yang utama (misalnya GDP, konsumsi, tabungan dan lain-lain) dari suatu negara atau wilayah tertentu selama periode waktu tertentu sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana ekonomi bisa bersifat menyeluruh (komprehensif) atau parsial. Suatu rencana yang bersifat komprehensif menetapkan sasarnya mencakup seluruh aspek pokok perekonomian nasional. Sedangkan rencana yang bersifat parsial hanya mencakup sebagian dari perekonomian nasional seperti sektor industri, sektor pertanian, sektor luar negeri, dan sebagainya.

Dengan adanya suatu perencanaan dapat menetapkan pula tujuan-tujuan seperti halnya: peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita, pengurangan ketimpangan distribusi pendapatan dan kesejahteraan serta pemusatan kekuatan ekonomi, peningkatan produksi pertanian, industrialisasi, dan sebagainya. Selain itu penetapan sasaran dan prioritas untuk mencapai suatu

tujuan perencanaan dibuat secara makro dan sektoral. Sasaran secara makro hendaknya dirumuskan secara tegas serta mencakup setiap aspek perekonomian dan dapat dikuantifikasikan. Untuk sasaran sektoral hendaknya disesuaikan dengan sasaran makronya, sehingga ada keserasian dalam pencapaian tujuan. Dimana perencanaan pembangunan ditandai dengan adanya usaha untuk memenuhi berbagai ciri-ciri tertentu serta adanya tujuan yang bersifat pembangunan tertentu, inilah yang membedakan perencanaan pembangunan dengan perencanaan-perencanaan yang lain (Arsyad, 1999, hlm. 112).

4.1.2 Unsur-unsur Pokok Perencanaan Pembangunan

- a. Kebijakan dasar atau strategi dasar rencana pembangunan. Unsur ini merupakan dasar dari seluruh rencana, yang kemudian dituangkan dalam unsur-unsur pokok perencanaan lainnya.
- b. Adanya kerangka rencana makro. Dalam kerangka ini dihubungkan berbagai variabel-variabel pembangunan serta implikasi hubungan tersebut.
- c. Perencanaan pembangunan adalah program investasi yang dilakukan secara sektoral. Penyusunan program investasi secara sektoral ini dilakukan bersama-sama dengan penyusunan rencana-rencana sasaran.
- d. Perencanaan pembangunan adalah administrasi pembangunan yang mendukung usaha perencanaan dan pelaksanaan tersebut.
- e. Perkiraan sumber-sumber pembangunan khususnya sumber-sumber pembiayaan pembangunan. Sumber-sumber pembiayaan pembangunan

merupakan keterbatasan yang strategis, sehingga perlu diperkirakan dengan seksama.

- f. Perencanaan pembangunan adalah program investasi yang dilakukan secara sektoral. Penyusunan program investasi secara sektoral ini dilakukan bersama-sama dengan penyusunan rencana-rencana sasaran.

4.1.3 Fungsi-fungsi Perencanaan Ekonomi

Menurut Arsyad (1999), Dengan perencanaan diharapkan terdapatnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan dan dapat dilakukan suatu perkiraan potensi-potensi, prospek-prospek perkembangan, hambatan serta resiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang. Selain itu perencanaan memberikan kesempatan untuk mengadakan pilihan yang terbaik dan sebagai alat untuk mengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan evaluasi, sehingga perencanaan harus disusun berdasarkan skala prioritas dari segi pentingnya tujuan.

Sedangkan dari sudut pandang ekonomi alasan perlunya perencanaan adalah : Agar penggunaan alokasi sumber-sumber pembangunan yang terbatas bisa lebih efisien dan efektif sehingga dapat dihindari adanya pemborosan-pemborosan. Selain itu dengan adanya suatu perencanaan dapat membuat perkembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi menjadi lebih mantap, yang pada akhirnya dapat tercapainya stabilitas ekonomi dalam menghadapi siklus konjungtur.

4.2 Pergeseran struktur perekonomian dalam pembangunan

Sistem perekonomian suatu negara merupakan satu kesatuan yang dicirikan oleh adanya hubungan sektor ekonomi yang satu dengan sektor ekonomi yang lain. Hubungan ini dapat dikatakan sebagai hubungan ketergantungan dan bahkan merupakan keterpaduan yang dinamis antara sektor ekonomi yang satu dengan sektor ekonomi yang lain, baik antar wilayah atau antar desa. Di negara sedang berkembang, pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri tentu saja akan membawa konsekuensi antara lain konsekuensi terhadap masalah ketenagakerjaan di pedesaan. Dengan sektor pertaniannya menjadi tumpuan utama dari pendapatan nasional, dalam pergeserannya ke kegiatan di sektor industri terjadilah pertumbuhan sektor industri yang lebih cepat dari pertumbuhan di sektor pertanian (Malasis 1975).

Hal ini dapat dimengerti karena sumber daya sektor pertanian umumnya terbatas, tetapi di lain pihak hasil pertanian dan juga sumber daya yang lain dapat dipakai sebagai bahan baku industri. Sumberdaya seperti tanah, tenaga kerja, asset yang lain akan terserap ke sektor industri. Makin cepat proses pertumbuhan sektor industri makin cepat pula transfer sumber daya yang semula dipergunakan di sektor pertanian. Transfer sumber daya ini dapat bersifat internal atau eksternal, sifat internal misalnya transfer sumberdaya dari sektor satu ke sektor lainnya di dalam negeri dan eksternal berarti terjadi transfer sumberdaya ke sektor lain ke luar negeri, misalnya ekspor barang dan jasa. Keterkaitan sektor pertanian dan

sektor industri dalam kenyataannya menimbulkan masalah penggunaan produksi.

Jika dikehendaki adanya industri yang “maju” yang dipakai sebagai sektor utama dalam suatu perekonomian, maka industri tersebut perlu menyerap tenaga kerja dan modal yang semula diinvestasikan di sektor pertanian. Masalahnya sekarang adalah sampai seberapa besar tenaga kerja dan modal yang diperlukan sektor industri tanpa harus mengorbankan kepentingan atau pertumbuhan di sektor pertanian (Soekartawi, 2002, hlm 210-213).

Transformasi struktural dari masyarakat tradisional ke modern ditandai oleh pergeseran kegiatan ekonomi dari sifat agraris ke situasi kerja industri, dari tergantung pada alam ke kepada manusia. Dikatakan bahwa industri lebih unggul daripada pertanian, seperti yang terlihat dari adanya perbedaan besar antara penghasilan rata-rata perkapita seorang pekerja petani dan penghasilan seorang pekerja industri. Oleh sebab itu dianjurkan adanya perlindungan guna memudahkan pemindahan tenaga-tenaga kerja sektor pertanian yang produktivitasnya rendah ke sektor industri yang produktivitasnya tinggi. Tetapi disisi lain perbedaan besar dalam faktor penghasilan antar sektor yang berlainan yang disebabkan oleh tidak sempurnanya faktor pasaran-pasaran, maka pendapatan riil dapat dinaikkan oleh faktor redistribusi. Konsekuensi kepincangan struktural dalam faktor pasar adalah inefisiensi alokasi faktor antara sektor pertanian dan sektor industri.

Dampak yang paling penting dari surplus tenaga kerja di sektor pertanian adalah produktivitas yang rendah, tetapi cara mengatasinya seperti yang digaris-bawahi oleh Nurkse adalah melalui pembentukan modal bukan industrialisasi itu sendiri. Secara mudahnya surplus tenaga kerja yang ada di sektor pertanian adalah pengangguran semu yaitu merupakan suatu “surplus yang dapat ditanamkan”, yang dapat digunakan dalam bermacam-macam jalan keluar bagi investasi. Tenaga kerja tidak perlu dialihkan dari pertanian ke industri, tetapi mungkin lebih baik diarahkan kepada proyek-proyek pembentukan modal lainnya seperti konstruksi tata usaha modal pedesaan dan lain-lain proyek modal yang dapat mengubah struktur tradisional produksi pertanian. Jadi karena faktor penting adalah produktivitas sektor pertanian yang rendah maka harus diperhatikan bahwa kebijaksanaan-kebijaksanaan proyeksionisme guna mendorong industri, dan bukan kebijaksanaan-kebijaksanaan pengganti guna meningkatkan produktivitas pertanian, akan menghasilkan suatu pengalokasian sumber-sumber langka negara miskin itu kepada penggunaan sosial yang paling produktif (Meier, 1985, hal 185-188).

4.3 Pembangunan Regional dan Sektoral

4.3.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan

membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal. Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kemampuan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Pemerintah Daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembanguan daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999, hlm.298).

4.3.2 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Dearah

a. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan

permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja.

Ide pokok dari teori '*export base*' adalah adanya perbedaan sumber daya dan keadaan geografis antar daerah, yang menyebabkan masing-masing daerah mempunyai keuntungan lokasi dalam beberapa sektor atau jenis kegiatan produksi. Keuntungan tersebut selanjutnya menjadi kegiatan-kegiatan basis ekspor. Apabila kegiatan tersebut dapat didorong pertumbuhannya, maka sektor ini dapat dijadikan sebagai sektor kunci atau '*leading sector*' bagi pertumbuhan ekonomi. Karena masing-masing daerah mempunyai letak geografis yang berbeda dan sumber daya alam yang dimiliki juga relatif berbeda. Karena perbedaan-perbedaan hal tersebut tadi, strategi pembangunannya harus disesuaikan dengan keuntungan lokasi yang dimiliki dan tidak harus sama dengan strategi pembangunan tingkat nasional. Teori ekonomi basis membagi aktivitas suatu daerah ke dalam dua sektor, yaitu sektor ekspor atau sektor dasar dan sektor lainnya. Sektor dasar adalah merupakan sektor yang selain mampu memenuhi kebutuhan daerahnya juga mampu memenuhi permintaan dari luar daerah.

b. Teori Lokasi

Para ekonomi regional sering mengatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan daerah yaitu lokasi, lokasi, dan lokasi. Pernyataan tersebut sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri.

Perusahaan cenderung untuk meminimumkan biayanya dengan cara memilih lokasi yang memaksimumkan peluangnya untuk mendekati pasar. Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah biaya yang termurah antara bahan baku dengan pasar.

Tentu saja banyak variabel lainnya yang mempengaruhi kualitas atau stabilitas suatu lokasi misalnya upah tenaga kerja, biaya energi, ketersediaan pemasok, komunikasi, fasilitas-fasilitas pendidikan dan latihan, kualitas Pemerintah Daerah dan tanggung jawabnya, dan sanitasi. Perusahaan-perusahaan yang berbeda membutuhkan kombinasi-kombinasi yang berbeda pula atas faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, sering kali masyarakat berusaha untuk memanipulasi biaya dari faktor-faktor tersebut untuk menarik perusahaan-perusahaan industri. Keterbatasan dari teori ini pada saat sekarang adalah bahwa teknologi dan komunikasi modern telah mengubah signifikansi suatu lokasi tertentu untuk kegiatan produksi dan distribusi barang.

c. Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hierarki tempat (*hierarchy of places*). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang menyediakan sumberdaya (industri dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya.

Teori tempat sentral ini bisa diterapkan pada pembagunan daerah, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Misalnya, perlunya melakukan pembedaan fungsi antara daerah-daerah yang bertetangga (berbatasan). Beberapa daerah bisa menjadi wilayah penyedia jasa sedangkan lainnya hanya sebagai daerah pemukiman. Seorang ahli pembangunan ekonomi daerah dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan peranan fungsional mereka dalam sistem ekonomi daerah.

d. Teori Kausasi Kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar dari tesis kausasi kumulatif ini. Pertumbuhan regional merupakan suatu proses ketidakseimbangan, dimana kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antar daerah-daerah tersebut (maju versus terbelakang) sehingga menyebabkan terjadinya pengelompokan kegiatan ekonomi dengan membantu memperkaya dan mencegah ekspansi kedaerah miskin pada daerah tertentu yang pada akhirnya menimbulkan aglomerasi. Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah-daerah lainnya seperti tenaga kerja murah dan akumulasi modal yang sedikit. Hal ini yang disebut Myrdal (1957) sebagai *backwash effect*.

4.4 Pradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Masalah pokok pembangunan daerah terletak pada penekanan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya lokal. Oleh karena itu, suatu pendekatan alternatif terhadap teori pembangunan dirumuskan untuk kepentingan perencanaan pembangunan ekonomi daerah, sebab teori pembangunan yang ada sekarang ini tidak mampu untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi daerah secara tuntas dan komprehensif. Pendekatan ini merupakan sintesa dan perumusan kembali konsep-konsep yang telah ada, dimana pendekatan ini memberikan dasar bagi kerangka pikir dan rencana tindakan yang akan diambil dalam konteks pembangunan ekonomi daerah. Pendekatan ini dapat disajikan pada Tabel 4.1 dibawah.

Tabel 4.1
Pradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Komponen	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Kesempatan Kerja	Banyak perusahaan semakin banyak peluang kerja	Perusahaan harus mengembangkan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi penduduk daerah
2. Basis Pengembangan	Pengembangan sektor ekonomi	Penegembangan lembaga-lembaga ekonomi baru
3. Aset lokasi	Keunggulan komparatif di dasarkan pada aset fisik	Keunggulan kompetitif di dasarkan pada kualitas lingkungan
4. Sumber Daya Pengetahuan	Ketersediaan angkatan kerja	Adanya angkatan kerja baru

(Arsyad, 1999, hlm.278)

4.5 Perencanaan Pembangunan Daerah

4.5.1 Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bukanlah perencanaan dari suatu daerah, tetapi penawaran untuk suatu daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumberdaya-sumberdaya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumberdaya-sumberdaya swasta secara bertanggungjawab.

Pembangunan ekonomi yang efisien membutuhkan secara seimbang perencanaan yang teliti mengenai penggunaan sumberdaya publik dan sektor swasta, petani, pengusaha kecil, koperasi, pengusaha besar, organisasi-organisasi sosial harus mempunyai peran dalam proses perencanaan. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dilihat secara keseluruhan sebagai suatu unit ekonomi (*economic entity*) yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi satu sama lain.

4.5.2 Perlunya Perencanaan Pembangunan Daerah

Setelah para ahli, terutama para ekonom, menyadari bahwa mekanisme pasar tidak mampu menciptakan penyesuaian dengan cepat kalau terjadi perubahan, serta tidak mampu menciptakan laju pembangunan yang cepat terutama di negara sedang berkembang, mereka mulai sadar bahwa campur tangan pemerintah tetap diperlukan, apabila ingin mencapai proses pembangunan yang

lebih cepat. Pentingnya campur tangan pemerintah, terutama dalam pembangunan daerah, dimaksudkan untuk mencegah akibat-akibat buruk dari mekanisme pasar terhadap pembangunan daerah serta menjaga agar pembangunan dan hasil-hasilnya dapat dinikmati berbagai daerah yang ada.

Keadaan sosial ekonomi yang berbeda dari setiap daerah akan membawa implikasi bahwa campur tangan pemerintah untuk tiap daerah berbeda pula. Perbedaan tingkat pembangunan antar daerah, mengakibatkan perbedaan tingkat kesejahteraan antar daerah, dan kalau hal ini dibiarkan dapat menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi suatu negara. Gagasan ini timbul setelah melihat kenyataan bahwa, kalau perkembangan ekonomi diserahkan pada kekuatan mekanisme pasar, biasanya cenderung untuk memperbesar dan bukannya memperkecil ketidakmerataan antar daerah, karena kegiatan ekonomi akan menumpuk ditempat-tempat dan daerah tertentu, sedangkan tempat-tempat atau daerah lainnya akan semakin ketinggalan (Arsyad, 1999, hlm. 303).

4.5.3 Implikasi Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah

Ada 3 implikasi pokok dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah :

Pertama, perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistis memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional dimana daerah tersebut merupakan bagian darinya, keterkaitan secara mendasar antara keduanya dan konsekuensi akhir dari interaksi tersebut.

Kedua, sesuatu yang tampaknya baik secara nasional belum tentu baik untuk

daerah, dan sebaliknya yang baik bagi daerah belum tentu baik secara nasional.

Ketiga, perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah misalnya, administrasi, proses pengambilan keputusan biasanya sangat berbeda pada tingkat daerah dengan yang tersedia pada tingkat pusat. Oleh karena itu, perencanaan daerah yang efektif harus bisa membedakan apa yang seyogyanya dilakukan dan apa yang dapat dilakukan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya pembangunan sebaik mungkin yang benar-benar dicapai.

4.6 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pada sub bab ini akan dibahas teori-teori mengenai faktor-faktor yang menimbulkan dan menunjukkan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Adapun teori-teori tersebut dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

4.6.1 Teori Adam Smith

Dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations* (1776), Smith mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Agar lebih mudah dipahami teori tersebut, kita bedakan dua aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu :

Pertama aspek pertumbuhan output total, dimana sumberdaya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumberdaya alam yang tersedia merupakan "batas maksimum" bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumberdaya

ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumberdaya alam tersebut telah digunakan secara penuh. Selain itu sumberdaya insani mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Kemudian yang terakhir adalah stok modal, menurut Smith, merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (sampai "batas maksimum" dari sumberdaya alam).

Kedua aspek pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsistem yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah diatas tingkat subsistem, maka orang-orang akan kawin pada umur muda, tingkat kematian menurun, dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah yang berlaku lebih rendah dari tingkat upah subsistem, maka jumlah penduduk akan menurun. Tingkat upah yang berlaku, menurut Smith, ditentukan oleh tarik menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dan meningkat jika permintaan tenaga kerja tumbuh lebih cepat daripada penawaran tenaga kerja. Sementara itu permintaan akan tenaga kerja

ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu, laju pertumbuhan permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan stok modal dan laju pertumbuhan output.

4.6.2 Teori Walt Whitman Rostow

Menurut Rostow, proses pertumbuhan ekonomi bisa dibedakan ke dalam 5 tahap yaitu :

Pertama: tahap masyarakat tradisional, masyarakat yang fungsi produksinya terbatas yang ditandai oleh cara produksi yang relatif masih primitif dan cara hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang kurang rasional, tetapi kebiasaan tersebut telah turun temurun.

Kedua: tahap prasyarat untuk tinggal landas, suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*self sustained growth*). Pada tahap ini dan sesudahnya pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara otomatis.

Ketiga: tahap tinggal landas, pada awal tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat seperti revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, atau berupa terbukanya pasar-pasar baru. Sebagai perubahan-perubahan tersebut secara teratur akan tercipta inovasi-inovasi dan peningkatan investasi. Investasi yang semakin tinggi ini akan mempercepat laju pertumbuhan pendapatan nasional dan melebihi tingkat pertumbuhan penduduk, dengan demikian tingkat pendapatan perkapita semakin besar.

Keempat: tahap menuju kedewasaan, masa dimana masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada hampir semua kegiatan produksi. Pada tahap ini sektor-sektor pemimpin baru akan muncul menggantikan sektor-sektor pemimpin lama yang akan mengalami kemunduran. Dimana sektor-sektor pemimpin baru ini coraknya ditentukan oleh perkembangan teknologi, kekayaan alam, sifat-sifat dari tahap lepas landas yang terjadi dan juga oleh kebijaksanaan pemerintah.

Kelima: tahap masa konsumsi tinggi, pada tahap ini perhatian masyarakat telah lebih menekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat bukan lagi kepada masalah produksi.

Dasar pembedaan tahap pembangunan ekonomi menjadi 5 tahap tersebut adalah karakteristik perubahan keadaan ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi. Menurut Rostow, pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multi dimensional. Pembangunan ekonomi bukan hanya berarti perubahan struktur ekonomi suatu negara yang ditunjukkan oleh menurunnya peranan sektor pertanian dan peningkatan peranan sektor industri saja.

4.6.3 Teori Fredrich List

Menurut List, sistem liberalisme yang *laissez faire* dapat menjamin alokasi sumberdaya secara optimal. Perkembangan ekonomi sebenarnya tergantung pada peranan pemerintah, organisasi swasta dan lingkungan kebudayaan.

Perkembangan ekonomi hanya akan terjadi menurut List, jika dalam masyarakat ada kebebasan dalam organisasi politik dan kebebasan perorangan. Selain itu, List juga berpendapat bahwa daerah-daerah beriklim sedang paling cocok untuk pengembangan industri, karena adanya kepadatan penduduk yang merupakan pasar yang cukup memadai. Sedangkan daerah tropis kurang cocok untuk industri karena pada umumnya daerah tersebut berpenduduk sangat padat dan pertanian masih kurang efisien. Akhirnya sektor industri pengolahan sangat perlu dikembangkan dalam pembangunan ekonomi, walaupun pada awalnya perlu diberikan proteksi. Di lain pihak, sektor pertanian tidak perlu diberi proteksi sebab sektor pertanian akan mendapatkan manfaat dengan sendirinya dari pertumbuhan industri.

4.6.4 Teori Harrod Domar

Teori ini merupakan perluasan dari analisis keynesian mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja, Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap.

Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu :

1. Perekonomian dalam keadaan *full employment* dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
2. Terdiri dari 2 sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti

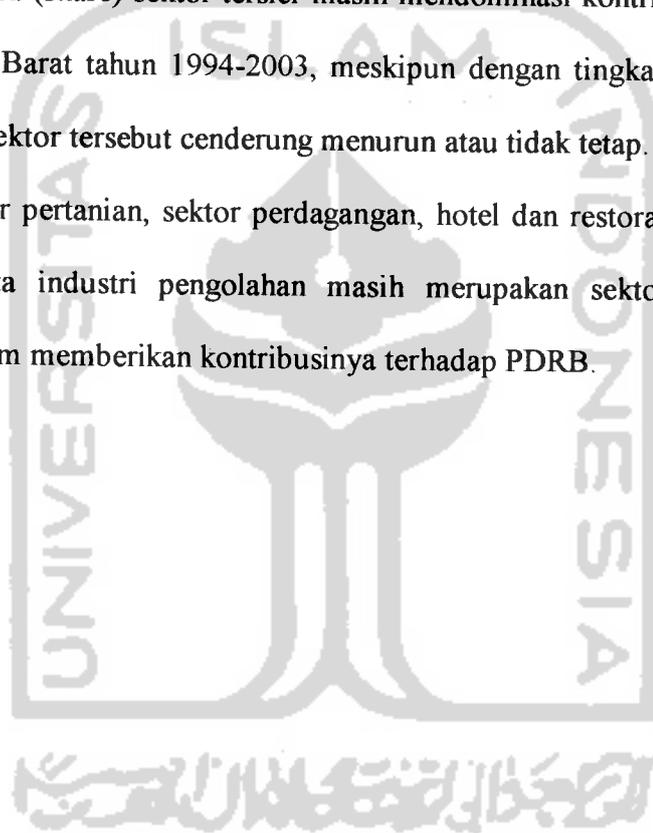
pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.

3. besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari nol.
4. Koefisien modal, yaitu rasio stok modal terhadap pendapatan, diasumsikan tetap. Dan tidak ada kesulitan di dalam penyesuaian antara investasi dan penciptaan kapasitas produksi.
5. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (*capital-output ratio = COR*) dan rasio pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio = ICOR*).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak (gedung-gedung, peralatan, material). Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan output total (Y), misalnya jika 3 rupiah modal diperlukan untuk menghasilkan (kenaikan) output total sebesar 1 rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal output tersebut.

Landasan teori pendukung hipotesis

1. Diduga perkembangan pangsa (share) sektor sekunder cenderung meningkat dan mempunyai potensi yang dapat dihasilkan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi daerah dan dapat memberikan pertumbuhan dalam struktur perekonomian daerah pada masa yang akan datang.
2. Diduga pangsa (share) sektor tersier masih mendominasi kontribusinya dalam PDRB Jawa Barat tahun 1994-2003, meskipun dengan tingkat pertumbuhan pendapatan sektor tersebut cenderung menurun atau tidak tetap.
3. Diduga sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa serta industri pengolahan masih merupakan sektor-sektor yang dominan dalam memberikan kontribusinya terhadap PDRB.



BAB V

METODE PENELITIAN

5.1 Jenis dan Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber hasil penelitian yang telah ada serta laporan-laporan dari instansi tertentu sesuai dengan masalah yang diteliti.

Data yang diperlukan :

1. Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Barat tahun 1994-2003.
2. Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 1994-2003.
3. Program Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Barat (PROPEDA) tahun 2001-2005, BAPPEDA Propinsi Jawa Barat.
4. Data pendukung lainnya.

Sumber data :

1. Kantor Biro Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Barat.
2. Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Jawa Barat.
3. Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
4. Dan lain-lain.

5.2 Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan dua metode analisis yaitu :

1. Analisis Kualitatif, yaitu suatu metode yang tidak menggunakan rumus,

tetapi sifatnya berupa penjelasan dan keterangan-keterangan lengkap.

2. Analisis Kuantitatif, yaitu suatu metode yang menggunakan rumus-rumus

yang tersedia yang sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis perencanaan pembangunan daerah yaitu analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift-Share*.

5.2.1 Tehnik Analisis *Location Quotient*

Untuk menjawab sektor apa yang menjadi sektor basis di Propinsi Jawa Barat selama tahun analisis 1994-2003, maka digunakan alat analisis *Location Quotient* atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor atau industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor atau industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan). *Location Quotient* ini merupakan suatu tehnik yang digunakan untuk memperluas analisis *Shift-Share*, tehnik ini membantu kita untuk menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan sederajat *self-sufficiency* suatu sektor. Dalam tehnik ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi 2 golongan, yaitu:

- a. Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun diluar daerah yang bersangkutan, industri seperti ini dinamakan *industry basic*.
- b. Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut, jenis ini dinamakan *industry non basic* atau industri lokal.

Dasar pemikiran tehnik ini adalah teori *economic base* yang intinya adalah karena *industry basic* menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Terjadinya arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut, dan pada gilirannya akan menaikkan pendapatan dan penciptaan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya menaikkan permintaan terhadap *industry basic*, tetapi juga menaikkan permintaan akan *industry non basic* (lokal). Oleh karena itu, *industry basic*-lah yang patut dikembangkan di suatu daerah. Tugas pertama yang harus kita lakukan adalah menggolongkan setiap industri apakah termasuk *industry basic* atau *non basic*. Untuk keperluan ini dipakai *Location Quotient* (LQ), yaitu usaha mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional.

Kriteria peggolongan dapat bermacam-macam sesuai dengan keperluan. Misalnya dapat dilihat dari aspek kesempatan kerja, maka ukuran dasar yang dipakai adalah jumlah tenaga kerja yang diserap. Jika dilihat dari usaha menaikkan pendapatan daerah, maka ukuran dasar yang dipakai adalah besarnya kenaikan yang diciptakan di daerah. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LQ_i = \left[\frac{(V_i^r / V^r)}{(V_i^n / V^n)} \right]$$

dimana :

LQ = koefisien location q

i = sektor ekonomi

r = daerah

n = nasional

v = 'value added'

Dari perumusan tersebut dapat diperoleh hasil perhitungan dimana bila :

Indeks $LQ > 1$, maka perbandingan nilai tambah yang dihasilkan industri tersebut terhadap total industri lebih besar daripada perbandingan pendapatan daerah yang sejenis dengan pendapatan nasional. Atau merupakan indikasi awal bahwa suatu daerah mempunyai posisi surplus pada sektor ekonomi yang diamati tersebut

Indeks $LQ < 1$, maka perbandingan nilai tambah yang dihasilkan industri tersebut terhadap total industri lebih kecil daripada perbandingan pendapatan daerah sektor yang sejenis dengan pendapatan nasional. Atau merupakan indikasi awal bahwa suatu daerah mempunyai posisi defisit pada sektor ekonomi yang diamati tersebut

Indeks $LQ = 1$, berarti kemampuan nilai tambah yang dihasilkan industri tersebut disuatu daerah sama dengan sektor yang sejenis secara nasional. Atau hal ini mengindikasikan daerah tersebut mempunyai potensi yang sama dengan daerah lain, dimana pada suatu sektor ekonomi mempunyai posisi surplus dan posisi negatif.

5.2.2 Tehnik Analisis *Shift-Share*

Untuk menjawab bagaimana pertumbuhan sektor-sektor ekonomi serta untuk menentukan sektor-sektor mana saja yang berkembang di Propinsi Jawa Barat selama tahun analisis 1994-2003 dibandingkan dengan perkembangan ekonomi nasional, maka digunakan tehnik analisis *shift-share*. Tehnik ini menggambarkan performance sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional. Dengan demikian, dapat diketahui adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunann perekonomian daerah bila daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional. Tehnik ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor disuatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian serta sektor-sektornya, dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan-perbandingan itu. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut.

Tehnik yang mengkaji hubungan antara dan pertumbuhan wilayah, pertama-tama dikembangkan oleh *Daniel B. Creamer* (1943) dan dipakai sebagai suatu alat analisis pada permulaan tahun 1960-an oleh *Ashby* (1964) sampai sekarang. Tehnik analisis *Shift-Share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti kesempatan kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh: pertumbuhan nasional (N), industri mix (bauran industri) (M), dan keunggulan kompetitif (C) (*Bendavid-Val, 1983; Hoover, 1984*). Pengaruh pertumbuhan nasional disebut pengaruh pangsa (*share*), pengaruh bauran disebut *proportional*

shift atau bauran komposisi, dan akhirnya pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan pula *differential shift* atau *regional share*. Itulah sebabnya disebut teknik *shift-share*.

Untuk industri atau sektor i di wilayah j :

$$(1) D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana :

j = daerah

i = sektor ekonomi

Bila analisis itu diterapkan pada nilai tambah (*value added*) sektor ekonomi sebagai indikator daerah yang diberi simbol Y , dan bila *value added* pada akhir jangka waktu dari periode observasi diberi simbol Y^* , maka *value added* yang berubah selama periode observasi adalah sebagai berikut :

$$(2) D_{ij} = Y^*_{ij} - Y_{ij}$$

Selanjutnya bila untuk *value added* sektor ekonomi yang dikaji pada tingkat daerah dan nasional meningkat masing-masing sebesar r_{ij} dan r_{in} , serta pertumbuhan rata - rata *value added* nasional untuk semua sektor adalah sebesar r_n maka selanjutnya dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$(3) N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n$$

$$(4) M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$(5) C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana : r_{ij} , r_{in} , dan r_n mewakili laju pertumbuhan wilayah dan nasional yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut :

$$(6) r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}}$$

$$(7) \text{ rin} = \frac{Y^* \text{in} - Y_{in}}{Y_{in}}$$

$$(8) \text{ rn} = \frac{Y^* \text{n} - Y_n}{Y_n}$$

sedangkan Y_{ij} = nilai tambah di sektor i di wilayah j , Y_{in} = nilai tambah di sektor i ditingkat nasional, dan Y_n = total nilai tambah di tingkat nasional, semuanya diukur pada suatu tahun dasar. *Superscript ** menunjukkan nilai tambah pada tahun akhir analisis.

Untuk suatu wilayah, pertumbuhan nasional (3), bauran industri (4) dan keunggulan kompetitif (5) dapat ditentukan bagi suatu sektor i atau jumlah untuk semua sektor sebagai keseluruhan wilayah. Persamaan shift-share untuk sektor i di wilayah j adalah :

$$(9) \text{ Dij} = Y_{ij} \cdot \text{rn} + Y_{ij}(\text{rin} - \text{rn}) + Y_j(\text{rij} - \text{rin})$$

Persamaan shift-share ini membebaskan tiap sektor wilayah dengan laju pertumbuhan yang setara dengan laju yang dicapai oleh perekonomian nasional selama kurun waktu analisis .

Keterangan :

- D = Variabel wilayah
- N = Pertumbuhan nasional
- M = Bauran industri (industry mix)
- C = Keunggulan kompetitif (regional share)
- Y_{ij} = Pendapatan disektor i diwilayah j
- Y_{in} = Pendapatan disektor i ditingkat nasional
- Y_n = Pendapatan nasional
- Y^* = Pendapatan tahun akhir analisis
- rij = Pertumbuhan sektor i diwilayah j
- rin = Pertumbuhan sektor i ditingkat nasional
- rn = Pertumbuhan nasional

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber penerbitan, seperti data yang diterbitkan oleh BPS, BAPPEDA dan sumber-sumber lain yang terkait dan relevan dengan obyek yang diteliti dimulai dari tahun 1994-2003. Data-data tersebut adalah data pendapatan sektor-sektor ekonomi daerah yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Barat dan pendapatan nasional sektor-sektor ekonomi Indonesia dari tahun 1994-2003 atas dasar harga konstan 1993.

Data-data tersebut akan digunakan untuk menganalisis perubahan pertumbuhan dan potensi relatif pada sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat di bandingkan dengan pertumbuhan sektor ekonomi pada tingkat nasional, dalam penelitian ini digunakan 2 alat analisis yaitu *Shift-Share* (S-S) dan *Location Quotient* (LQ). Pada analisis *Shift-Share* dan *Location Quotient*, data yang digunakan sesuai dengan tehnik analisis tersebut adalah data PDRB Propinsi Jawa Barat dan PDB Indonesia menurut sektor selama 10 tahun, yaitu awal tahun analisis tahun 1994 hingga akhir tahun analisis yaitu tahun 2003.

Untuk lebih jelasnya mengenai data-data PDRB dan PDB tersebut perhatikan Tabel 6.1 dan Tabel 6.2 berikut ini:

Tabel 6.1
PDRB Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993
Menurut Sektor-sektor Ekonomi, Tahun 1994-2003 (Dengan Minyak Dan Gas Bumi)
(Jutaan Rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
1. Pertanian	8.990	9.351	9.341	8.676	8.014	9.099	7.843	8.468	8.047	7.909
2. Pertambangan dan Pengalihan	3.538	3.465	3.589	3.624	2.912	2.142	3.487	3.273	3.126	3.005
3. Industri Pengolahan	18.142	20.810	24.113	26.275	20.914	21.030	21.833	22.908	23.632	24.529
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.304	1.390	1.634	1.856	1.817	2.047	1.800	1.919	2.073	2.124
5. B a n g u n a n	3.559	3.848	4.298	4.202	2.262	2.210	1.905	1.875	2.032	2.182
6. Perdagangan, Hotel dan restoran	10.797	11.578	12.553	13.158	11.566	11.968	9.140	9.597	10.415	10.856
7. Pengangkutan dan Komunikasi	3.315	3.569	3.844	3.896	3.498	3.556	2.709	2.895	3.232	3.496
8. Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	2.837	3.019	3.221	3.667	2.189	2.369	2.226	2.472	2.720	3.007
9. Jasa-Jasa	5.342	5.462	5.651	5.810	5.676	5.780	4.717	4.904	5.316	6.142
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	57.823	62.491	68.244	71.164	58.848	60.201	55.660	58.312	60.594	63.250

Sumber : BPS, PDRB Propinsi Jawa Barat

Tabel 6.2
PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 1993
Menurut Sektor-sektor Ekonomi, Tahun 1994-2003 (Dengan Minyak Dan Gas Bumi)
(Milyaran Rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
1. Pertanian	59.291	61.885	63.828	64.468	63.610	64.985	66.209	67.319	68.670	70.374
2. Pertambangan dan Pengalihan	33.262	35.502	37.739	38.538	37.474	36.866	38.896	39.401	40.405	40.591
3. Industri Pengolahan	82.649	91.637	102.260	107.630	95.321	99.059	104.987	108.272	111.983	115.901
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	3.703	4.292	4.877	5.480	5.646	6.113	6.575	7.112	7.538	8.052
5. B a n g u n a n	25.858	29.198	32.924	35.346	22.465	22.036	23.279	24.308	25.488	27.196
6. Perdagangan, Hotel dan restoran	59.504	64.231	69.475	73.524	60.131	60.094	63.498	65.825	68.333	70.891
7. Pengangkutan dan Komunikasi	25.189	27.329	29.701	31.783	26.975	26.772	29.072	31.339	33.855	37.476
8. Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	30.901	34.313	36.384	38.543	28.279	26.245	27.449	28.932	30.591	32.513
9. Jasa-Jasa	34.285	35.406	36.610	37.935	36.475	37.184	38.052	39.245	40.080	41.460
PRODUK DOMESTIK BRUTO	354.641	383.792	413.798	433.246	376.375	379.353	398.017	411.753	426.943	444.454

Sumber : BPS, PDB Indonesia

6.2 Hasil Perhitungan dan Pembahasan

6.2.1 Analisis *Shift-Share* Propinsi Jawa Barat

- Tahun 1994-2003

Tabel 6.3
Hasil Perhitungan *Shift-Share* Sektor-sektor Ekonomi
Propinsi Jawa Barat Tahun 1994-2003 (Jutaan Rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	Pengaruh Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Keseluruhan Tingkat pertumbuhan (Dij)
1. Pertanian	2.276,638	-596,210	-2.761	-1.080,79
2. Pertambangan & Penggalian	896,027	-116,402	-1.313	-533,093
3. Industri Pengolahan	4594,503	2.704,537	-912	6.386,553
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	330,167	1.201,294	-711	820,369
5. Bangunan	901,222	-716,984	-1.560	-1.376,25
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.734,403	-668,150	-2.008	58,688
7. Pengangkutan dan Komunikasi	839,421	777,426	-1.436	180,94
8. Keuangan, sewa dan Jasa Bangunan	718,347	-570,422	23	170,644
9. Jasa-Jasa	1.352,955	-234,963	-318	799,759
Total	14.643,688	1.780,125	-10.997	5.426,82

Sumber: Tabel 6.1 dan Tabel 6.2 data diolah.

Hasil perhitungan analisis *Shift-Share* Propinsi Jawa Barat tahun 1994-2003 berdasarkan Tabel 6.3 diatas, terlihat pengaruh pertumbuhan nasional mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat yang tumbuh sebesar Rp. 14.643,688 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang peranan pertumbuhannya terbesar yaitu: sektor industri pengolahan tumbuh sebesar Rp. 4.594,503 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 2.734,403 juta; sektor

pertanian tumbuh sebesar Rp. 2.276,638 juta; dan sektor jasa-jasa tumbuh sebesar Rp. 1.352,955 juta. Seluruh sektor angkanya positif, artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan Propinsi.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat, yaitu tumbuh sebesar Rp. 1.780,125 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor bangunan yang pertumbuhannya turun sebesar Rp. -716,984 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun sebesar -688,150 juta; serta sektor pertanian turun sebesar Rp. -596,210 juta. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar Rp. 2.704,537 juta; sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar Rp. 1.201,294 juta; serta sektor pengangkutan dan komunikasi yang memiliki pertumbuhan sebesar Rp. 777,426 juta. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang tinggi sumbangannya pada pendapatan Propinsi.

Bila diamati dari aspek keunggulan kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif hanya sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan tumbuh sebesar Rp. 23 juta. Sedangkan sektor yang memperlihatkan nilai negatif terbesar yaitu sektor pertanian pertumbuhannya turun sebesar Rp. -2.761 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun sebesar Rp. -2.008 juta; serta sektor bangunan yang pertumbuhannya juga turun sebesar Rp. -1.560 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang negatif

terhadap pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu turun sebesar Rp.-10.997 juta.

Secara keseluruhan (Dij), tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat menunjukkan nilai yang positif. Sektor industri pengolahan tumbuh sebesar Rp. 6.386,553 juta, merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Propinsi Jawa Barat tahun analisis 1994-2003. Walaupun pada komponen keunggulan kompetitif memberikan efek yang negatif tetapi jika dijumlahkan (Dij) lebih tinggi dari sektor yang lain. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap Propinsi Jawa Barat ditunjukkan oleh sektor listrik, gas dan air bersih yang tumbuh sebesar Rp. 820,369 juta; sektor jasa-jasa tumbuh sebesar Rp. 799,759 juta; serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan yang tumbuh sebesar Rp. 170,644 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB yaitu sebesar Rp. 5.426,82 juta.

- **Tahun 1994-1995**

Hasil perhitungan analisis Shift-Share Propinsi Jawa Barat tahun 1994-1995 berdasarkan Tabel 6.4 dibawah, terlihat pengaruh pertumbuhan nasional mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu sebesar Rp. 4.753,063 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang peranan pertumbuhannya

terbesar yaitu: sektor industri pengolahan tumbuh sebesar Rp. 1.491,288 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 887,535 juta; sektor pertanian tumbuh sebesar Rp. 738,953 juta; serta sektor jasa-jasa yang memiliki pertumbuhan sebesar Rp. 439,143 juta. Seluruh sektor angkanya positif, artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan Propinsi.

Tabel 6.4
Hasil Perhitungan *Shift-Share* Sektor-sektor Ekonomi
Propinsi Jawa Barat Tahun 1994-1995 (Jutaan Rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	Pengaruh Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Keseluruhan Tingkat pertumbuhan (Dij)
1. Pertanian	738,953	-345,653	-32	360,988
2. Pertambangan & Penggalan	290,833	-52,495	-312	-73,501
3. Industri Pengolahan	1.491,288	481,678	695	2.668,109
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	107,166	100,291	-121	86,314
5. Bangunan	292,519	167,188	-171	289,182
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	887,535	-29,856	-77	780,357
7. Angakutan dan Komunikasi	272,460	9,145	-27	254,473
8. Keuangan, sewa dan Jasa Bangunan	233,162	80,038	-130	182,877
9. Jasa-Jasa	439,143	-264,529	-55	119,26
Total	4.753,063	145,806	-231	4.668,059

Sumber: Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB, yaitu sebesar Rp. 145,806 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor pertanian yang pertumbuhannya turun sebesar Rp. -345,653 juta; sektor jasa-jasa turun sebesar Rp. -264,529 juta; sektor pertambangan dan penggalan turun sebesar Rp. -52,495 juta; serta sektor

perdagangan, hotel dan restoran yang pertumbuhannya turun sebesar Rp. -29,856 juta. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar Rp. 481,678 juta; sektor bangunan tumbuh sebesar Rp. 167,188 juta; serta sektor listrik, gas dan air bersih yang tumbuh sebesar Rp. 100,291 juta. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang tinggi sumbangannya pada pendapatan Propinsi.

Bila diamati dari aspek keunggulan kompetitif, sektor yang memberikan efek kompetitif hanya terdapat pada sektor industri pengolahan yang memiliki pertumbuhan sebesar Rp. 695 juta. Sedangkan sektor-sektor lainnya memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor pertambangan dan penggalian pertumbuhannya turun sebesar Rp. -312 juta; sektor bangunan turun sebesar Rp. -171 juta; sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan turun sebesar Rp. -130 juta; serta sektor listrik, gas dan air bersih yang turun sebesar Rp. -121 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang negatif terhadap pembentukan PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu memiliki penurunan pertumbuhan sebesar Rp. -231 juta.

Secara keseluruhan (Dij), tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat menunjukkan nilai yang positif. Sektor industri pengolahan tumbuh sebesar Rp. 2.668,109 juta merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Propinsi Jawa Barat tahun analisis 1994-1995. Sektor yang

sumbangannya juga besar terhadap Propinsi Jawa Barat ditunjukkan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memiliki pertumbuhan sebesar Rp. 780,357 juta; sektor pertanian tumbuh sebesar Rp. 360,988 juta; sektor bangunan tumbuh sebesar Rp. 289,182 juta; serta sektor pengangkutan dan komunikasi yang tumbuh sebesar Rp. 254,473 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB yaitu sebesar Rp. 4.668,059 juta.

- Tahun 1995-1996

Tabel 6.5
Hasil Perhitungan *Shift-Share* Sektor-sektor Ekonomi
Propinsi Jawa Barat Tahun 1995-1996 (Jutaan Rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	Pengaruh Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Keseluruhan Tingkat pertumbuhan (Dij)
1. Pertanian	731,054	-437,532	-303	-9,475
2. Pertambangan & Penggalan	270,870	-52,544	-94	124,251
3. Industri Pengolahan	1.626,987	785,347	890	3.302,789
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	108,675	80,758	54	243,64
5. Bangunan	300,829	190,186	-41	450,409
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	905,159	40,108	30	974,896
7. Angakutan dan Komunikasi	279,036	30,808	-35	275,273
8. Keuangan, sewa dan Jasa Bangunan	236,062	-33,918	-1	201,172
9. Jasa-Jasa	427,001	-241,196	4	189,41
Total	4.885,676	362,017	505	5.752,365

Sumber: Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah.

Hasil perhitungan analisis Shift-Share Propinsi Jawa Barat tahun 1995-1996 berdasarkan Tabel 6.5 diatas, terlihat pengaruh pertumbuhan nasional mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu sebesar

Rp. 4.885,676 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranan pertumbuhannya terbesar yaitu: sektor industri pengolahan tumbuh sebesar Rp. 1.626,987 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 905,159 juta; sektor pertanian tumbuh sebesar Rp. 731,054 juta; dan sektor jasa-jasa yang memiliki pertumbuhan sebesar Rp. 427,001 juta. Seluruh sektor angkanya positif, artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan Propinsi.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB, yaitu pertumbuhannya sebesar Rp. 362,017 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor pertanian yang pertumbuhannya turun sebesar Rp. -437,532 juta; sektor jasa-jasa turun sebesar Rp. -241,196 juta; serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan turun sebesar Rp. -33,918 juta, sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor industri pengolahan yang pertumbuhannya sebesar Rp. 785,347 juta; sektor bangunan tumbuh sebesar Rp. 190,186 juta; serta sektor listrik, gas dan air bersih yang tumbuh sebesar Rp. 80,758 juta. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang tinggi sumbangannya pada pendapatan Propinsi.

Bila diamati dari aspek keunggulan kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif adalah sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar Rp. 890 juta; sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar Rp. 54 juta;

serta sektor perdagangan, hotel dan restoran yang tumbuh sebesar 30 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor pertanian yang pertumbuhannya turun sebesar Rp. -303 juta; sektor pertambangan dan penggalian turun sebesar - Rp. 94 juta; serta sektor bangunan turun sebesar Rp. -41 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu pertumbuhannya tumbuh sebesar Rp. 505 juta.

Secara keseluruhan (Dij), tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat menunjukkan nilai yang positif. Sektor industri pengolahan memiliki pertumbuhan sebesar Rp. 3.302,789 juta merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Propinsi Jawa Barat tahun analisis 1995-1996. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap Propinsi Jawa Barat ditunjukkan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang tumbuh sebesar Rp. 974,896 juta; sektor bangunan tumbuh sebesar Rp. 450,409 juta; sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar Rp. 275,273 juta; serta sektor listrik, gas dan air bersih yang tumbuh sebesar Rp. 450,409 juta; sementara sektor yang memperlihatkan nilai negatif hanya terdapat pada sektor pertanian yang pertumbuhannya turun yaitu sebesar Rp. -9,475 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap pertumbuhan PDRB yaitu sebesar Rp. 5.752,365 juta.

- Tahun 1996-1997

Hasil perhitungan analisis Shift-Share Propinsi Jawa Barat tahun 1996-1997 berdasarkan Tabel 6.6 dibawah, terlihat pengaruh pertumbuhan nasional mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu sebesar Rp. 3.207,379 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, yaitu: sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar Rp. 1.133,291 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 589,955 juta; sektor pertanian tumbuh sebesar Rp. 439,027 juta; dan sektor jasa-jasa tumbuh sebesar Rp. 265,593 juta. Seluruh sektor angkanya positif, artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan Propinsi.

Tabel 6.6
Hasil Perhitungan *Shift-Share* Sektor-sektor Ekonomi
Propinsi Jawa Barat Tahun 1996-1997 (Jutaan Rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	Pengaruh Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Keseluruhan Tingkat pertumbuhan (Dij)
1. Pertanian	439,027	-345,334	-759	-665,707
2. Pertambangan & Penggalian	168,673	-92,710	-41	35,168
3. Industri Pengolahan	1.133,291	132,967	895	2.161,735
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	76,781	125,250	20	222,5
5. Bangunan	202,012	114,273	-412	-95,915
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	589,955	141,567	-126	605,477
7. Angakutan dan Komunikasi	180,680	88,724	-217	52,11
8. Keuangan, sewa dan Jasa Bangunan	151,363	39,723	255	446,075
9. Jasa-Jasa	265,593	-61,178	-45	159,149
Total	3.207,379	143,284	-430	2.920,592

Sumber: Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB, yaitu pertumbuhannya tumbuh sebesar Rp. 143,284 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor pertanian pertumbuhannya turun sebesar Rp. -345,334 juta; sektor pertambangan dan penggalian turun sebesar Rp. -92,710 juta; serta sektor jasa-jasa turun sebesar Rp. -61,178 juta. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar Rp. 132,967 juta; sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar Rp. 125,250 juta; serta sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 141,567 juta. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang tinggi sumbangannya pada pendapatan Propinsi.

Bila diamati dari aspek keunggulan kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif adalah sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar Rp. 895 juta; sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan tumbuh sebesar Rp. 255 juta; serta sektor listrik, gas dan air bersih yang memiliki pertumbuhan sebesar Rp. 20 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor pertanian yang turun sebesar Rp. -759 juta; sektor bangunan turun sebesar -412 juta; sektor pengangkutan dan komunikasi turun sebesar Rp. -217 juta; serta sektor perdagangan, hotel dan restoran pertumbuhannya turun sebesar Rp. -126 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu turun sebesar Rp. -430 juta.

Secara keseluruhan (Dij), tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat menunjukkan nilai yang positif. Sektor industri pengolahan memiliki pertumbuhan sebesar Rp. 2.161,735 juta merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Propinsi Jawa Barat tahun analisis 1996-1997. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap Propinsi Jawa Barat ditunjukkan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang tumbuh sebesar Rp. 605,477 juta; sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan tumbuh sebesar Rp. 446,075 juta; sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar Rp. 225,5 juta; serta sektor jasa-jasa yang tumbuh sebesar Rp. 159,149 juta. Sedangkan sektor pertanian dan sektor bangunan memberikan nilai yang negatif yaitu pertumbuhannya turun sebesar - Rp. 665,707 juta dan Rp. -95,915 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu tumbuh sebesar Rp. 2.920,592 juta.

- **Tahun 1997-1998**

Hasil perhitungan analisis Shift-Share Propinsi Jawa Barat tahun 1997-1998 berdasarkan Tabel 6.7 dibawah, terlihat pengaruh pertumbuhan nasional mempunyai efek yang negatif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu pertumbuhannya turun sebesar Rp. -9.341,516 juta dan juga memberikan efek yang negatif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranan pertumbuhannya yaitu: sektor industri pengolahan memiliki penurunan

pertumbuhan sebesar Rp. -3.449,022 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun sebesar Rp. -1.727,216 juta; sektor pertanian turun sebesar Rp. -1.138,809 juta; dan sektor bangunan turun sebesar Rp. -551,625 juta. Seluruh sektor angkanya negatif, artinya sektor-sektor tersebut tidak memberikan kontribusi terhadap pendapatan Propinsi.

Tabel 6.7
Hasil Perhitungan *Shift-Share* Sektor-sektor Ekonomi
Propinsi Jawa Barat Tahun 1997-1998 (Jutaan Rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	Pengaruh Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Keseluruhan Tingkat pertumbuhan (Dij)
1. Pertanian	-1.138,809	1.023,280	-546	-661.508
2. Pertambangan & Penggalian	-475,717	375,642	-612	-711.722
3. Industri Pengolahan	-3.449,022	444,095	-2.356	-5.361,267
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	-243,655	299,951	-96	-39,412
5. Bangunan	-551,625	-979,798	-409	-1.940,053
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	-1.727,216	-669,647	804	-1.592,428
7. Angakutan dan Komunikasi	-511,476	-77,898	191	-398,461
8. Keuangan, sewa dan Jasa Bangunan	-481,310	-495,145	3.451	2.474,455
9. Jasa-Jasa	-762,688	539,145	90	-134,017
Total	-9.341,516	459,624	517	-8.364,412

Sumber: Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB, yaitu pertumbuhannya tumbuh sebesar Rp. 459,624 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor bangunan yang turun sebesar Rp. -979,798 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun sebesar Rp. -669,647 juta; serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan turun sebesar Rp. -495,145 juta. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor

pertanian yang tumbuh sebesar Rp. 1.023,280 juta; sektor jasa-jasa tumbuh sebesar Rp. 539,145 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar Rp. 444,095 juta; serta sektor pertambangan dan penggalian yang tumbuh sebesar Rp. 375,642 juta. Keempat sektor ini memberikan kontribusi yang tinggi sumbangannya pada pendapatan Propinsi.

Bila diamati dari aspek keunggulan kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif adalah sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan yang tumbuh sebesar Rp. 3.451 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 804 juta; sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar Rp. 191 juta; serta sektor jasa-jasa yang tumbuh sebesar Rp. 90 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif terdapat pada sektor industri pengolahan yang pertumbuhannya turun sebesar Rp. -2.356 juta; sektor pertambangan dan penggalian turun sebesar Rp. -612 juta; sektor pertanian turun sebesar Rp. -546 juta; serta sektor bangunan turun sebesar Rp. -409 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu tumbuh sebesar Rp. 517 juta.

Secara keseluruhan (Dij), tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat menunjukkan nilai yang negatif. Sektor industri pengolahan pertumbuhannya turun sebesar Rp. -5.361,267 juta merupakan sektor yang mempunyai nilai negatif paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Propinsi Jawa Barat tahun analisis 1997-1998. Sektor yang

sumbangannya mempunyai nilai negatif terhadap Propinsi Jawa Barat ditunjukkan oleh sektor bangunan yang turun sebesar Rp. -1.940,053 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun sebesar Rp. -1.592,428 juta; sektor pertambangan dan penggalian turun sebesar Rp. -711,722 juta; sektor pertanian turun sebesar Rp. -661,508 juta; serta sektor pengangkutan dan komunikasi turun sebesar Rp. -398,461 juta. Sementara sektor yang memberikan kontribusi positif dalam pembentukan PDRB Jawa Barat adalah sektor Keuangan, sewa dan jasa perusahaan yaitu tumbuh sebesar Rp. 2.474,455 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang negatif terhadap PDRB yaitu pertumbuhannya turun sebesar Rp. -8.364,412 juta.

- **Tahun 1998-1999**

Hasil perhitungan analisis Shift-Share Propinsi Jawa Barat tahun 1998-1999 berdasarkan Tabel 6.8 dibawah, terlihat pengaruh pertumbuhan nasional mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu pertumbuhannya tumbuh sebesar Rp. 465,545 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranan pertumbuhannya yaitu: sektor industri pengolahan tumbuh sebesar Rp. 165,446 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 91,495 juta; sektor pertanian tumbuh sebesar Rp. 63,398 juta; dan sektor jasa-jasa yang memiliki pertumbuhan sebesar Rp. 44,904 juta. Seluruh sektor

angkanya positif, artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan Propinsi.

Tabel 6.8
Hasil Perhitungan *Shift-Share* Sektor-sektor Ekonomi
Propinsi Jawa Barat Tahun 1998-1999 (Jutaan Rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	Pengaruh Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Keseluruhan Tingkat pertumbuhan (Dij)
1. Pertanian	63,398	109,934	911	1.084,52
2. Pertambangan & Penggalian	23,039	-70,306	-723	-770,242
3. Industri Pengolahan	165,446	654,656	-704	116,386
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	14,372	135,831	80	229,799
5. Bangunan	17,897	-61,167	-9	-52,013
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	91,495	-98,611	410	402,479
7. Angakutan dan Komunikasi	27,673	-53,996	84	57,877
8. Keuangan, sewa dan Jasa Bangunan	17,319	-174,791	337	179,942
9. Jasa-Jasa	44,904	65,429	-6	104,117
Total	465,545	506,979	380	1.352,865

Sumber: Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB, yaitu angkanya tumbuh sebesar Rp. 506,979 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan yang pertumbuhannya turun sebesar Rp. -174,791 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran turun sebesar Rp. -98,611 juta; serta sektor pertambangan dan penggalian yang angkanya juga turun sebesar Rp. -70,306 juta. Sementara sektor-sektor yang memberikan pengaruh positif terdapat pada sektor industri pengolahan yang memiliki angka pertumbuhan sebesar Rp. 654,656 juta; sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar Rp. 135,831 juta; serta sektor jasa-jasa pertanian yang tumbuh sebesar

Rp. 109,934 juta. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang tinggi sumbangannya pada pendapatan Propinsi.

Bila diamati dari aspek keunggulan kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif adalah sektor pertanian yang tumbuh sebesar Rp. 911 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 410 juta; serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan yang mempunyai angka pertumbuhan sebesar Rp. 337 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor pertambangan dan penggalian yang pertumbuhannya turun sebesar Rp. -723 juta; sektor industri pengolahan turun sebesar Rp. -704 juta; serta sektor bangunan turun sebesar Rp. -9 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu tumbuh sebesar Rp. 380 juta.

Secara keseluruhan (Dij), tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat menunjukkan nilai yang positif. Sektor pertanian memiliki angka pertumbuhan yang tinggi yakni tumbuh sebesar Rp. 1.084,52 juta merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Propinsi Jawa Barat tahun analisis 1998-1999. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap Propinsi Jawa Barat ditunjukkan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang tumbuh sebesar Rp. 402,479 juta; sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar Rp. 229,799 juta; sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan tumbuh sebesar Rp. 179,942 juta;

serta sektor industri pengolahan yang juga tumbuh sebesar Rp. 166,386 juta.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu pertumbuhannya tumbuh sebesar Rp. 1.352,865 juta.

- Tahun 1999-2000

Tabel 6.9
Hasil Perhitungan Shift-Share Sektor-sektor Ekonomi
Propinsi Jawa Barat Tahun 1999-2000 (Jutaan Rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	Pengaruh Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Keseluruhan Tingkat pertumbuhan (Dij)
1. Pertanian	447,655	-276,341	-1.427	-1.255,685
2. Pertambangan & Penggalian	105,392	12,595	1.227	1.345,374
3. Industri Pengolahan	1.034,692	223,895	-455	803,205
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	100,693	53,948	-401	-246,476
5. Bangunan	108,746	15,941	-430	-305,322
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	588,838	89,209	-3.506	-2.828,17
7. Angakutan dan Komunikasi	174,952	130,534	-1.153	-847,259
8. Keuangan, sewa dan Jasa Bangunan	116,562	-7,805	-252	-143,052
9. Jasa-Jasa	284,396	-149,542	-1.198	-1.063,116
Total	2.961,931	92,435	-7.595	-4.540,501

Sumber: Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah.

Hasil perhitungan analisis Shift-Share Propinsi Jawa Barat tahun 1999-2000 berdasarkan Tabel 6.9 diatas, terlihat pengaruh pertumbuhan nasional mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu pertumbuhannya tumbuh sebesar Rp. 2.961,931 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranan pertumbuhannya yaitu: sektor industri pengolahan yang memiliki angka pertumbuhan paling tinggi yakni tumbuh sebesar Rp. 1.034,692 juta; sektor

perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 588,838 juta; sektor pertanian tumbuh sebesar Rp. 447,655 juta; dan sektor jasa-jasa yang juga tumbuh Rp. 284,396 juta. Seluruh sektor angkanya positif, artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan Propinsi.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB, yaitu menunjukkan angka pertumbuhan sebesar Rp. 92,435 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor pertanian yang pertumbuhannya turun sebesar Rp. -276,341 juta; sektor jasa-jasa turun sebesar Rp. -149,542 juta; serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan turun sebesar Rp. -7,805 juta. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor industri pengolahan yang pertumbuhannya menunjukkan angka sebesar Rp. 223,895 juta; sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar Rp. 130,534 juta; serta sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 89,209 juta. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang tinggi sumbangannya pada pendapatan Propinsi.

Bila diamati dari aspek keunggulan kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif adalah sektor pertambangan dan penggalian yang pertumbuhannya sebesar Rp. 1.227 juta. Sedangkan sektor lainnya memperlihatkan nilai negatif terbesar adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menunjukkan penurunan sebesar Rp. -3.506 juta; sektor pertanian turun sebesar Rp. -1.427 juta; sektor jasa-jasa turun sebesar Rp. -1.198 juta; serta

sektor pengangkutan dan komunikasi turun sebesar Rp. -1.153 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang negatif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat yakni pertumbuhannya turun sebesar Rp. -7.595 juta.

Secara keseluruhan (Dij), tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat menunjukkan nilai yang negatif. Sektor pertambangan dan penggalian yang pertumbuhannya sebesar Rp. 1.345,374 juta merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Propinsi Jawa Barat tahun analisis 1999-2000. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap Propinsi Jawa Barat ditunjukkan oleh sektor industri pengolahan yang nilai pertumbuhannya sebesar Rp. 803,205 juta. Sedangkan sektor yang menunjukkan nilai negatif terbesar adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mengalami penurunan pertumbuhan sebesar Rp. -2.828,17 juta; sektor pertanian turun sebesar Rp. -1.255,685 juta; sektor jasa-jasa turun sebesar Rp. -1.063,116 juta; serta sektor pengangkutan dan komunikasi yang turun sebesar Rp. -847,259 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang negatif terhadap PDRB yaitu pertumbuhannya turun sebesar Rp. -4.540,501 juta.

- Tahun 2000-2001

Hasil perhitungan analisis Shift-Share Propinsi Jawa Barat tahun 2000-2001 berdasarkan Tabel 6.10 dibawah, terlihat pengaruh pertumbuhan nasional

mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu memiliki angka pertumbuhan sebesar Rp. 1.920,950 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranan pertumbuhannya yaitu: sektor industri pengolahan tumbuh sebesar Rp. 753,507 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 315,436 juta; sektor pertanian tumbuh sebesar Rp. 270,672 juta; dan sektor jasa-jasa yang angkanya juga tumbuh sebesar Rp. 162,799 juta. Seluruh sektor angkanya positif, artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan Propinsi.

Tabel 6.10
Hasil Perhitungan *Shift-Share* Sektor-sektor Ekonomi
Propinsi Jawa Barat Tahun 2000-2001 (Jutaan Rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	Pengaruh Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Keseluruhan Tingkat pertumbuhan (Dij)
1. Pertanian	270,672	-139,234	494	625,494
2. Pertambangan & Penggalian	120,359	-75,089	-259	-213,966
3. Industri Pengolahan	753,507	-70,273	392	1.075,032
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	62,125	84,925	-28	119,019
5. Bangunan	65,743	18,502	-114	-29,668
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	315,436	19,409	122	457,113
7. Angakutan dan Komunikasi	93,479	117,715	-25	186,281
8. Keuangan, sewa dan Jasa Bangunan	76,828	43,433	125	245,457
9. Jasa-Jasa	162,799	-14,794	39	186,831
Total	1.920,950	-15,406	746	2.651,593

Sumber: Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang negatif terhadap PDRB, yaitu pertumbuhannya turun sebesar Rp. -15,406 juta. Pengaruh negatif

ditunjukkan oleh sektor pertanian yang mengalami penurunan pertumbuhan sebesar Rp. -139,234 juta sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor pengangkutan dan komunikasi yang tumbuh sebesar Rp. 117,715 juta; sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar Rp. 84,925 juta; serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan tumbuh sebesar Rp. 43,433 juta. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang tinggi sumbangannya pada pendapatan Propinsi.

Bila diamati dari aspek keunggulan kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif adalah sektor pertanian yang tumbuh sebesar Rp. 494 juta; sektor industri pengolahan tumbuh sebesar Rp. 392 juta; sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan tumbuh sebesar Rp. 125 juta; serta sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 122 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan pertumbuhan sebesar Rp. -259 juta; sektor bangunan turun sebesar Rp. -114 juta; serta sektor listrik, gas dan air bersih turun sebesar Rp. -28 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Barat yakni angkanya tumbuh sebesar Rp. 746 juta.

Secara keseluruhan (Dij), tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat menunjukkan nilai yang positif. Sektor industri pengolahan memiliki angka pertumbuhan yakni sebesar Rp. 1.075,032 juta

merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Propinsi Jawa Barat tahun analisis 2000-2001. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap Propinsi Jawa Barat ditunjukkan oleh sektor pertanian yang tumbuh sebesar Rp. 625,494 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 457,113 juta; sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan tumbuh sebesar Rp. 245,457 juta; serta sektor jasa-jasa memiliki angka pertumbuha yakni sebesar Rp. 186,831 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu pertumbuhannya tumbuh sebesar Rp. 2.651,593 juta.

- **Tahun 2001-2002**

Hasil perhitungan analisis Shift-Share Propinsi Jawa Barat tahun 2001-2002 berdasarkan Tabel 6.11 dibawah, terlihat pengaruh pertumbuhan nasional mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu pertumbuhannya tumbuh sebesar Rp. 2.151,138 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor industri pengolahan juga tumbuh sebesar Rp. 845,088 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 354,035 juta; sektor pertanian tumbuh sebesar Rp. 312,398 juta; dan sektor jasa-jasa yang juga memiliki angka pertumbuhan sebesar Rp. 180,910 juta. Seluruh sektor angkanya positif, artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan Propinsi.

Tabel 6.11
Hasil Perhitungan *Shift-Share* Sektor-sektor Ekonomi
Propinsi Jawa Barat Tahun 2001-2002 (Jutaan Rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	Pengaruh Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Keseluruhan Tingkat pertumbuhan (Dij)
1. Pertanian	312.,398	-142.,425	-591	-421,075
2. Pertambangan & Penggalian	120,759	-37,388	-231	-147,37
3. Industri Pengolahan	845,088	-60,087	-61	723,636
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	70,796	44,292	39	153,829
5. Bangunan	69,178	21,867	66	156,897
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	354,035	11,724	453	818,31
7. Angakutan dan Komunikasi	106,793	125,637	105	337,557
8. Keuangan, sewa dan Jasa Bangunan	91,177	50,502	107	248,561
9. Jasa-Jasa	180,910	-76,608	308	412,093
Total	2.151,138	-62,485	194	2.282,438

Sumber: Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang negatif terhadap PDRB, yaitu menunjukkan penurunan pertumbuhan sebesar Rp. -62,485 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor pertanian yang pertumbuhannya turun sebesar Rp. -142,425 juta; sektor jasa-jasa turun sebesar Rp. -76,608 juta; dan sektor industri pengolahan yang mempunyai angka pertumbuhan turun sebesar Rp. -60,087 juta. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor pengangkutan dan komunikasi yang tumbuh sebesar Rp. 125,637 juta; sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan tumbuh sebesar Rp. 50,502 juta; serta sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar Rp. 44,292 juta. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang tinggi sumbangannya pada pendapatan Propinsi.

Bila diamati dari aspek keunggulan kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memiliki angka pertumbuhan sebesar Rp. 453 juta; sektor jasa-jasa tumbuh sebesar Rp. 308 juta; sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan tumbuh sebesar Rp. 107 juta; serta sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar Rp. 105 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor pertanian yang pertumbuhannya menunjukkan penurunan sebesar Rp. -591 juta; sektor pertambangan dan penggalian turun sebesar Rp. -231 juta; serta sektor industri pengolahan turun sebesar Rp. -61 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat yakni pertumbuhannya tumbuh sebesar Rp. 194 juta.

Secara keseluruhan (Dij), tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat menunjukkan nilai yang positif. Sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan angka pertumbuhan sebesar Rp. 818,31 juta merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Propinsi Jawa Barat tahun analisis 2001-2002. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap Propinsi Jawa Barat ditunjukkan oleh sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar Rp. 723,636 juta; sektor jasa-jasa tumbuh sebesar Rp. 412,093 juta; sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar Rp. 337,557 juta; serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan tumbuh sebesar Rp. 248,561 juta. Secara keseluruhan (Dij)

tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu pertumbuhannya tumbuh sebesar Rp. 2.282,438 juta.

- Tahun 2002-2003

Tabel 6.12
Hasil Perhitungan *Shift-Share* Sektor-sektor Ekonomi
Propinsi Jawa Barat Tahun 2002-2003 (Jutaan Rupiah)

Sektor-sektor Ekonomi	Pengaruh Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Keseluruhan Tingkat pertumbuhan (Dij)
1. Pertanian	330,045	-130,275	-338	-138,342
2. Pertambangan & Penggalian	128,212	-113,822	-135	-121,085
3. Industri Pengolahan	969,221	-142,359	70	896,928
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	85,018	56,268	-90	51,156
5. Bangunan	83,345	52,814	14	150,233
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	427,167	-37,279	51	440,654
7. Angakutan dan Komunikasi	132,574	213,098	-83	263,089
8. Keuangan, sewa dan Jasa Bangunan	111,562	59,315	116	287,026
9. Jasa-Jasa	218,031	-35,019	643	826,032
Total	2.485,177	-77,257	248	2.655,691

Sumber: Tabel 6.1 dan 6.2 data diolah.

Hasil perhitungan analisis Shift-Share Propinsi Jawa Barat tahun 2002-2003 berdasarkan Tabel 6.12 diatas, terlihat pengaruh pertumbuhan nasional mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat yaitu pertumbuhannya menunjukkan angka sebesar Rp. 2.485,177 juta dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranan pertumbuhannya yaitu: sektor industri pengolahan tumbuh sebesar Rp. 969,221 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar Rp. 427,167 juta; sektor pertanian tumbuh sebesar Rp. 330,045 juta; dan

sektor jasa-jasa yang juga mempunyai angka pertumbuhan yakni sebesar Rp. 218,031 juta. Seluruh sektor angkanya positif, artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan Propinsi.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang negatif terhadap PDRB, yaitu pertumbuhannya turun sebesar Rp. -77,257 juta. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor industri pengolahan yang turun sebesar Rp. -142,359 juta; sektor pertanian turun sebesar Rp. -130,275 juta; serta sektor pertambangan dan penggalian turun sebesar Rp. -113,822 juta. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor pengangkutan dan komunikasi yang menunjukkan angka pertumbuhan sebesar Rp. 213,098 juta; sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan tumbuh sebesar Rp. 59,315 juta; serta sektor listrik, gas dan air bersih yang juga tumbuh sebesar Rp. 56,268 juta. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang tinggi sumbangannya pada pendapatan Propinsi.

Bila diamati dari aspek keunggulan kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif adalah sektor jasa-jasa memiliki pertumbuhan sebesar Rp. 643 juta; sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan tumbuh sebesar Rp. 116 juta; serta sektor industri pengolahan tumbuh sebesar Rp. 70 juta. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor pertanian menunjukkan angka penurunan pertumbuhan sebesar Rp. -338 juta; sektor pertambangan dan penggalian turun sebesar Rp. -135 juta; serta sektor listrik, gas dan air bersih turun

sebesar Rp. -90 juta. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat yakni tumbuh sebesar Rp. 248 juta.

Secara keseluruhan (Dij), tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat menunjukkan nilai yang positif. Sektor industri pengolahan menunjukkan angka pertumbuhan yang tinggi yakni tumbuh sebesar Rp. 896,928 juta merupakan yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Propinsi Jawa Barat tahun analisis 2002-2003. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap Propinsi Jawa Barat ditunjukkan oleh sektor jasa-jasa yang tumbuh sebesar Rp. 826,032 juta; sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 440,654 juta; serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan yang juga memiliki angka pertumbuhan sebesar Rp. 287,026 juta. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu pertumbuhannya menunjukkan angka sebesar Rp. 2.655,691 juta.

Keterangan simbol-simbol analisa kuantitatif

- r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i diwilayah j (propinsi), {membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100, pada sektor i diwilayah j (kabupaten)}.
- r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i diwilayah n (nasional), {membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100, pada sektor i diwilayah n (propinsi)}.
- r_n = Laju pertumbuhan ekonomi diwilayah n (nasional), {membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100, pada sektor i diwilayah n (propinsi)}.
- N_{ij} = Merupakan perubahan sektor i diwilayah j , apabila pertumbuhannya sama besarnya dengan tingkat pertumbuhan yang terjadi ditingkat nasional apabila diwilayah j (propinsi) mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dari pertumbuhan nasional, maka wilayah tersebut mengalami *Shift LOSS* sektor i diwilayah j .
- M_{ij} = Merupakan pengaruh industri yang selanjutnya disebut sebagai *Propotional Shift* atau besaran komposisi dimana apabila M_{ij} mempunyai tanda positif (+) berarti bahwa variabel yang dianalisa mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dari pertumbuhan keseluruhan, demikian sebaliknya bila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol berarti variabel

yang dianalisa mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih lambat dari pertumbuhan keseluruhan.

- C_{ij} = Merupakan keunggulan kompetitif sektor i diwilayah j (propinsi) atau disebut sebagai *Differential Shift* atau *Regional Share*, apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor i mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat nasional, atau dapat dinyatakan pula bahwa *Share* suatu wilayah atas pendapatan ekonomi nasional pada sektor tertentu mengalami peningkatan. Apabila bertanda negatif (-) berarti bahwa sektor i mempunyai kecenderungan menghambat pertumbuhan dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat nasional.
- Y^*_{ij} = Employment atau output atau pendapatan atau nilai tambah yang dicapai suatu sektor diwilayah j (propinsi).
- Y_{ij} = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor i diwilayah j (propinsi).
- Y_{in} = Produk Domestik Bruto (PDB) sektor i diwilayah n (nasional).
- Y_n = Output yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dari suatu region, baik berupa barang dan jasa dinilai dengan harga pada tahun 1993 pada wilayah n (nasional).
- * = Pendapatan akhir tahun atau nilai akhir.
- D = Variabel wilayah atau daerah seperti: nilai tambah, pendapatan dan atau output selama kurun waktu tertentu.

6.2.2 Analisis *Location Quotient* Propinsi Jawa Barat

Hasil perhitungan analisis *Location Quotient* Propinsi Jawa Barat tahun 1994-2003 berdasarkan Tabel 6.13 di bawah, dengan menggunakan data PDRB Jawa Barat dan PDB Indonesia kurun waktu 1994-2003, maka diperoleh indikator *Location Quotient (LQ)* yang dapat menggambarkan posisi surplus atau defisit dari masing-masing sektor di Jawa Barat. Jika nilai LQ suatu sektor lebih dari satu ($LQ > 1$), maka sektor yang bersangkutan mengalami surplus atau dapat mengekspor produk dari sektor tersebut ke wilayah-wilayah lain. Sebaliknya jika kurang dari satu ($LQ < 1$), maka sektor tersebut mengalami defisit yang berarti Jawa Barat memerlukan impor produk sektor yang bersangkutan dari wilayah-wilayah lainnya. Hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa dalam kurun waktu tahun 1994-1998 (periode sebelum krisis) terdapat tiga sektor basis di Jawa Barat yang memiliki LQ lebih dari satu, yaitu sektor Industri pengolahan, sektor Listrik, gas dan air bersih, serta sektor Perdagangan, hotel dan restoran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa produk barang dan jasa dari tiga sektor tersebut mengalami surplus sehingga mengekspor ke propinsi-propinsi lainnya. Sedangkan enam sektor lainnya memiliki LQ yang kurang dari satu. Ini berarti produk barang dan jasa dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, bangunan, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, sewa dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa mengalami defisit yang berarti Propinsi Jawa Barat memerlukan impor produk barang dan jasa ke enam sektor tersebut dari propinsi-propinsi lainnya.

Tabel 6.13
 Hasil Perhitungan *Location Quotient* Sektor-sektor Ekonomi
 Propinsi Jawa Barat, Tahun 1994-2003

Sektor-Sektor Ekonomi	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
1. Pertanian	0.929	0.927	0.887	0.819	0.805	0.882	0.817	0.858	0.799	0.765
2. Pertambangan dan Penggalian	0.652	0.599	0.576	0.572	0.497	0.366	0.618	0.567	0.527	0.504
3. Industri Pengolahan	1.346	1.394	1.429	1.486	1.403	1.337	1.435	1.444	1.439	1.441
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	2.159	1.989	2.031	2.062	2.057	2.109	1.889	1.842	1.875	1.796
5. Bangunan	0.844	0.809	0.791	0.723	0.644	0.632	0.564	0.526	0.543	0.546
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.112	1.107	1.095	1.089	1.230	1.254	0.993	0.995	1.039	1.043
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0.807	0.802	0.784	0.746	0.829	0.836	0.643	0.630	0.651	0.635
8. Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	0.562	0.540	0.536	0.579	0.495	0.568	0.559	0.583	0.606	0.629
9. Jasa-Jasa	0.955	0.947	0.935	0.932	0.995	0.979	0.855	0.853	0.904	1.009

Sumber: Tabel 6.1 dan Tabel 6.2 data diolah.

Kemudian antara tahun 1999-2003 (periode sesudah krisis) berdasarkan hasil perhitungan ketiga sektor yakni sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor listrik, gas dan air bersih masih mendominasi sebagai sektor basis dalam perekonomian Jawa Barat. Tetapi untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2000-2001 ternyata LQnya turun atau defisit, hal ini mungkin disebabkan karena pada tahun tersebut Propinsi Jawa Barat mengalami perubahan daerah administrasi yaitu berdirinya Propinsi Banten yang terdiri dari enam kabupaten/kota, sehingga untuk sektor tersebut memerlukan impor produk barang dan jasa dari propinsi-propinsi lainnya. Sedangkan enam sektor lainnya masih memiliki LQ yang kurang dari satu. Ini berarti produk barang dan jasa dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalan, bangunan, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, sewa dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa mengalami defisit yang berarti Propinsi Jawa Barat memerlukan impor produk barang dan jasa ke enam sektor tersebut dari propinsi-propinsi lainnya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil uraian-uraian serta hasil analisis *Shift-Share* dan *Location Quotient* pada sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian Propinsi Jawa Barat, maka dapat disimpulkan :

1. Dalam struktur perekonomian Propinsi Jawa Barat tahun 1994-2003, menunjukkan bahwa pada tahun 1994 sampai dengan tahun 2003 sektor industri pengolahan merupakan sektor yang peranannya atau kontribusinya terhadap pertumbuhan PDRB Jawa Barat paling besar diantara sektor-sektor lainnya. Sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor jasa-jasa; serta sektor pertanian berfluktuasi, tetapi secara umum sektor-sektor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sektor potensial yang mempunyai kontribusi untuk tumbuh dan berkembang lebih besar.
2. Berdasarkan hasil analisis *Shift-Share* tahun analisis 1994-2003 menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat adalah positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam perekonomian nasional, jika dilihat dari pengaruh pertumbuhan propinsi (Nij) maka pertumbuhan sektor-

sektor ekonomi Propinsi Jawa barat adalah positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam perekonomian nasional.

3. Dilihat dari komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, serta sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan kontribusi pertumbuhan pendapatan yang positif yang berarti pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam perekonomian nasional. Sedangkan sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor jasa-jasa menunjukkan nilai yang negatif, ini berarti pertumbuhan sektor tersebut dibandingkan dengan sektor sejenis dalam perekonomian nasional lebih lambat.
4. Dilihat dari pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa kontribusi pertumbuhan untuk sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan menunjukkan nilai yang positif, yang berarti dari segi keunggulan kompetitif kontribusi sektor tersebut lebih kompetitif terhadap pertumbuhan sektor sejenis dalam perekonomian nasional. Sedangkan sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor jasa-jasa menunjukkan nilai keunggulan kompetitif yang negatif,

yang berarti sektor-sektor tersebut kurang kompetitif terhadap pertumbuhan sektor sejenis dalam perekonomian nasional.

5. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat menunjukkan nilai yang positif, yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam perekonomian nasional. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang peranannya atau kontribusinya terhadap pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Barat paling besar selama tahun analisis 1994-2003, disusul sektor listrik, gas dan air bersih, serta sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor bangunan merupakan sektor yang kontribusinya negatif terhadap pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Barat.
6. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* tahun analisis 1994-2003 menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi Propinsi Jawa Barat yang menjadi sektor basis atau sektor unggulan pada tahun 1994-1998 (periode sebelum krisis) adalah sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada tahun 1999-2003 (periode setelah krisis) yang menjadi sektor basis atau unggulan ternyata masih didominasi oleh sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Tetapi pada tahun 2000-2001 sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai nilai $LQ < 1$ serta pada

tahun 2003 sektor jasa-jasa berubah menjadi sektor basis karena nilai LQnya menunjukkan lebih dari satu. Sedangkan untuk sektor-sektor lainnya selama tahun analisis 1994-2003 belum mampu menjadi sektor basis dikarenakan nilai LQ yang diperoleh masih dibawah satu, atau dengan kata lain sektor-sektor tersebut memerlukan impor produk barang dan jasa dari propinsi-propinsi lainnya.

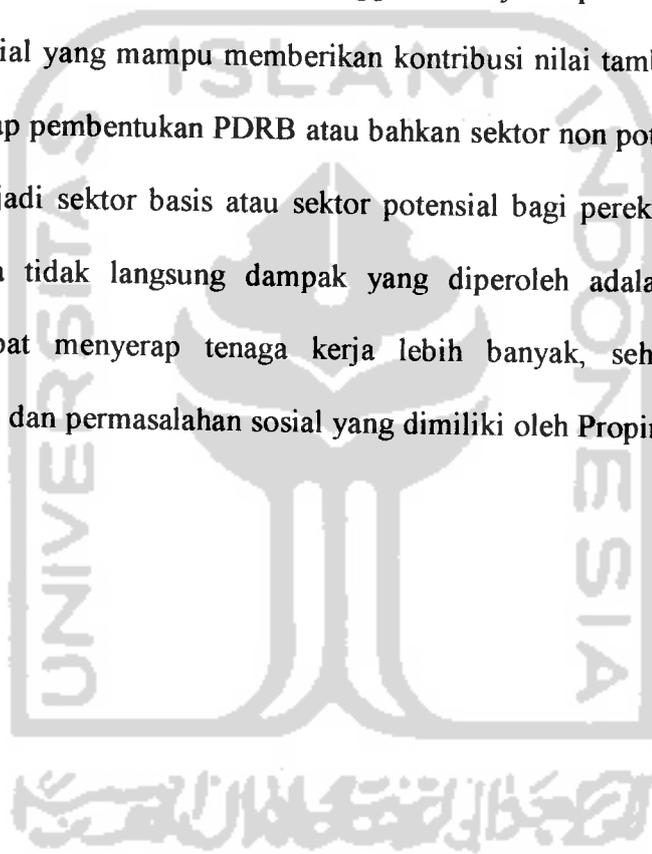
7.2 Implikasi Kebijakan

Kebijakan ekonomi regional biasanya bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi perbedaan pertumbuhan ekonomi antara daerah yang pertumbuhannya lambat dengan daerah yang pertumbuhannya cepat, serta mengupayakan agar daerah terbelakang mempunyai inisiatif untuk membangun potensi daerahnya sehingga dapat mengejar ketertinggalannya. Beberapa kebijakan yang dapat diterapkan guna mencapai sasaran tersebut diatas adalah:

1. Kepada Pemerintah Daerah tingkat I Jawa Barat agar lebih memaksimalkan potensi sektor-sektor perekonomian yang mampu memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB Propinsi Jawa Barat. Sektor potensial tersebut adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa yang pertumbuhannya lebih cepat bila dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sejenis dalam perekonomian nasional. Mengingat Jawa Barat merupakan daerah

perindustrian, jasa dan perdagangan, apabila sektor ini mampu diolah dengan baik maka akan memberikan nilai tambah yang besar bagi pembentukan PDRB dan mampu menjadi kekuatan ekonomi propinsi.

2. Memantapkan dan meningkatkan sektor-sektor ekonomi non potensial agar mampu memberdayakan sumber daya manusianya agar dapat meningkatkan produktivitas output tiap sektor, sehingga nantinya dapat menjadi sektor-sektor potensial yang mampu memberikan kontribusi nilai tambah yang lebih tinggi terhadap pembentukan PDRB atau bahkan sektor non potensial tersebut berubah menjadi sektor basis atau sektor potensial bagi perekonomian Jawa Barat. Secara tidak langsung dampak yang diperoleh adalah sektor non potensial dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak, sehingga jumlah pengangguran dan permasalahan sosial yang dimiliki oleh Propinsi Jawa Barat dapat teratasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Taufiq, M&Syirod, S. (2002), "Potensi Relatif Sektor-sektor Ekonomi Propinsi Sumatera Selatan", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume 1, No.1, 1-13.
- Badan Pusat Statistik, "Pendapatan Regional Propinsi Jawa Barat Tahun 1994-2003".
- Badan Pusat Statistik, "Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 1994-2003".
- Badan Pusat Statistik Indonesia, Jawa Barat dalam angka 2003.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Barat, "Program pembangunan daerah Propinsi Jawa Barat (PROPEDA) tahun 2001-2005".
- Visi dan Misi Propinsi Jawa Barat, <http://www.jabar.go.id>
- Uma Mamluha. (2001), " Analisis Pergeseran Sektor-sektor Ekonomi Kota Surakarta tahun 1992-2000", Skripsi Sarjana(tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sus Setyaningrum. (2001), " Analisis Struktur Perekonomian Propinsi Yogyakarta tahun 1993-1998 ", Skripsi Sarjana(tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Melanie Aditia Revianti. (2004), " Analisis Pergeseran Sektor-sektor Ekonomi Kota Palembang tahun 1991-2001", Skripsi Sarjana(tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- Soepono, P. (1993), *Analisis Shift-Share : Perkembangan dan penerapan*. JEBI, Volume VIII, No.1 (september), 43-54.
- Arsyad, L. (1999), *Ekonomi Pembangunan*, edisi ke-4, Yogyakarta, Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Soekartawi, Prof. (2002), *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, edisi revisi, Rajawali Pers.



LAMPIRAN



وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكُمْ وَلَئِن كُنَّا لَلْغَافِرِينَ

I. Hasil Perhitungan Shift- Share Sektor-sektor Ekonomi Propinsi Jawa Barat Tahun Analisis 1994-2003.

Perhitungan Pada Sektor Pertanian

1. Tahun 1994 – 2003

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{7.909 - 8.990}{8.990} = -0,120225$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{70.374 - 59.291}{59.291} = 0,186928$$

$$m = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 354.641}{354.641} = 0,253249$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 8.990 \cdot 0,253249 = 2.276,639$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 8.990 (0,186928 - 0,253249) = -596,210$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 8.990 (-0,120225 - 0,186928) = -2.761$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 2.276,639 + (-596,210) + (-2.761) = -1.080,79$$

2. Tahun 1994-1995

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{9.351 - 8.990}{8.990} = 0,040155$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{61.885 - 59.291}{59.291} = 0,043750$$

$$m = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{383.792 - 354.641}{354.641} = 0,082200$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 8.990 \cdot 0,082200 = 738,953$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 8.990 (0,043750 - 0,082200) = -345,653$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 8.990 (0,040155 - 0,043750) = -32$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 738,953 + (-345,653) + (-32) = 360,988$$

3. Tahun 1995-1996

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{9.341 - 9.351}{9.351} = -0,001013$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{63.828 - 61.885}{61.885} = 0,031390$$

$$r_n = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{413.798 - 383.792}{383.792} = 0,078181$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 9.351 \cdot 0,078181 = 731,054$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 9.351 (0,031390 - 0,078181) = -437,532$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 9.351 (-0,001013 - 0,031390) = -303$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 731,054 + (-437,532) + (-303) = -9,475$$

4. Tahun 1996-1997

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{8.676 - 9.341}{9.341} = -0,071265$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{64.468 - 63.828}{63.828} = 0,010030$$

$$r_n = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{433.246 - 413.798}{413.798} = 0,046999$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 9.341 \cdot 0,046999 = 439,027$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 9.341 (0,010030 - 0,046999) = -345,334$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 9.341 (-0,071265 - 0,010030) = -759$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 439,027 + (-345,334) + (-759) = -665,707$$

5. Tahun 1997-1998

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{8.014 - 8.676}{8.676} = -0,076250$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{63.610 - 64.468}{64.468} = -0,013316$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{376.375 - 433.246}{433.246} = -0,131267$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 8.676 \cdot -0,131267 = -1.138,809$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 8.676 (-0,013316 - (-0,131267)) = 1.023,280$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 8.676 (-0,076250 - (-0,013316)) = -546$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = -1.138,809 + 1.023,280 + (-546) = -661,508$$

6. Tahun 1998-1999

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{9.099 - 8.014}{8.014} = 0,135328$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{64.985 - 63.610}{63.610} = 0,021629$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{379.353 - 376.375}{376.375} = 0,007911$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 8.014 \cdot 0,007911 = 63,398$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 8.014 (0,021629 - 0,007911) = 109,934$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 8.014 (0,135328 - 0,021629) = 911$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 63,398 + 109,934 + 911 = 1.084,52$$

7. Tahun 1999-2000

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{7.843 - 9.099}{9.099} = -0,13801$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{66.209 - 64.985}{64.985} = 0,018829$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{398.017 - 379.353}{379.353} = 0,049201$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 9.099 \cdot 0,049201 = 447,655$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 9.099 (0,018829 - 0,049201) = -276,340$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 9.099 (-0,13801 - 0,018829) = -1.427$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 447,655 + (-276,340) + (-1.427) = -1.255,685$$

8. Tahun 2000-2001

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{8.468 - 7.843}{7.843} = 0,079754$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{67.319 - 66.209}{66.209} = 0,016759$$

$$m = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{411.753 - 398.017}{398.017} = 0,034512$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 7.843 \cdot 0,034512 = 270,672$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 7.843 (0,016759 - 0,034512) = -139,233$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 7.843 (0,079754 - 0,016759) = 494$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 270,672 + (-139,233) + 494 = 625,494$$

9. Tahun 2001-2002

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{8.047 - 8.468}{8.468} = -0,049724$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{68.670 - 67.319}{67.319} = 0,020072$$

$$m = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{426.943 - 411.753}{411.753} = 0,03689$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 8.468 \cdot 0,03689 = 312,398$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 8.468 (0,020072 - 0,03689) = -142,424$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 8.468 (-0,049724 - 0,020072) = -591$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 312,398 + (-142,424) + (-591) = -421,075$$

10. Tahun 2002-2003

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{7.909 - 8.047}{8.047} = -0,017191$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{70.374 - 68.670}{68.670} = 0,024824$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 426.943}{426.943} = 0,041013$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 8.047 \cdot 0,041013 = 330,045$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 8.047 (0,024824 - 0,041013) = -130,275$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 8.047 (-0,017191 - 0,024824) = -338$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 330,045 + (-130,275) + (-338) = 138,342$$

Perhitungan Pada Sektor Pertambangan dan Penggalian

1. Tahun 1994 - 2003

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.005 - 3.538}{3.538} = -0,150671$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{40.591 - 33.262}{33.262} = 0,220350$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 354.641}{354.641} = 0,253249$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 3.538 \cdot 0,253249 = 896,027$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 3.538 (0,220350 - 0,253249) = -116,402$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 3.538 (-0,150671 - 0,220350) = -1.313$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 896,027 + (-116,402) + (-1.313) = -533,093$$

2. Tahun 1994-1995

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.465 - 3.538}{3.538} = -0,020774$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{35.502 - 33.262}{33.262} = 0,067362$$

$$r_n = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{383.792 - 354.641}{354.641} = 0,082200$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 3.538 \cdot 0,082200 = 290,833$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 3.538 (0,067362 - 0,082200) = -52,495$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 3.538 (-0,020774 - 0,067362) = -312$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 290,833 + (-52,495) + (-312) = -73,501$$

3. Tahun 1995-1996

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.589 - 3.465}{3.465} = 0,035862$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{37.739 - 35.502}{35.502} = 0,063015$$

$$r_n = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{413.798 - 383.792}{383.792} = 0,078181$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 3.465 \cdot 0,078181 = 270,870$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 3.465 (0,063015 - 0,078181) = -52,544$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 3.465 (0,035862 - 0,063015) = -94$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 270,870 + (-52,544) + (-94) = 124,251$$

4. Tahun 1996-1997

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.624 - 3.589}{3.589} = 0,009799$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{38.538 - 37.739}{37.739} = 0,021166$$

$$r_n = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{433.246 - 413.798}{413.798} = 0,046999$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 3.589 \cdot 0,046999 = 168,673$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 3.589 (0,021166 - 0,046999) = -92,710$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 3.589 (0,009799 - 0,021166) = -41$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 168,673 + (-92,710) + (-41) = 35,168$$

5. Tahun 1997-1998

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{2.912 - 3.624}{3.624} = -0,196389$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{37.474 - 38.538}{38.538} = -0,027614$$

$$m = \frac{Y^*_n - Y_n}{Y_n} = \frac{376.375 - 433.246}{433.246} = -0,131267$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 3.624 \cdot -0,131267 = -475,717$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 3.624 (-0,027614 - (-0,131267)) = 375,642$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 3.624 (-0,196389 - (-0,027614)) = -612$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = -475,717 + 375,642 + (-612) = -711,722$$

6. Tahun 1998-1999

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{2.142 - 2.912}{2.912} = -0,264478$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{36.866 - 37.474}{37.474} = -0,01623$$

$$m = \frac{Y^*_n - Y_n}{Y_n} = \frac{379.353 - 376.375}{376.375} = 0,007911$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 2.912 \cdot 0,007911 = 23,039$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 2.912 (-0,01623 - 0,007911) = -70,305$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 2.912 (-0,264478 - (-0,01623)) = -723$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 23,039 + (-70,305) + (-723) = -770,242$$

7. Tahun 1999-2000

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.487 - 2.142}{2.142} = 0,628071$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{38.896 - 36.866}{36.866} = 0,055080$$

$$r_n = \frac{Y^*_n - Y_n}{Y_n} = \frac{398.017 - 379.353}{379.353} = 0,049201$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 2.142 \cdot 0,049200 = 105,392$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 2.142 (0,055080 - 0,049200) = 12,595$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 2.142 (0,628071 - 0,055080) = 1.227$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 105,392 + 12,595 + 1.227 = 1.345,374$$

8. Tahun 2000-2001

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.273 - 3.487}{3.487} = -0,061353$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{39.401 - 38.896}{38.896} = 0,012980$$

$$r_n = \frac{Y^*_n - Y_n}{Y_n} = \frac{411.753 - 398.017}{398.017} = 0,034512$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 3.487 \cdot 0,034512 = 120,359$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 3.487 (0,012980 - 0,034512) = -75,089$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 3.487 (-0,061313 - 0,012980) = -259$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 120,359 + (-75,089) + (-259) = 213,966$$

9. Tahun 2001-2002

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.126 - 3.273}{3.273} = -0,045019$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{40.405 - 39.401}{39.401} = 0,025468$$

$$r_n = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{426.943 - 411.753}{411.753} = 0,03689$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 3.273 \cdot 0,036890 = 120,759$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 3.273 (0,025468 - 0,036890) = -37,388$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 3.273 (-0,045019 - 0,025468) = -231$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 120,759 + (-37,388) + (-231) = -147,37$$

10. Tahun 2002-2003

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.005 - 3.126}{3.126} = -0,038733$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{40.591 - 40.405}{40.405} = 0,004603$$

$$r_n = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 426.943}{426.943} = 0,041013$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 3.126 \cdot 0,041013 = 128,212$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 3.126 (0,004603 - 0,041013) = -113,821$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 3.126 (-0,038733 - 0,004603) = -135$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 128,212 + (-113,821) + (-135) = -121,085$$

Perhitungan Pada Sektor Industri Pengolahan

1. Tahun 1994 - 2003

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{24.529 - 18.142}{18.142} = 0,352027$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{115.901 - 82.649}{82.649} = 0,402324$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 354.641}{354.641} = 0,253249$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 18.142 \cdot 0,253249 = 4.594,503$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 18.142 (0,402324 - 0,253249) = 2.704,537$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 18.142 (0,352027 - 0,402324) = -912$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 4.594,503 + 2.704,537 + (-912) = 6.386,553$$

2. Tahun 1994-1995

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{20.810 - 18.142}{18.142} = 0,147066$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{91.637 - 82.649}{82.649} = 0,108750$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{383.792 - 354.641}{354.641} = 0,082200$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 18.142 \cdot 0,082200 = 1.491,288$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 18.142 (0,108750 - 0,082200) = 481,678$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 18.142 (0,147066 - 0,108750) = 695$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 1.491,288 + 481,678 + 695 = 2.668,109$$

3. Tahun 1995-1996

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{24.113 - 20.810}{20.810} = 0,158709$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{102.260 - 91.637}{91.637} = 0,115920$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{413.798 - 383.792}{383.792} = 0,078181$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 20.810 \cdot 0,078181 = 1.626,987$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 20.810 (0,115920 - 0,078181) = 785,347$$

$$Cij = Yij (rij-rin) = 20.810 (0,158709-0,115920) = 890$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 1.626,987+785,347+890 = 3.302,789$$

4. Tahun 1996-1997

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{26.275 - 24.113}{24.113} = 0,089649$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{107.630 - 102.260}{102.260} = 0,052513$$

$$m = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{433.246 - 413.798}{413.798} = 0,046999$$

$$Nij = Yij \cdot m = 24.113 \cdot 0,046999 = 1.133,291$$

$$Mij = Yij (rin-m) = 24.113 (0,052513-0,046999) = 132,967$$

$$Cij = Yij (rij-rin) = 24.113 (0,089649-0,052513) = 895$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 1.133,291+132,967+895 = 2.161,735$$

5. Tahun 1997-1998

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{20.914 - 26.275}{26.275} = -0,204045$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{95.321 - 107.630}{107.630} = -0,114365$$

$$m = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{376.375 - 433.246}{433.246} = -0,131267$$

$$Nij = Yij \cdot m = 26.275 \cdot -0,131267 = -3.449,022$$

$$Mij = Yij (rin-m) = 26.275 (-0,114365-(-0,131267)) = 444,095$$

$$Cij = Yij (rij-rin) = 26.275 (-0,204045-(-0,114365)) = -2.356$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = -3.449,022+444,095+(-2.356) = -5.361,267$$

6. Tahun 1998-1999

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{21.030 - 20.914}{20.914} = 0,005565$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{99.059 - 95.321}{95.321} = 0,039214$$

$$rn = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{379.353 - 376.375}{376.375} = 0,007911$$

$$Nij = Yij \cdot rn = 20.914 \cdot 0,007911 = 165,446$$

$$Mij = Yij (rin - rn) = 20.914 (0,039214 - 0,007911) = 654,656$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 20.914 (0,005565 - 0,039214) = -704$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 165,446 + 654,656 + (-704) = 116,386$$

7. Tahun 1999-2000

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{21.833 - 21.030}{21.030} = 0,038193$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{104.987 - 99.059}{99.059} = 0,059847$$

$$rn = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{398.017 - 379.353}{379.353} = 0,049201$$

$$Nij = Yij \cdot rn = 21.030 \cdot 0,049201 = 1.034,693$$

$$Mij = Yij (rin - rn) = 21.030 (0,059847 - 0,049201) = 223,895$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 21.030 (0,038193 - 0,059847) = -455$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 1.034,693 + 223,895 + (-455) = 803,205$$

8. Tahun 2000-2001

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{22.908 - 21.833}{21.833} = 0,049239$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{108.272 - 104.987}{104.987} = 0,031293$$

$$m = \frac{Y^*_n - Y_n}{Y_n} = \frac{411.753 - 398.017}{398.017} = 0,034512$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 21.833 \cdot 0,034512 = 62,124$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 21.833 (0,031293 - 0,034512) = -70,273$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 21.833 (0,049239 - 0,031293) = 392$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 753,507 + (-70,273) + 392 = 1.075,032$$

9. Tahun 2001-2002

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{23.632 - 22.908}{22.908} = 0,031589$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{111.983 - 108.272}{108.272} = 0,034267$$

$$m = \frac{Y^*_n - Y_n}{Y_n} = \frac{426.943 - 411.753}{411.753} = 0,03689$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 22.908 \cdot 0,03689 = 845,088$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 22.908 (0,034267 - 0,03689) = -60,087$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 22.908 (0,031589 - 0,034267) = -61$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 845,088 + (-60,087) + (-61) = 733,636$$

10. Tahun 2002-2003

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{24.529 - 23.632}{23.632} = 0,037954$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{115.901 - 111.983}{111.983} = 0,034989$$

$$m = \frac{Y^*_n - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 426.943}{426.943} = 0,041013$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 23.632 \cdot 0,041013 = 969,221$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 23.632 (0,034989 - 0,041013) = -142,358$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 23.632 (0,037954 - 0,034988) = 70$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 969,221 + (-142,358) + 70 = 896,928$$

Perhitungan Pada Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

1. Tahun 1994 – 2003

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{2.124 - 1.304}{1.304} = 0,629250$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{8.052 - 3.703}{3.703} = 1,174683$$

$$m = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 354.641}{354.641} = 0,253249$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 1.304 \cdot 0,253249 = 330,167$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 1.304 (1,174683 - 0,253249) = 1.201,294$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 1.304 (0,629250 - 1,174683) = -711$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 330,167 + 1.201,294 + (-711) = 820,369$$

2. Tahun 1994-1995

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{1.390 - 1.304}{1.304} = 0,066205$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{4.292 - 3.703}{3.703} = 0,159127$$

$$m = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{383.792 - 354.641}{354.641} = 0,082200$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 1.304 \cdot 0,082200 = 107,166$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 1.304 (0,159127 - 0,082200) = 100,291$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 1.304 (0,066205 - 0,159127) = -121$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 107,166 + 100,291 + (-121) = 86,314$$

3. Tahun 1995-1996

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{1.634 - 1.390}{1.390} = 0,175275$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{4.877 - 4.292}{4.292} = 0,136279$$

$$rn = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{413.798 - 383.792}{383.792} = 0,078181$$

$$Nij = Yij \cdot rn = 1.390 \cdot 0,078181 = 108,675$$

$$Mij = Yij (rin - rn) = 1.390 (0,136279 - 0,078181) = 80,758$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 1.390 (0,175275 - 0,136279) = 54$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 108,675 + 80,758 + 54 = 243,64$$

4. Tahun 1996-1997

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{1.856 - 1.634}{1.634} = 0,136195$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{5.646 - 4.877}{4.877} = 0,123667$$

$$rn = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{433.246 - 413.798}{413.798} = 0,046999$$

$$Nij = Yij \cdot rn = 1.634 \cdot 0,046999 = 76,781$$

$$Mij = Yij (rin - rn) = 1.634 (0,123667 - 0,046999) = 125,250$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 1.634 (0,136195 - 0,123667) = 20$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 76,781 + 125,250 + 20 = 225,5$$

5. Tahun 1997-1998

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{1.817 - 1.856}{1.856} = -0,021232$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{5.646 - 5.480}{5.480} = 0,030329$$

$$rn = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{376.375 - 433.246}{433.246} = -0,131267$$

$$Nij = Yij \cdot rn = 1.856 \cdot -0,131267 = -243,655$$

$$Mij = Yij (rin - rn) = 1.856 (0,030329 - (-0,131267)) = 299,951$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 1.856 (-0,021232 - 0,030329) = -96$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = -243,655 + 299,951 + (-96) = -39,412$$

6. Tahun 1998-1999

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{2.047 - 1.817}{1.817} = 0,126488$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{6.113 - 5.646}{5.646} = 0,082677$$

$$rn = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{379.353 - 376.375}{376.375} = 0,007911$$

$$Nij = Yij \cdot rn = 1.817 \cdot 0,007911 = 14,372$$

$$Mij = Yij (rin - rn) = 1.817 (0,082677 - 0,007911) = 135,831$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 1.817 (0,126488 - 0,082677) = 80$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 14,372 + 135,831 + 80 = 229,799$$

7. Tahun 1999-2000

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{1.800 - 2.047}{2.047} = -0,120434$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{6.575 - 6.113}{6.113} = 0,075562$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{398.017 - 379.353}{379.353} = 0,049201$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 2.047 \cdot 0,049201 = 100,692$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 2.047 (0,075562 - 0,049201) = 53,948$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 2.047 (-0,120434 - 0,075562) = -401$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 100,692 + 53,948 + (-401) = -246,476$$

8. Tahun 2000-2001

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{1.919 - 1.800}{1.800} = 0,066118$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{7.112 - 6.575}{6.575} = 0,081691$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{411.753 - 398.017}{398.017} = 0,034512$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 1.800 \cdot 0,034512 = 62,124$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 1.800 (0,081691 - 0,034512) = 84,925$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 1.800 (0,066118 - 0,081691) = -28$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 62,124 + 84,925 + (-28) = 119,019$$

9. Tahun 2001-2002

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{2.073 - 1.919}{1.919} = 0,080157$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{7.538 - 7.112}{7.112} = 0,05997$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{426.943 - 411.753}{411.753} = 0,03689$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 1.919 \cdot 0,03689 = 70,796$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 1.919 (0,05997 - 0,03689) = 44,292$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 1.919 (0,080157 - 0,05997) = 39$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 70,796 + 44,292 + 39 = 153,829$$

10. Tahun 2002-2003

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{2.124 - 2.073}{2.073} = 0,024678$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{8.052 - 7.538}{7.538} = 0,068157$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 426.943}{426.943} = 0,041013$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 2.073 \cdot 0,041013 = 85,018$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 2.073 (0,068157 - 0,041013) = 56,268$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 2.073 (0,024678 - 0,068157) = -90$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 85,018 + 56,268 + (-90) = 51,156$$

Perhitungan Pada Sektor Bangunan

1. Tahun 1994 - 2003

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{2.182 - 3.559}{3.559} = -0,386735$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{27.196 - 25.858}{25.858} = 0,051772$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 354.641}{354.641} = 0,253249$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 3.559 \cdot 0,253249 = 901,222$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 3.559 (0,051772 - 0,253249) = -716,984$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 3.559 (-0,386735 - 0,051772) = -1.560$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 901,222 + (-716,984) + (-1.560) = -1.376,25$$

2. Tahun 1994-1995

$$rij = \frac{Y^*ij - Yij}{Yij} = \frac{3.848 - 3.559}{3.559} = 0,081262$$

$$rin = \frac{Y^*in - Yin}{Yin} = \frac{29.198 - 25.858}{25.858} = 0,159127$$

$$rn = \frac{Y^*n - Yn}{Yn} = \frac{383.792 - 354.641}{354.641} = 0,082200$$

$$Nij = Yij \cdot rn = 3.559 \cdot 0,082200 = 292,519$$

$$Mij = Yij (rin - rn) = 3.559 (0,159127 - 0,082200) = 167,188$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 3.559 (0,081262 - 0,159127) = -171$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 292,519 + 167,188 + (-171) = 289,182$$

3. Tahun 1995-1996

$$rij = \frac{Y^*ij - Yij}{Yij} = \frac{4.298 - 3.848}{3.848} = 0,117055$$

$$rin = \frac{Y^*in - Yin}{Yin} = \frac{32.924 - 29.198}{29.198} = 0,127608$$

$$rn = \frac{Y^*n - Yn}{Yn} = \frac{413.798 - 383.792}{383.792} = 0,078181$$

$$Nij = Yij \cdot rn = 3.848 \cdot 0,078181 = 300,829$$

$$Mij = Yij (rin - rn) = 3.848 (0,127608 - 0,078181) = 190,186$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 3.848 (0,117055 - 0,127608) = -41$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 300,829 + 190,186 + (-41) = 450,409$$

4. Tahun 1996-1997

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{4.202 - 4.298}{4.298} = -0,022315$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{35.346 - 32.924}{32.924} = 0,073585$$

$$m = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{433.246 - 413.798}{413.798} = 0,046999$$

$$Nij = Yij \cdot m = 4.298 \cdot 0,046999 = 202,012$$

$$Mij = Yij (rin - m) = 4.298 (0,073585 - 0,046999) = 114,273$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 4.298 (-0,022315 - 0,073585) = -412$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 202,012 + 114,273 + (-412) = -95,915$$

5. Tahun 1997-1998

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{2.262 - 4.202}{4.202} = -0,461663$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{22.465 - 35.346}{35.346} = -0,364424$$

$$m = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{376.375 - 433.246}{433.246} = -0,131267$$

$$Nij = Yij \cdot m = 4.202 \cdot -0,131267 = -551,625$$

$$Mij = Yij (rin - m) = 4.202 (-0,364424 - (-0,131267)) = -979,798$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 4.202 (-0,461663 - (-0,364424)) = -409$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = -551,625 + (-979,798) + (-409) = -1.940,053$$

6. Tahun 1998-1999

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{2.210 - 2.262}{2.262} = -0,02299$$

$$r_{ij} = \frac{Y^* in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{22.036 - 22.465}{22.465} = -0,01913$$

$$m = \frac{Y^* n - Y_n}{Y_n} = \frac{379.353 - 376.375}{376.375} = 0,007911$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 2.262 \cdot 0,007911 = 17,896$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 2.262 (-0,01913 - 0,007911) = -61,167$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 2.262 (-0,02299 - (-0,01913)) = -9$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 17,896 + (-61,167) + (-9) = -52,013$$

7. Tahun 1999-2000

$$r_{ij} = \frac{Y^* ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{1.905 - 2.210}{2.210} = -0,13814$$

$$r_{in} = \frac{Y^* in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{23.279 - 22.036}{22.036} = 0,056413$$

$$m = \frac{Y^* n - Y_n}{Y_n} = \frac{398.017 - 379.353}{379.353} = 0,049201$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 2.210 \cdot 0,049201 = 108,745$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 2.210 (0,056413 - 0,049201) = 15,940$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 2.210 (-0,13814 - 0,056413) = -430$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 108,745 + 15,940 + (-430) = -305,322$$

8. Tahun 2000-2001

$$r_{ij} = \frac{Y^* ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{1.875 - 1.905}{1.905} = -0,01557$$

$$r_{in} = \frac{Y^* in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{24.308 - 23.279}{23.279} = 0,044225$$

$$m = \frac{Y^* n - Y_n}{Y_n} = \frac{411.753 - 398.017}{398.017} = 0,034512$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 1.905 \cdot 0,034512 = 65,742$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 1.905 (0,044225 - 0,034512) = 18,502$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 1.905 (-0,01557 - 0,044225) = -114$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 65,742 + 18,502 + (-114) = -29,668$$

9. Tahun 2001-2002

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{2.032 - 1.875}{1.875} = 0,083667$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{25.488 - 24.308}{24.308} = 0,048552$$

$$m = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{426.943 - 411.753}{411.753} = 0,03689$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 1.875 \cdot 0,03689 = 69,178$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 1.875 (0,048552 - 0,03689) = 21,867$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 1.875 (0,083667 - 0,048552) = 66$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 69,178 + 21,867 + 66 = 156,897$$

10. Tahun 2002-2003

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{2.182 - 2.032}{2.032} = 0,073928$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{27.196 - 25.488}{25.488} = 0,067003$$

$$m = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 426.943}{426.943} = 0,041013$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 2.032 \cdot 0,041013 = 83,345$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 2.032 (0,067003 - 0,041013) = 52,814$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 2.032 (0,073928 - 0,067003) = 14$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 83,345 + 52,814 + 14 = 150,233$$

Perhitungan Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

1. Tahun 1994 – 2003

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{10.856 - 10.797}{10.797} = 0,005435$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{70.891 - 59.504}{59.504} = 0,191368$$

$$r_n = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 354.641}{354.641} = 0,253249$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 10.797 \cdot 0,253249 = 2.734,403$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 10.797 (0,191368 - 0,253249) = -668,150$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 10.797 (0,005435 - 0,191368) = -2.008$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 2.734,403 + (-668,150) + (-2.008) = 58,688$$

2. Tahun 1994-1995

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{11.578 - 10.797}{10.797} = 0,072273$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{64.231 - 59.504}{59.504} = 0,079434$$

$$r_n = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{383.792 - 354.641}{354.641} = 0,082200$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 10.797 \cdot 0,082200 = 887,535$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 10.797 (0,079434 - 0,082200) = -29,856$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 10.797 (0,072273 - 0,079434) = -77$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 887,535 + (-29,856) + (-77) = 780,357$$

3. Tahun 1995-1996

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{12.553 - 11.578}{11.578} = 0,084205$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{69.475 - 64.231}{64.231} = 0,081646$$

$$r_n = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{413.798 - 383.792}{383.792} = 0,078181$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 11.578 \cdot 0,078181 = 905,159$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 11.578 (0,081646 - 0,078181) = 40,108$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 11.578 (0,084205 - 0,081646) = 30$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 905,159 + 40,108 + 30 = 974,896$$

4. Tahun 1996-1997

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{13.158 - 12.553}{12.553} = 0,048235$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{73.524 - 69.475}{69.475} = 0,058277$$

$$r_n = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{433.246 - 413.798}{413.798} = 0,046999$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 12.533 \cdot 0,046999 = 589,955$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 12.533 (0,058277 - 0,046999) = 141,567$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 12.533 (0,048235 - 0,058277) = -126$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 589,955 + 141,567 + (-126) = 605,477$$

5. Tahun 1997-1998

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{11.566 - 13.158}{13.158} = -0,121023$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{60.131 - 73.524}{73.524} = -0,182160$$

$$r_n = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{376.375 - 433.246}{433.246} = -0,131267$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 13.158 \cdot -0,131267 = -1.727,212$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in}-m) = 13.158 (-0,182160-(-0,131267)) = -669,647$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij}-r_{in}) = 13.158 (-0,121023-(-0,182160)) = 804$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = -1.727,212+(-669,647)+804 = -1.592,428$$

6. Tahun 1998-1999

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{11.968 - 11.566}{11.566} = 0,0348$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{60.094 - 60.131}{60.131} = -0,00062$$

$$m = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{379.353 - 376.375}{376.375} = 0,007911$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 11.566 \cdot 0,007911 = 91,495$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in}-m) = 11.566 (-0,00062-0,007911) = -98,611$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij}-r_{in}) = 11.566 (0,0348-(-0,00062)) = 410$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 91,495+(-98,611)+410 = 402,479$$

7. Tahun 1999-2000

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{9.140 - 11.968}{11.968} = -0,23631$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{63.498 - 60.094}{60.094} = 0,056655$$

$$m = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{398.017 - 379.353}{379.353} = 0,049201$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 11.968 \cdot 0,049201 = 588,838$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in}-m) = 11.968 (0,056655-0,049201) = 89,208$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij}-r_{in}) = 11.968 (-0,23631-0,056655) = -3.506$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 588,838+89,208+(-3.506) = -2.828,17$$

8. Tahun 2000-2001

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{9.597 - 9.140}{9.140} = 0,050013$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{65.825 - 63.498}{63.498} = 0,036636$$

$$rn = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{411.753 - 398.017}{398.017} = 0,034512$$

$$Nij = Yij \cdot rn = 9.140 \cdot 0,034512 = 315,436$$

$$Mij = Yij (rin - rn) = 9.140 (0,036636 - 0,034512) = 19,408$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 9.140 (0,050013 - 0,036636) = 122$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 315,436 + 19,408 + 122 = 457,113$$

9. Tahun 2001-2002

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{10.415 - 9.597}{9.597} = 0,085267$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{68.333 - 65.825}{65.825} = 0,038112$$

$$rn = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{426.943 - 411.753}{411.753} = 0,03689$$

$$Nij = Yij \cdot rn = 9.597 \cdot 0,03689 = 354,0355$$

$$Mij = Yij (rin - rn) = 9.597 (0,038112 - 0,03689) = 11,723$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 9.597 (0,085267 - 0,038112) = 453$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 354,0355 + 11,723 + 453 = 818,31$$

10. Tahun 2002-2003

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{10.856 - 10.415}{10.415} = 0,042308$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{70.891 - 68.333}{68.333} = 0,037434$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 426.943}{426.943} = 0,041013$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 10.415 \cdot 0,041013 = 427,166$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 10.415 (0,037434 - 0,041013) = -37,279$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 10.415 (0,042308 - 0,037434) = 51$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 427,166 + (-37,279) + 51 = 440,654$$

Perhitungan Pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

1. Tahun 1994 - 2003

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.496 - 3.315}{3.315} = 0,054588$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{37.479 - 25.189}{25.189} = 0,487796$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 354.641}{354.641} = 0,253249$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 3.315 \cdot 0,253249 = 839,421$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 3.315 (0,487796 - 0,253249) = 777,426$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 3.315 (0,054588 - 0,487796) = -1.436$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 839,421 + 777,426 + (-1.436) = 180,94$$

2. Tahun 1994-1995

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.589 - 3.315}{3.315} = 0,076773$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{27.329 - 25.189}{25.189} = 0,084959$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{383.792 - 354.641}{354.641} = 0,082200$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 3.315 \cdot 0,082200 = 272,460$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 3.315 (0,084959 - 0,082200) = 9,144$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 3.315 (0,076773 - 0,084959) = -27$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 272,460 + 9,144 + (-27) = 254.473$$

3. Tahun 1995-1996

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.844 - 3.569}{3.569} = 0,077127$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{29.701 - 27.329}{27.329} = 0,086813$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{413.798 - 383.792}{383.792} = 0,078181$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 3.569 \cdot 0,078181 = 279,036$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 3.569 (0,086813 - 0,078181) = 30,808$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 3.569 (0,077127 - 0,086813) = -35$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 279,036 + 30,808 + (-35) = 275,273$$

4. Tahun 1996-1997

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.896 - 3.844}{3.844} = 0,013554$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{31.783 - 29.701}{29.701} = 0,070078$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{433.246 - 413.798}{413.798} = 0,046999$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 3.844 \cdot 0,046999 = 180,680$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 3.844 (0,070078 - 0,046999) = 88,724$$

$$Cij = Yij (rij-rin) = 3.844 (0,013554-0,070078) = -217$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 180,680+88,724+(-217) = 52,11$$

5. Tahun 1997-1998

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{3.498 - 3.896}{3.896} = -0,102262$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{26.975 - 31.783}{31.783} = -0,151259$$

$$rn = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{376.375 - 433.246}{433.246} = -0,131267$$

$$Nij = Yij \cdot rn = 3.896 \cdot -0,131267 = -511,476$$

$$Mij = Yij (rin-rn) = 3.896 (-0,151259-(-0,131267)) = -77,898$$

$$Cij = Yij (rij-rin) = 3.896 (-0,102262-(-0,151259)) = 191$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = -511,476+(-77,898)+191 = -398,461$$

6. Tahun 1998-1999

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{3.556 - 3.498}{3.498} = 0,01655$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{26.772 - 26.975}{26.975} = -0,00753$$

$$rn = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{379.353 - 376.375}{376.375} = 0,007911$$

$$Nij = Yij \cdot rn = 3.498 \cdot 0,007911 = 27,672$$

$$Mij = Yij (rin-rn) = 3.498 (-0,00753-0,007911) = -53,996$$

$$Cij = Yij (rij-rin) = 3.498 (0,01655-(-0,00753)) = 84$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 27,672+(-53,996)+84 = 57,877$$

7. Tahun 1999-2000

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{2.709 - 3.556}{3.556} = -0,23827$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{29.072 - 26.772}{26.772} = 0,08591$$

$$m = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{398.017 - 379.353}{379.353} = 0,049201$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 3.556 \cdot 0,049201 = 174,952$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 3.556 (0,08591 - 0,049201) = 130,534$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 3.556 (-0,23827 - 0,08591) = -1.153$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 174,952 + 130,534 + (-1.153) = -847,259$$

8. Tahun 2000-2001

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{2.895 - 2.709}{2.709} = 0,06877$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{31.339 - 29.072}{29.072} = 0,07797$$

$$m = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{411.753 - 398.017}{398.017} = 0,034512$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 2.709 \cdot 0,034512 = 93,479$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 2.709 (0,07797 - 0,034512) = 117,715$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 2.709 (0,06877 - 0,07797) = -25$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 93,479 + 117,715 + (-25) = 186,281$$

9. Tahun 2001-2002

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.232 - 2.895}{2.895} = 0,1166$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{33.855 - 31.339}{31.339} = 0,08029$$

$$m = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{426.943 - 411.753}{411.753} = 0,03689$$

$$Nij = Yij \cdot m = 2.895 \cdot 0,03689 = 106,793$$

$$Mij = Yij (rin - m) = 2.895 (0,08029 - 0,03689) = 125,638$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 2.895 (0,1166 - 0,08029) = 107$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 106,793 + 125,638 + 107 = 337,557$$

10. Tahun 2002-2003

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{3.496 - 3.232}{3.232} = 0,081389$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{37.476 - 33.855}{33.855} = 0,106938$$

$$m = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{444.454 - 426.943}{426.943} = 0,041013$$

$$Nij = Yij \cdot m = 3.232 \cdot 0,041013 = 132,573$$

$$Mij = Yij (rin - m) = 3.232 (0,106938 - 0,041013) = 213,098$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 3.232 (0,081389 - 0,106938) = -83$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 132,573 + 213,098 + (-83) = 263,089$$

Perhitungan Pada Sektor Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan

1. Tahun 1994 - 2003

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{3.007 - 2.837}{2.837} = 0,060159$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{32.513 - 30.901}{30.901} = 0,052150$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 354.641}{354.641} = 0,253249$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 2.837 * 0,253249 = 718,347$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 2.837 (0,052150 - 0,253249) = -570,422$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 2.837 (0,060159 - 0,052150) = 23$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 718,347 + (-570,422) + 23 = 170,644$$

2. Tahun 1994-1995

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.019 - 2.837}{2.837} = 0,064472$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{34.313 - 30.901}{30.901} = 0,110417$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{383.792 - 354.641}{354.641} = 0,082200$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 2.837 * 0,082200 = 233,162$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 2.837 (0,110417 - 0,082200) = 80,038$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 2.837 (0,064472 - 0,110417) = -130$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 233,162 + 80,038 + (-130) = 182,877$$

3. Tahun 1995-1996

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.221 - 3.019}{3.019} = 0,066626$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{36.384 - 34.313}{34.313} = 0,066948$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{413.798 - 383.792}{383.792} = 0,078181$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 3.019 * 0,078181 = 236,062$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 3.019 (0,066948 - 0,078181) = -33,918$$

$$Cij = Yij (rij-rin) = 3.019 (0,066626-0,066948) = -1$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 236,062+(-33,918)+(-1)= 201,172$$

4. Tahun 1996-1997

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{3.667 - 3.221}{3.221} = 0,138508$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{38.543 - 36.384}{36.384} = 0,059333$$

$$m = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{433.246 - 413.798}{413.798} = 0,046999$$

$$Nij = Yij . m = 3.221 * 0,046999 = 151,363$$

$$Mij = Yij (rin-m) = 3.221 (0,059333-0,046999) = 39,723$$

$$Cij = Yij (rij-rin) = 3.221 (0,138508-0,059333) = 255$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 151,363+39,723+255 = 446.075$$

5. Tahun 1997-1998

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{2.189 - 3.667}{3.667} = 0,674855$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{28.279 - 38.543}{38.543} = -0,266307$$

$$m = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{376.375 - 433.246}{433.246} = -0,131267$$

$$Nij = Yij . m = 3.667 * -0,131267 = -481,310$$

$$Mij = Yij (rin-m) = 3.667 (-0,266307-(-0,131267)) = -495,145$$

$$Cij = Yij (rij-rin) = 3.667 (-0,674855-(-0,266307)) = 3.451$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = -481,310+(-495,145)+ 3.451 = 2.474,455$$

6. Tahun 1998-1999

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{2.369 - 2.189}{2.189} = 0,082194$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{26.245 - 28.279}{28.279} = -0,00753$$

$$m = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{379.353 - 376.375}{376.375} = 0,007911$$

$$Nij = Yij \cdot m = 2.189 \cdot 0,007911 = 17,318$$

$$Mij = Yij (rin - m) = 2.189 (-0,00753 - 0,007911) = -174,791$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 2.189 (0,082194 - (-0,00753)) = 337$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 17,318 + (-174,791) + 337 = 179,942$$

7. Tahun 1999-2000

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{2.226 - 2.369}{2.369} = -0,06038$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{27.449 - 26.245}{26.245} = 0,045907$$

$$m = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{398.017 - 379.353}{379.353} = 0,049201$$

$$Nij = Yij \cdot m = 2.369 \cdot 0,049201 = 116,565$$

$$Mij = Yij (rin - m) = 2.369 (0,045907 - 0,049201) = -7,804$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 2.369 (-0,06038 - 0,045907) = -252$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 116,565 + (-7,804) + (-252) = -143,052$$

8. Tahun 2000-2001

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{2.472 - 2.226}{2.226} = 0,110262$$

$$r_{in} = \frac{Y^* in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{28.932 - 27.449}{27.449} = 0,054023$$

$$m = \frac{Y^* n - Y_n}{Y_n} = \frac{411.753 - 398.017}{398.017} = 0,034512$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 2.226 \cdot 0,034512 = 76,828$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 2.226 (0,054023 - 0,034512) = 43,433$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 2.226 (0,110262 - 0,054023) = 125$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 76,828 + 43,433 + 125 = 245,457$$

9. Tahun 2001-2002

$$r_{ij} = \frac{Y^* ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{2.720 - 2.472}{2.472} = 0,100568$$

$$r_{in} = \frac{Y^* in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{30.591 - 28.932}{28.932} = 0,057323$$

$$m = \frac{Y^* n - Y_n}{Y_n} = \frac{426.943 - 411.753}{411.753} = 0,03689$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 2.472 \cdot 0,03689 = 91,177$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 2.472 (0,057323 - 0,03689) = 50,502$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 2.472 (0,100568 - 0,057323) = 107$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 91,177 + 50,502 + 107 = 248,561$$

10. Tahun 2002-2003

$$r_{ij} = \frac{Y^* ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{3.007 - 2.720}{2.720} = 0,105518$$

$$r_{in} = \frac{Y^* in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{32.513 - 30.591}{30.591} = 0,062819$$

$$m = \frac{Y^* n - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 426.943}{426.943} = 0,041013$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 2.720 \cdot 0,041013 = 111,562$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 2.720 (0,037434 - 0,041013) = 59,315$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 2.720 (0,042308 - 0,037434) = 116$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 111,562 + 59,315 + 116 = 287,026$$

Perhitungan Pada Sektor Jasa-jasa

1. Tahun 1994 – 2003

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{6.142 - 5.342}{5.342} = 0,149701$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{41.460 - 34.285}{34.285} = 0,209268$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 354.641}{354.641} = 0,253249$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 5.342 \cdot 0,253249 = 1.352,955$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 5.342 (0,209268 - 0,253249) = -234,963$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 5.342 (0,149701 - 0,209268) = -318$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 1.352,955 + (-234,963) + (-318) = 799,759$$

2. Tahun 1994-1995

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{5.462 - 5.342}{5.342} = 0,022323$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{35.406 - 34.285}{34.285} = 0,032684$$

$$m = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{383.792 - 354.641}{354.641} = 0,082200$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 5.342 \cdot 0,082200 = 439,143$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 5.342 (0,032684 - 0,082200) = -264,529$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 5.342 (0,022323 - 0,032684) = -55$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 439,143 + (-264,529) + (-55) = 119,26$$

3. Tahun 1995-1996

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{5.651 - 5.462}{5.462} = 0,034680$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{36.610 - 35.406}{35.406} = 0,034019$$

$$m = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{413.798 - 383.792}{383.792} = 0,078181$$

$$Nij = Yij \cdot m = 5.462 \cdot 0,078181 = 427,001$$

$$Mij = Yij (rin - m) = 5.462 (0,034019 - 0,078181) = -241$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 5.462 (0,034680 - 0,034019) = 4$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 427,001 + (-241) + 4 = 189,41$$

4. Tahun 1996-1997

$$rij = \frac{Y * ij - Yij}{Yij} = \frac{5.810 - 5.651}{5.651} = 0,028162$$

$$rin = \frac{Y * in - Yin}{Yin} = \frac{37.935 - 36.610}{36.610} = 0,036172$$

$$m = \frac{Y * n - Yn}{Yn} = \frac{433.246 - 413.798}{413.798} = 0,046999$$

$$Nij = Yij \cdot m = 5.651 \cdot 0,046999 = 265,593$$

$$Mij = Yij (rin - m) = 5.651 (0,036172 - 0,046999) = -61,178$$

$$Cij = Yij (rij - rin) = 5.651 (0,028162 - 0,036172) = -45$$

$$Dij = Nij + Mij + Cij = 265,593 + (-61,178) + (-45) = 159,149$$

5. Tahun 1997-1998

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{5.676 - 5.810}{5.810} = -0,023065$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{36.475 - 37.935}{37.935} = -0,038474$$

$$r_n = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{376.375 - 433.246}{433.246} = -0,131267$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 5.810 \cdot -0,131267 = -762,688$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 5.810 (-0,038474 - (-0,131267)) = 539$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 5.810 (-0,023065 - (-0,038474)) = 90$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = -762,688 + 539 + 90 = -134,017$$

6. Tahun 1998-1999

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{5.780 - 5.676}{5.676} = 0,018343$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{37.184 - 36.475}{36.475} = 0,019438$$

$$r_n = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{379.353 - 376.375}{376.375} = 0,007911$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 5.676 \cdot 0,007911 = 44,904$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 5.676 (0,019438 - 0,007911) = 65,429$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 5.676 (0,018343 - 0,019438) = -6$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 44,904 + 65,429 + (-6) = 104,117$$

7. Tahun 1999-2000

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{4.717 - 5.780}{5.780} = -0,18392$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{38.052 - 37.184}{37.184} = 0,02333$$

$$r_n = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{398.017 - 379.353}{379.353} = 0,049201$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 5.780 \cdot 0,049201 = 284,395$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 5.780 (0,02333 - 0,049201) = -149,542$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 5.780 (-0,18392 - 0,02333) = -1.198$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 284,395 + (-149,542) + (-1.198) = -1.063,12$$

8. Tahun 2000-2001

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{4.904 - 4.717}{4.717} = 0,039607$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{39.245 - 38.052}{38.052} = 0,031376$$

$$r_n = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{411.753 - 398.017}{398.017} = 0,034512$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n = 4.717 \cdot 0,034512 = 162,799$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) = 4.717 (0,031376 - 0,034512) = -14,794$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 4.717 (0,039607 - 0,031376) = 39$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 162,799 + (-14,794) + 39 = 186,831$$

9. Tahun 2001-2002

$$r_{ij} = \frac{Y * ij - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{5.316 - 4.904}{4.904} = 0,084032$$

$$r_{in} = \frac{Y * in - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{40.080 - 39.245}{39.245} = 0,021269$$

$$r_n = \frac{Y * n - Y_n}{Y_n} = \frac{426.943 - 411.753}{411.753} = 0,03689$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 4.904 \cdot 0,03689 = 180,910$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 4.904 (0,021269 - 0,03689) = -76,608$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 4.904 (0,084032 - 0,021269) = 308$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 180,910 + (-76,608) + 308 = 412,093$$

10. Tahun 2002-2003

$$r_{ij} = \frac{Y^*_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} = \frac{6.142 - 5.316}{5.316} = 0,155383$$

$$r_{in} = \frac{Y^*_{in} - Y_{in}}{Y_{in}} = \frac{41.460 - 40.080}{40.080} = 0,034426$$

$$m = \frac{Y^*_{n} - Y_n}{Y_n} = \frac{444.454 - 426.943}{426.943} = 0,041013$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot m = 5.316 \cdot 0,041013 = 218,031$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - m) = 5.316 (0,034426 - 0,041013) = -35,019$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) = 5.316 (0,155383 - 0,034426) = 643$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} = 218,031 + (-35,019) + 643 = 826,032$$

II. Hasil Perhitungan *Location Quotient* Sektor-sektor Ekonomi Propinsi Jawa Barat Tahun Analisis 1994-2003.

1. Sektor Pertanian

- Tahun 1994 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(8.900/57.823)}{(59.291/354.641)} = 0,929$
- Tahun 1995 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(9.351/62.491)}{(61.885/383.792)} = 0,297$
- Tahun 1996 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(9.341/68.224)}{(63.828/413.798)} = 0,887$
- Tahun 1997 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(8.676/71.164)}{(64.468/433.246)} = 0,819$
- Tahun 1998 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(8.014/58.848)}{(63.610/376.375)} = 0,805$
- Tahun 1999 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(9.099/60.201)}{(64.985/379.353)} = 0,882$
- Tahun 2000 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(7.843/57.660)}{(66.209/398.017)} = 0,817$
- Tahun 2001 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(8.468/60.313)}{(67.319/411.753)} = 0,858$
- Tahun 2002 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(8.047/62.596)}{(68.670/426.943)} = 0,799$
- Tahun 2003 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(7.909/65.253)}{(70.374/444.454)} = 0,765$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

- Tahun 1994 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.538/57.823)}{(33.262/354.641)} = 0,652$

- Tahun 1995 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.465/62.491)}{(35.502/383.792)} = 0,599$
- Tahun 1996 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.589/68.244)}{(37.739/413.798)} = 0,576$
- Tahun 1997 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.624/71.164)}{(38.538/433.246)} = 0,572$
- Tahun 1998 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.912/58.848)}{(37.474/376.375)} = 0,497$
- Tahun 1999 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.142/60.201)}{(36.866/379.353)} = 0,366$
- Tahun 2000 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.487/57.660)}{(38.896/398.017)} = 0,618$
- Tahun 2001 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.273/60.313)}{(39.401/411.753)} = 0,567$
- Tahun 2002 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.126/62.596)}{(40.405/426.943)} = 0,527$
- Tahun 2003 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.005/65.253)}{(40.591/444.454)} = 0,504$

3. Sektor Industri Pengolahan

- Tahun 1994 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(18.142/57.823)}{(81.649/354.641)} = 1,346$
- Tahun 1995 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(20.810/62.491)}{(91.637/383.792)} = 1,394$
- Tahun 1996 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(24.133/68.244)}{(102.260/413.798)} = 1,429$
- Tahun 1997 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(26.275/71.164)}{(107.630/433.246)} = 1,486$

- Tahun 1998 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(20.914/58.848)}{(95.321/376.375)} = 1,403$
- Tahun 1999 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(21.030/60.201)}{(99.059/379.353)} = 1,337$
- Tahun 2000 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(21.833/57.660)}{(104.987/398.017)} = 1,435$
- Tahun 2001 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(22.908/60.313)}{(108.272/411.753)} = 1,444$
- Tahun 2002 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(23.632/62.596)}{(111.983/426.943)} = 1,439$
- Tahun 2003 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(24.529/65.253)}{(115.901/444.454)} = 1,441$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

- Tahun 1994 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(1.304/57.823)}{(3.703/354.641)} = 2,159$
- Tahun 1995 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(1.390/62.491)}{(4.292/383.792)} = 1,989$
- Tahun 1996 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(1.634/68.244)}{(4.877/413.798)} = 2,031$
- Tahun 1997 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(1.856/71.164)}{(5.480/433.246)} = 2,062$
- Tahun 1998 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(1.817/58.848)}{(5.646/376.375)} = 2,057$
- Tahun 1999 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.047/60.201)}{(6.113/379.353)} = 2,109$
- Tahun 2000 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(1.800/57.660)}{(6.575/398.017)} = 1,889$

- Tahun 2001 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(1.919/60.313)}{(7.112/411.753)} = 1,842$
- Tahun 2002 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.073/62.596)}{(7.538/426.943)} = 1,875$
- Tahun 2003 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.124/65.253)}{(8.052/444.454)} = 1,796$

5. Sektor Bangunan

- Tahun 1994 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.559/57.823)}{(25.858/354.641)} = 0,844$
- Tahun 1995 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.848/62.491)}{(29.198/383.792)} = 0,809$
- Tahun 1996 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(4.298/68.224)}{(32.924/413.798)} = 0,791$
- Tahun 1997 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(4.202/71.164)}{(35.346/433.246)} = 0,723$
- Tahun 1998 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.262/58.848)}{(22.036/376.375)} = 0,644$
- Tahun 1999 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.210/60.201)}{(22.036/379.353)} = 0,632$
- Tahun 2000 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(1.905/57.660)}{(23.279/398.017)} = 0,564$
- Tahun 2001 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(1,875/60.313)}{(24,308/411.753)} = 0,526$
- Tahun 2002 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.032/62.596)}{(25.488/426.943)} = 0,543$
- Tahun 2003 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.182/65.253)}{(27.196/444.454)} = 0,546$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

- Tahun 1994 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(10.797/57.823)}{(59.504/354.641)} = 1,112$
- Tahun 1995 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(11.578/62.491)}{(64.231/383.792)} = 1,107$
- Tahun 1996 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(12.553/68.244)}{(69.475/413.798)} = 1,095$
- Tahun 1997 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(13.158/71.164)}{(73.524/433.246)} = 1,089$
- Tahun 1998 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(11.566/58.848)}{(60.131/376.375)} = 1,230$
- Tahun 1999 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(11.968/60.201)}{(60.094/379.353)} = 1,254$
- Tahun 2000 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(9.140/57.660)}{(63.498/398.017)} = 0,993$
- Tahun 2001 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(9.597/60.313)}{(65.825/411.753)} = 0,993$
- Tahun 2002 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(10.415/62.596)}{(68.333/426.943)} = 1,039$
- Tahun 2003 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(10.856/65.253)}{(70.891/444.454)} = 1,043$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

- Tahun 1994 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.315/57.823)}{(25.189/354.641)} = 0,807$
- Tahun 1995 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.569/62.491)}{(27.329/383.792)} = 0,802$

- Tahun 1996 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.844/68.244)}{(29.701/413.798)} = 0,784$
- Tahun 1997 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.896/71.164)}{(31.783/433.246)} = 0,746$
- Tahun 1998 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.498/58.848)}{(26.975/376.375)} = 0,829$
- Tahun 1999 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.556/60.201)}{(26.772/379.353)} = 0,836$
- Tahun 2000 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.709/57.660)}{(29.072/398.017)} = 0,643$
- Tahun 2001 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.895/60.313)}{(31.339/411.753)} = 0,630$
- Tahun 2002 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.232/62.596)}{(33.855/426.943)} = 0,651$
- Tahun 2003 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.496/65.253)}{(37.476/444.454)} = 0,635$

8. Sektor Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan

- Tahun 1994 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.837/57.823)}{(30.901/354.641)} = 0,562$
- Tahun 1995 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.019/62.491)}{(34.313/383.792)} = 0,540$
- Tahun 1996 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.221/68.244)}{(36.384/413.798)} = 0,536$
- Tahun 1997 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.667/71.164)}{(38.543/433.246)} = 0,579$
- Tahun 1998 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.189/58.848)}{(28.279/376.375)} = 0,495$

- Tahun 1999 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.369/60.201)}{(26.245/379.353)} = 0,568$
- Tahun 2000 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.226/57.660)}{(27.449/398.017)} = 0,559$
- Tahun 2001 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.472/60.313)}{(28.932/411.753)} = 0,583$
- Tahun 2002 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(2.720/62.596)}{(30.591/426.943)} = 0,606$
- Tahun 2003 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(3.007/65.253)}{(32.513/444.454)} = 0,629$

9. Sektor Jasa-Jasa

- Tahun 1994 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(5.342/57.823)}{(34.285/354.641)} = 0,955$
- Tahun 1995 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(5.462/62.491)}{(35.406/383.792)} = 0,947$
- Tahun 1996 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(5.651/68.244)}{(36.610/413.798)} = 0,935$
- Tahun 1997 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(5.810/71.164)}{(37.935/433.246)} = 0,932$
- Tahun 1998 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(5.676/58.848)}{(36.475/376.375)} = 0,995$
- Tahun 1999 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(5.780/60.201)}{(37.184/379.353)} = 0,979$
- Tahun 2000 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(4.717/57.660)}{(38.052/398.017)} = 0,855$
- Tahun 2001 $LQ_i^r = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(4.904/60.313)}{(39.245/411.753)} = 0,853$

- Tahun 2002 $LQ_i = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(5.316/62.596)}{(40.080/426.943)} = 0,904$
- Tahun 2003 $LQ_i = \frac{(V_i^r/V^r)}{(V_i^n/V^n)} = \frac{(6.142/65.253)}{(41.460/444.454)} = 1,009$

